BADAN POM

LAKIP INTERIM
TRIWULAN III TAHUN 2025



LAPORAN KINERJA

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

KALIMANTAN TIMUR

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM.

Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Balai Besar POM di Samarinda dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Revisi Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 merupakan evaluasi terhadap kegiatan pada periode Januari sampai dengan September 2025, sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan visi, misi dan strategi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dalam laporan ini terdapat perubahan hasil evaluasi indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan *(sustainable and continuing improvement)* berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda pada triwulan selanjutnya.

Samarinda, 3 April 2026
Kepala Balai Besar POM di Samarinda



Agung Kurniawan, ST.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR/SAMBUTAN			i
DAFTAR ISI			ii
DAFTAR TABEL			iii
DAFTAR GAMBAR			ix
RINGKASAN EKSEKUTIF			xiii
HIGHLIGHT KINERJA			xvi
BAB I	PENDAHULUAN		1
	1.1	Latar Belakang	1
	1.2	Gambaran Umum Organisasi	3
	1.3	Struktur Organisasi	3
	1.4	Isu Strategis	7
BAB II	PERENCANAAN KINERJA		18
	2.1	Uraian Singkat Renstra	18
	2.2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	32
	2.3	Perjanjian Kinerja	34
	2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	36
	2.5	Metode Pengukuran	42
BAB III	AKUNTABILITAS KINERJA		47
	3.1	Capaian Kinerja Organisasi	47
	3.2	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	196
	3.3	Pemanfaatan Informasi Kinerja	202
	3.4	Realisasi Anggaran	211
BAB IV	PENUTUP		226
	4.1	Kesimpulan	226
	4.2	Saran	226

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Rincian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan	13
1.2	Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda	14
1.3	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan	15
1.4	Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda	16
2.1	Perubahan Target RAPK Tahun 2025	30
2.2	Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	32
2.3	Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	34
2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025	38
2.5	Kategori Capaian IKU	43
2.6	Kategori Capaian IKU Terhadap Target Tahunan	43
2.7	Predikat NKO	47
3.1	Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan TW III Tahun 2025	47
3.2	Matriks NKO TW III Tahun 2025	47
3.3	Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025	54
3.4	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025	60
3.5	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025	61
3.6	Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	64
3.7	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025	69
3.8	Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai	70

DAFTAR TABEL

ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

3.9 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 72

3.10 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 74

3.11 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025 75

3.12 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 76

3.13 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 78

3.14 Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025 79

3.15 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 81

3.16 Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 83

3.17 Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Tahun 2025 84

3.18 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti 86

3.19 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 89

3.20 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025 90

3.21 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 91

3.22 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 93

3.23 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025 94

DAFTAR TABEL

3.24 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 96

3.25 Capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 99

3.26 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025 100

3.27 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 102

3.28 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 105

3.29 Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025 106

3.30 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 107

3.31 Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 111

3.32 Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025 112

3.33 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 114

3.34 Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 116

3.35 Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025 117

3.36 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 119

3.37 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Triwulan II Tahun 2025 123

3.38 Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan 124

DAFTAR TABEL

UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Tahun 2025

3.39 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 125

3.40 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 131

3.41 Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 133

3.42 Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025 134

3.43 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 134

3.44 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 136

3.45 Interpretasi Efektifitas KIE 137

3.46 Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III Terhadap Target Tahun 2025 138

3.47 Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Terhadap Target Tahun 2025 140

3.48 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 141

3.49 Capaian Indikator Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III Tahun 2025 143

3.50 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 146

3.51 Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 148

3.52 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman 151

3.53 Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 153

3.54 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 155

3.55 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 156

DAFTAR TABEL

3.56 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 158

3.57 Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Tahun 2025 160

3.58 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 161

3.59 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 163

3.60 Capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 164

3.61 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 165

3.62 Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Tahun 2025 166

3.63 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda 168

3.64 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 171

3.65 Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 173

3.66 Capaian Pemetaan Kerawanan Kejaharan Triwulan III Tahun 2025 174

3.67 Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 175

3.68 Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025 176

3.69 Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 178

3.70 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 179

3.71 Kategori Indeks Pelayanan Publik 180

3.72 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025 182

DAFTAR TABEL

3.73	Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran	190
3.74	Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	196
3.75	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2025	211
3.76	Alokasi Anggaran per Jenis Belanja BBPOM di Samarinda Tahun 2025	213
3.77	Realisasi Anggaran Berdasarkan Rincian Output s.d Triwulan III Tahun 2025	213
3.78	Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan s.d Triwulan III Tahun 2	215
3.79	Mapping Program/Kegiatan RO terhadap Capaian Indikator Kinerja	215
3.80	Range Tingkat Efisiensi	219
3.81	Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2025	220
3.82	Tingkat Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2025	220

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur	3
1.2	Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda	4
1.3	Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan	13
1.4	Profil Pola Transportasi Tahun 2025	16
3.1	Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	51
3.2	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	60
3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	61
3.4	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	69
3.5	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	69
3.6	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III Tahun 2025	74
3.7	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan Triwulan Sebelumnya	75
3.8	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	75
3.9	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	79
3.10	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil	83

DAFTAR GAMBAR

	pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III Tahun 2025	
3.11	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan Triwulan Sebelumnya	84
3.12	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	89
3.13	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	90
3.14	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	93
3.15	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	94
3.16	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	99
3.17	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	100
3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	105
3.19	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	106
3.20	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	111
3.21	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	112

DAFTAR GAMBAR

3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III Tahun 2025	116
3.23	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan Triwulan Sebelumnya	117
3.24	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II Tahun 2025	123
3.25	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan Bulan Sebelumnya	124
3.26	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025	132
3.27	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya	133
3.28	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III Tahun 2025	138
3.29	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan Triwulan Sebelumnya	139
3.30	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III Tahun 2025	143
3.31	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan Triwulan Sebelumnya	144
3.32	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025	148
3.33	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Jumlah desa pangan aman dengan Triwulan Sebelumnya	149
3.34	Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025	152

DAFTAR GAMBAR

3.35	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan Triwulan Sebelumnya	153
3.36	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III Tahun 2025	158
3.37	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan Triwulan Sebelumnya	159
3.38	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Triwulan III Tahun 2025	165
3.39	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda dengan Bulan Sebelumnya	166
3.40	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III Tahun 2025	174
3.41	Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan Bulan Sebelumnya	175

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Triwulan III Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran kegiatan pada tahun 2025 mengacu pada Renstra BBPOM di Samarinda tahun 2025 - 2029 yang terdiri dari 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja utama. Dari 8 (delapan) sasaran kegiatan yang dievaluasi, hanya 6 (enam) sasaran kegiatan yang bisa dievaluasi, karena realisasi indikator dari 2 (dua) sasaran kegiatan lainnya baru dapat diperoleh di akhir tahun 2025.

Dari 6 (enam) sasaran kegiatan yang dievaluasi, diperoleh bahwa 2 (dua) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori "**Baik**", 4 (lima) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori "**Sangat Baik**".
Hasil capaian tiap sasaran kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Capaian pada sasaran kegiatan pertama sebesar 104,37% dengan kriteria "**Sangat Baik"**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT pada triwulan III tahun 2025;

2) Capaian pada sasaran kegiatan kedua sebesar 100% dengan kriteria "**Baik**", menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi pada triwulan III tahun 2025;

3) Pada Triwulan III tahun 2025 capaian pada sasaran kegiatan ketiga sebesar 103.32% dengan kriteria "**Sangat Baik"**, menunjukkan BBPOM di Samarinda dalam Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dan telah melampaui target yg ditetapkan;

4) Pada Triwulan III tahun 2025 capaian pada sasaran kegiatan keempat sebesar 100,09% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;

5) Capaian pada sasaran kegiatan kelima sebesar 103,75% dengan kriteria **Sangat Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT pada triwulan III tahun 2025;

6) Capaian pada sasaran kegiatan ketujuh sebesar 100% dengan kriteria **Baik**, menunjukkan keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT pada triwulan III tahun 2025;

7) Belum ada capaian sasaran kegiatan ketujuh pada triwulan III tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Layanan Publik yang Prima di wilayah BBPOM di Samarinda;

8) Belum ada capaian sasaran kegiatan kedelapan pada triwulan III tahun 2025, hasil akan diperoleh pada triwulan IV tahun 2025, namun BBPOM di Samarinda tetap melakukan upaya dalam mewujudkan Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal di wilayah BBPOM di Samarinda.

Untuk 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja dengan realisasinya, adalah sebagai berikut :

1. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97.84%
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 0.
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 91.88%
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 100.00%
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 94.29%
6. Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 82.79%
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100%
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 95.56%
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 98.2%
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100%
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 98.39%
12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 80.39%
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 0
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 70.4
15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 0
16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100%
17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 90.36%
18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 95%
19. Jumlah desa pangan aman 70%
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 100%
21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 70.31%
22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 83%
23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 50%

24. Indeks Pelayanan Publik UPT 0
25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 0
26. Nilai AKIP UPT BPOM 0
27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 0
28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 0

Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Samarinda (NKO) Triwulan III Tahun 2025 sebesar 103,30 % dengan predikat **ISTIMEWA**. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Samarinda pada Triwulan III tahun 2025 antara 99.53% sampai dengan 112.42%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator "Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium", sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator "Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan".

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai Sasaran Kegiatan serta membiayai kegiatan lainnya, pada DIPA awal TA. 2025, Balai Besar POM di Samarinda memperoleh anggaran sebesar Rp 32.324.748.000,-. Kemudian adanya beberapa kali revisi DIPA sehingga pagu anggaranmenjadi Rp 30.667.300.000,- dengan realisasi penggunaan anggaran Triwulan III tahun 2025 sebesar Rp 14.735.793.267,- sehingga pencapaian pada Triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 48.05%. BBPOM di Samarinda berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran kegiatan pada akhir tahun 2025.

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

INISIASI PEMBERANTASAN KORUPSI



Pada TW III Tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah gencar menyampaikan komitmen penolakan gratifikasi dalam bentuk apapun kepada masyarakat. Pelaksanakan pengendalian dan pencegahan gratifikasi serta benturan kepentingan dilakukan terhadap beberapa lapisan masyarakat dan Instansi Terkait, Kami juga membuat inovasi sebagai bentuk inisiasi pemberantasan korupsi, yakni Cermin BPOM dan merencanakan inovasi lainnya.





HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Inovasi Aksi Agent of Change



NCARANG HABER
(Ngumpul Bicara Harmonis Bersama)



RB DAYS
(Rabu is The RB Days)



SEPTEMBER CERIA
(UMKM Berdaya, Produk Kaltim Mendunia)



KATA-KATA HARI INI
(Kata-Kata Motivasi)



POM-CAST
(Dialog Interaktif)



WADAH BEKESAH
Dialog Informatif

0541-741630 Jl. Let. Jend. Soeprapto, No. 3 bbpom_smd@yahoo.com samarinda.pom.go.id

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



TAG AKU

(Tagging Anggaran IKU)



MANJAKU

(Site Evaluasi Kinerja)



BERISIK IN WONDERLAB

(Berbagi Tips dan Trik Laboratorium)



PAK RT

(Pake Alat Realtime)

0541-741630 Jl. Let Jend. Soeprapto, No. 3 bbpom_smd@yahoo.com samarinda.pom.go.id

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



LAPOR SYS

(Laboratory Reporting Integrated System)



MANTAU

(Manajemen Data Administrasi dan Mutu Laboratorium)



MENU BARU

(Media Monitoring Suhu dan Kelembaban Ruangan)



CAFE MANIS

(Wadah Mehawasi Pitis)

HIGHLIGHT

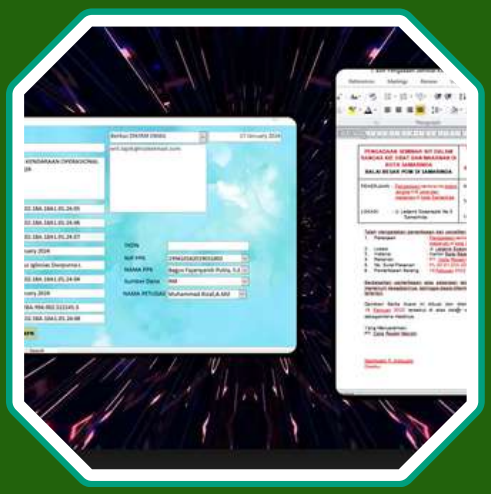
TW III TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



SIDAK MAHAKAM

(Situs Penindakan)



LAKAS BAYAR

(Pengelolaan Berkas Pembayaran Pengadan Barang dan Jasa)



SI ACIL

(Sistem Aplikasi Cek In Lembur)



SI TUKIN

(Aplikasi Surat Tugas dan Kwitansi)

0541-741630 Jl. Let Jend. Soeprapto, No. 3 bbpom_smd@yahoo.com samarinda.pom.go.id

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Inovasi Manajemen Kinerja



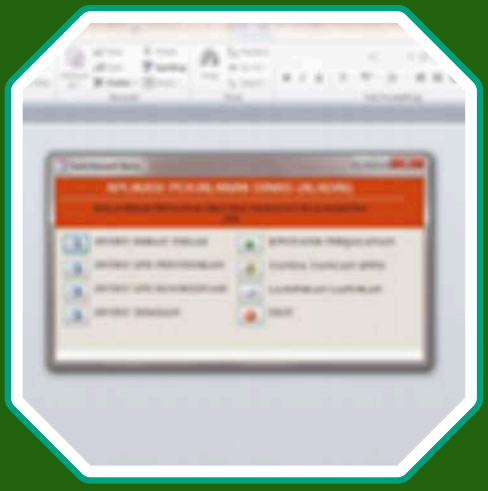
NGOPI CANTIK

(Ngobrol Hepi Capaian Terupdate Indikator Kinerja)



PIN MPH

(PIN Barcode MPH Carang Maha Scan Ha)



ALADIN

(Aplikasi Perjalanan Dinas)



SI MAPAN

(Subsite Manajemen Perubahan)

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



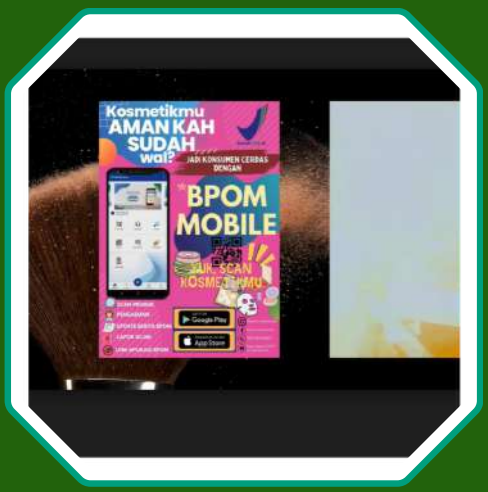
HARTA

(Harmonis dengan Tetangga BBPOM di Samarinda)



SI PAMAN

Kampus Gerbang SiPaman



AKSI KOMUTER

(Aksi Edukasi Kosmetik melalui Media Poster)



SI JEBOL

(Sertifikasi Jemput Bola)

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



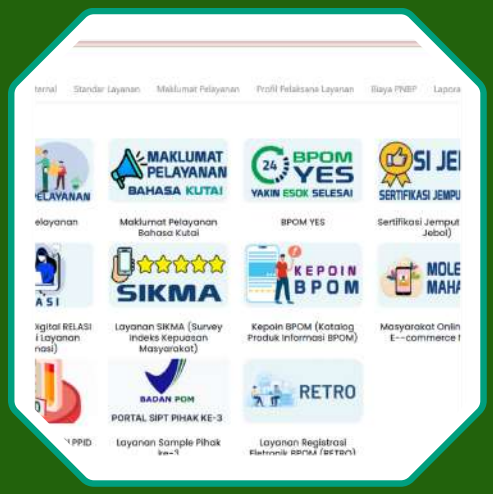
MOLEN MAHAKAM
(Masyarakat Online Lapor E-Commerce Nakal)



BPOM YES
(Yakin Esok Selesai)



B-SHARE
(BBPOM Samarinda Share)



BPOM MOBILE

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



KEPOIN BPOM

((Katalog Elektronik Produk Informasi BPOM)



RELASI

(Registrasi Layanan Informasi)



RETRO

(Registrasi Elektronik/ Online BPOM)



BTS

(Boleh Tanya si Jebol)

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Inovasi Pelayanan Publik



LAYANAN SIKMA

(Survey Indeks Kepuasan Masyarakat)



JJS

(Jumat Jumpa Si Jebol)



JAS EMAS

(Jajanan Anak Sekolah Edukasi Massive)



MINIAKSI

(Mini Aksi Obat dan Makanan)

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



Dukung MBG BBPOM di Samarinda menjadi Instruktur Diklat SPPI



Perkuat Koordinasi dan Kerja Sama dalam Pelaksanaan Tupoksi melaksanakan kerja sama dengan POLDA KALTIM



Ngobrol Pintar Inspiratif Urus Izin Edar tanpa Ribet



Sosialisasi AWASI di Lingkungan Sekolah Kota Bontang

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



KIE Obat dan Makanan Aman di Area Bazar Syariah Islamic Center Samarinda



Pramuka Bontang Siaga bersama SAKA POM Bontang



Kolaborasi Bersama Lintas sektor Rapat Kerja Daerah UKS / M Kota Samarinda



Pelaksanaan Bimtek Komunitas Desa atau kelurahan dan Pelaku Usaha dalam Desa Pangan Aman

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



Kegiatan Pengandalian AMR dan Pelaporan Farmakovigilans



Pelatihan Internal Laboratorium Mikrobiologi



Penandatanganan Berita Acara Penyerahan Arsip Statis



Melaksanakan Penindakan Obat dan Makanan Ilegal

0541-741630 Jl. Let Jend. Soeprapto, No. 3 bbpom_smd@yahoo.com samarinda.pom.go.id

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



AWASI Obat Bahan Alam kepada Pelaku Usaha Depot Jamu



Sosialisasi Reviu Daftar Risiko Semester II Tahun 2025



kegiatan Pembinaan dan Monitoring Kinerja penerima BOK POM



Kolaborasi AWASI Sinergi Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda



Perkuatan Pengawasan Obat dan Makanan



Penerimaan PPPK Gelombang II



Pelatihan Internal Desain Grafis



Advokasi Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Berau

0541-741630 Jl. Let. Jend. Soeprapto, No. 3 bbpom_smd@yahoo.com samarinda.pom.go.id

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

PENGHARGAAN DARI EKSTERNAL



Komisi Informasi Kaltim memberikan penghargaan kepada Balai Besar POM di Samarinda sebagai Badan Publik kategori Instansi Vertikal Provinsi dengan Predikat INFORMATIF. Predikat ini diberikan setelah Balai Besar POM di Samarinda melalui rangkaian kegiatan Monev Keterbukaan Informasi Publik yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Kaltim. Proses penilaian dimulai dari pengisian kuesioner bukti dukung dan dilanjutkan dengan tahap visitasi untuk memastikan komitmen dan inovasi organisasi dalam mewujudkan pelayanan PPID yang prima dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

HIGHLIGHT

TW III TAHUN 2025

PENGHARGAAN DARI EKSTERNAL



Kepala KPPN Samarinda memberikan penghargaan kepada Balai Besar POM di Samarinda sebagai Satuan Kerja dengan IKPA dan Dukungan Digitalisasi Terbaik Periode Semester I Tahun 2025. Penghargaan ini diberikan dalam acara legiatan Mahakam Treasury Awards yang diselenggarakan oleh KPPN sebagai penghargaan kepada Satuan Kerja yang berkinerja sangat baik.

BAB I

PENDAHULUAN

- *Latar Belakang;*
- *Gambaran Umum Organisasi;*
- *Struktur Organisasi, Tugas Pokok, dan Fungsi;*
- *Isu Strategis; dan*
- *Anallisis Lingkungan Strategis.*

I.1 LATAR BELAKANG

Sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI, peran Balai Besar POM di Samarinda dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat/ konsumen dan menjamin bahwa obat dan makanan yang beredar di wilayah Kalimantan Timur aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat menjadi sangat penting dan mempunyai posisi strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Letak geografis mengakibatkan terdapat banyak pintu masuk bagi berbagai Obat dan Makanan ke Provinsi Kalimantan Timur. Namun hal ini, tidak menjadi hambatan dan justru menjadi tantangan tersendiri bagi Balai Besar POM di Samarinda untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal pengawasan Obat dan Makanan poduksi dalam negeri maupun impor yang beredar di masyarakat. Di sisi lain, perkembangan modernisasi berpengaruh pada pola hidup masyarakat, sehingga pengawasan menjadi semakin kompleks. Balai Besar POM di Samarinda melakukan berbagai upaya strategis untuk melindungi masyarakat dari produk obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, substandard, ilegal atau palsu. Dengan adanya perdagangan bebas di era globalisasi, pengawasan harus dilakukan secara teliti, baik sebelum maupun setelah produk beredar di pasaran.

Dicanangkannya perdagangan bebas di era globalisasi ini, pengawasan diarahkan untuk dapat melindungi masyarakat melalui pengawasan *pre market* dan *post market* dengan mekanisme penyaringan produk yang beredar di wilayah Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Menjawab ekspektasi masyarakat yang tinggi, Balai Besar POM di Samarinda mengawal peraturan untuk membina pelaku usaha memproduksi produk Obat dan Makanan yang bermutu serta melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) untuk pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan.

Dengan adanya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda berperan dalam melaksanakan fungsi pengawasan guna menciptakan pelaku usaha yang bertanggung jawab dan masyarakat yang cerdas dalam memilih produk obat dan makanan. Kegiatan-kegiatan ini didukung oleh pengembangan *e-government*, reformasi birokrasi, dan penerapan *Quality Management System* (QMS) untuk menciptakan tata kelola yang baik.

Tahun 2025 ini merupakan tahun pertama pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029 (RPJMN 2025-2029). Balai Besar POM di Samarinda sebagai bagian integral dari pembangunan bidang kesehatan telah menyusun upaya yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan pengawasan obat dan makanan yang diamanatkan oleh pemerintah. Upaya yang telah disusun Balai Besar POM di Samarinda secara konsisten mengacu pada kebijakan prioritas pembangunan nasional bidang kesehatan dan sesuai dengan arahan Presiden RI. Arah kebijakan dan strategi pengawasan obat dan makanan yang telah disusun diharapkan mampu mendukung upaya pembangunan kesehatan secara optimal utamanya dalam mencapai beberapa target Millenium Development Goals (MDGs) serta menghadapi pemberlakuan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Dalam menjawab tantangan tersebut Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan dalam rangka perlindungan kepada masyarakat dan peningkatan daya saing, seperti kegiatan Germas SAPA; pengawasan pangan jajanan anak sekolah melalui kantin sehat sebagai implementasi Instruksi Presiden nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.

Disamping itu perkuatan pengawasan *pre market* dan *post market* dan pengamanan pasar dalam negeri dan peningkatan daya saing industri farmasi nasional untuk meng-antisipasi Obat dan Makanan Ilegal yang masuk ke wilayah Indonesia sebagai implementasi Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan dan diperkuat dengan terbitnya Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari penyalahgunaan obat dan bahan berbahaya dalam obat dan makanan melalui peningkatan koordinasi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan di daerah oleh Menteri dan Kepala Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Kegiatan-kegiatan ini untuk meningkatkan efisiensi *business process* sehingga tercipta tata kelola kepemerintahan yang baik dan mewujudkan SDM aparatur yang responsif; profesional; transparan dan akuntabel. Beberapa program Badan POM yang menunjang Kinerja pengembangan e-government yang meliputi *e-performance, e-recruitment; e-procurement; e-archive; e-registration*; pengembangan dan penerapan Reformasi Birokrasi serta pengembangan dan penerapan *Quality Management System* (QMS). Sesuai Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM), Balai Besar POM di Samarinda mampu melaksanakan fungsi pengawasan, guna terwujudnya pelaku usaha yang sadar untuk menerapkan cara produksi yang baik, menerapkan cara distribusi yang baik. Sedangkan melalui fungsi pemberdayaan masyarakat, konsumen diharapkan mampu menjadi konsumen yang cerdas sehingga mampu memilih dan memilah produk obat dan makanan yang aman, bermutu, berkhasiat dan bermanfaat.

Melalui komitmen, sinergi lintas sektor, dan pengawasan yang kontinyu, diharapkan bahwa produk obat dan makanan yang beredar dapat dipertanggungjawabkan dari segi mutu, keamanan, khasiat, dan kemanfaatannya. Dengan meningkatnya beban, tantangan, dan tanggung jawab dalam pengawasan obat dan makanan, perlu adanya peningkatan efektivitas Sistem Pengawasan Obat dan Makanan untuk melaksanakan tugas pengawasan secara menyeluruh.

Seiring dengan prioritas pembangunan jangka menengah, pengawasan obat dan makanan dirasakan semakin berat mengingat beban, tantangan dan tanggung- jawab yang melekat. Oleh karena itu penerapan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) perlu ditingkatkan efektifitasnya dalam melaksanakan tugas pengawasan yang komprehensif dan menyeluruh.

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, perencanaan pembangunan nasional disusun secara periodik meliputi Rencana Pembangunan Jangka Panjang

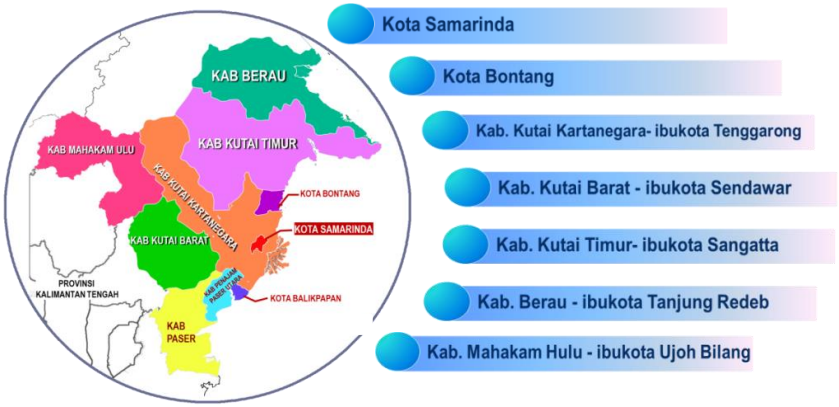
Nasional (RPJPN) untuk jangka waktu 20 tahun, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian/Lembaga untuk jangka waktu 5 tahun, serta Rencana Pembangunan Tahunan yang selanjutnya disebut Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dan Rencana Kerja Kementrian/ Lembaga (Renja K/L).

Sebagaimana amanat tersebut dan dalam rangka mendukung program-program pemerintah, sesuai tugas pokok dan fungsi, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2025-2029.

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis Badan POM RI tahun 2025-2029 yang disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi di Balai Besar POM di Samarinda.

I.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda meliputi :



Gambar 1.1 Cakupan Pengawasan Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

I.3 STRUKTUR ORGANISASI, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda selaku Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif

dibina oleh Sekretaris Utama. Susunan organisasi Balai Besar POM di Samarinda terdiri atas: a. Kepala; b. Bagian Tata Usaha; dan c. Kelompok Jabatan Fungsional. Pada tanggal 29 September 2025, Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan telah melantik Bapak Agung Kurniawan, ST sebagai Kepala Balai Besar POM di Samarinda dan telah dilakukan serah terima jabatan pada tanggal 6 Oktober 2025, sehingga struktur oragnisasi Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Sistem kerja pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi, dilakukan penyederhanaan birokrasi, setiap unit organisasi terdiri dari 2 level struktur dan tim kerja yang terdiri dari kelompok Jabatan Fungsional dan pelaksana. Tim kerja terdiri dari 1 (satu) jenis atau lebih Jabatan Fungsional atau pelaksana yang dapat berasal dari lintas unit organisasi atau jika dibutuhkan dapat berasal dari lintas Instansi Pemerintah. Pelaksanaan tugas yang dilaksanakan dalam bentuk tim kerja dapat dipimpin oleh Ketua Tim. Dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan tugas :

1. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai anggota tim melaporkan pelaksanaan tugas kepada ketua tim.
2. Pejabat Fungsional dan pelaksana yang berperan sebagai ketua tim melaporkan pelaksanaan tugas tim kerja kepada Pimpinan Unit Organisasi secara berkala.
3. Pimpinan Unit Organisasi secara sewaktu-waktu berwenang untuk meminta laporan kepada ketua tim dan/atau anggota tim kerja.

Berdasarkan pasal 3 pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM mempunyai fungsi:

1. Dalam melaksanakan tugas pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menyelenggarakan fungsi :
   a. Penyusunan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   b. Pelaksanaan kebijakan nasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   c. Penyusunan dan penetapan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
   d. Pelaksanaan Pengawasan Sebelum Beredar dan Pengawasan Selama Beredar;
   e. Koordinasi pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan instansi pemerintah pusat dan daerah;
   f. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   g. Pelaksanaan penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
   h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM;
   i. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab BPOM;
   j. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan BPOM; dan
   k. Pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan BPOM.
2. Pengawasan Sebelum Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar sebagai tindakan pencegahan untuk menjamin Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan.
3. Pengawasan Selama Beredar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/ manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan penegakan hukum.

Sedangkan Balai Besar POM di Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dalam pasal 3 dan 4 Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, yaitu sebagai berikut :

Tugas : Melaksanakan tuga teknis operasional dibidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

Fungsi :
1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat danMakanan
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian.

4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan.
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan.
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan.
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan.
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber.
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Disamping tugas pokok dan fungsi Balai Besar POM di Samarinda, Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi sebagai berikut:

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumah tanggaan dan administrasi penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Bagian Tata Usaha menyelengarakan fungsi sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
b. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dan barang milik negara;
c. Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
d. Pengelolaan tata laksana dan administrasi penjaminan mutu;
e. Pelaksanaan urusan pengelolaan kepegawaian;
f. Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
g. Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
h. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan ketrampilan.

I.4 ISU STRATEGIS

1. Reformasi Birokrasi

Tujuan reformasi birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik adaptif, berintegritas, berkinerja tinggi, bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, mampu melayani publik, netral, sejahtera,berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Implementasi RB oleh Balai Besar POM di Samarinda menuju *good government* and *clean governance* serta pelayanan publik yang berkualitas, berpedoman pada Road Map-RB BPOM tahun 2025-2029. BPOM Juga telah mengimplementasikan dan berkontribusi pada lima RB Tematik, meliputi:

1. Peningkatan penggunaan produk dalam negeri (PDN)

   Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan PDN ini yaitu melalui monitoring dan evaluasi realisasi pengadaan barang/jasa yang menggunakan PDN dan akselerasi peningkatan penggunaan PND. Selaitu itu, mendorong penyedia impor untuk mempunyai sertifikat tingkat komponen dalam negeri (TKDN) dan penyedia PDN untuk memiliki TKDN minimal 40%, sehingga bisa memperoleh sertifikat TKDN.

2. Digitalisasi administrasi pemerintahan (penanganan stunting)

   BPOM mendapatkan mandat untuk melakukan intervensi digitalisasi tata kelola percepatan perbaikan gizi masyarakat berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. BPOM berkomitmen terhadap penanganan stunting yang merupakan tagging Prioritas Nasional BPOM dan Proyek Prioritas Nasional Penurunan Stunting.

3. Peningkatan investasi

   RB tematik peningkatan investasi dengan sasaran meningkatnya kemudahan berusaha dan daya saing pelaku usaha sektor obat dan makanan. BPOM mendapatkan kategori tertinggi "Sangat Baik" berdasarkan penilaian Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) terkait penyederhanaan perizinan berusaha, serta peningkatan iklim investasi.

4. Pengentasan kemiskinan

   RB tematik pengentasan kemiskinan dengan sasaran meningkatnya pendapatan masyarakat. BPOM berperan melakukan pendampingan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah obat tradisional, kosmetik, dan pangan olahan dalam pemenuhan standar produksi yang baik guna meningkatkan daya saing nasional dan internasional. Dengan teratasinya akar masalah dalam tata kelola tersebut maka diharapkan dapat mempercepat tercapainya tujuan dan sasaran kebijakan pembangunan serta terwujudnya kondisi yang diharapkan masyarakat.

5. Pengendalian inflasi.

   RB tematik pengendalian inflasi dengan sasaran meningkatnya kelancaran distribusi obat dan

makanan. BPOM melakukan pengawasan fasilitas distribusi obat dan makanan dalam pemenuhan ketentuan cara distribusi yang baik.

2. Revolusi Industri 4.0

Saat ini dunia memasuki era revolusi Industri 4.0 atau yang sering disebut dengan cyber physical system yaitu era yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya. Revolusi industri 4.0 menjadi lompatan besar bagi sektor industri, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya. Sehingga diperlukan adanya pembenahan terutama dalam penguasaan aspek teknologi yang menjadi kunci dalam penentu daya saing di era industri 4.0 dalam meningkatkan efektivitas pengawasan melalui intensifikasi penggunaan teknologi informasi dengan melibatkan pelaku usaha dan masyarakat, salah satunya melalui pemanfaatan situs dan media sosial resmi BBPOM di Samarinda**,** aplikasi BPOM Mobile, aplikasi Cek BPOM, serta saluran komunikasi Whatsapp.

3. Trend Transaksi Perdagangan secara Online dan Jasa Titip



Di era digital saat ini, transaksi perdagangan masyarakat berubah dengan lebih banyak memanfaatkan internet untuk transaksi jual beli. Kebiasaan berbelanja *online* saat ini semakin terbentuk ketika masyarakat memiliki keterbatasan untuk beraktifitas di luar rumah sejak pandemi Covid-19 melanda hampir tiga tahun lamanya yang membuat kenyaman dalam melakukan transaksi perdagangan secara online hingga kini, sehingga diperlukan peningkatan perlindungan masyarakat terhadap obat dan makanan ilegal pada media tersebut. Makin maraknya peredaran obat dan makanan ilegal melalui *Online* disebabkan karena masih adanya unsur pasokan dan permintaan (*supply–demand*). Dari sisi pasokan (*supply*) dipengaruhi oleh sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelaku belum memberikan efek jera dan rendahnya putusan pengadilan yang dijatuhkan kepada para pelanggar hukum tindak pidana bidang obat dan makanan yang mengakibatkan tidak efektifnya upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh Badan POM. Sedangkan dari sisi permintaan (*demand*) dipengaruhi rendahnya tingkat pengetahuan, serta maraknya iklan dan testimoni yang menyesatkan melalui *online*, dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap risiko yang ditimbulkan. Untuk itu, Badan POM memerlukan sinergisasi dan gerak bersama baik dengan pelaku usaha perdagangan *online* maupun jasa ekspedisi untuk berperan aktif dalam mencegah peredaran obat dan

makanan ilegal.

Fenomena Jastip berfokus pada pengawasan Obat Impor dan Modus Jastip, dimana tanggung jawab BPOM berada pada pengawasan obat dan makanan di Indonesia dan Obat impor harus sesuai regulasi. Fenomena jastip obat trennya meningkat untuk mengurangi biaya pengobatan, risiko hukum dan kesehatan dari pembelian illegal, promosi melalui media sosial dan *e-commerce* dan barang kiriman dan bawaan penumpang. Regulasi BPOM terkait jastip ada pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pengawasan Pemasukan Obat dan Makanan ke dalam Wilayah Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 28 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pengawasan Pemasukan Obat Dan Makanan Ke Dalam Wilayah Indonesia. Langkah yang akan diambil oleh BPOM untuk menanggulangi fenomana jastip yaitu dengan melakukan operasi gabungan dan sinergi pengawasan, penelusuran dan koordinasi dengan Bea dan Cukai, intensifikasi pengawasan oleh UPT BPOM dan pemantauan isu jastip pada bulan Juli 2024.

4. Pengawalan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Adanya Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional yang mana BPOM merupakan salah satu penyelenggara subsistem sediaan farmasi dan makanan yaitu menjamin aspek keamanan, khasiat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini merupakan tantangan kedepan yang akan dihadapi oleh Balai Besar POM di Samarinda dalam penjaminan mutu dari obat-obatan. Implementasi JKN memberikan dampak terjadi peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Untuk itu kapasitas dan kapabilitas laboratorium pengujian Balai Besar POM di Samarinda harus terus diperkuat serta pengembangan kompetensi SDM Pengawas Obat dan Makanan (penguji, inspektur, maupun penyidik) serta kuantitas SDM yang harus terus ditingkatkan sesuai dengan beban kerja.

5. Regionalisasi Laboratorium

Berdasar Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 193 Tahun 2023 tentang Regionalisasi Laboratorium, Laboratorium BBPOM di Samarinda ditunjuk sebagai salah satu laboratorium regional dengan laboratorium anggota BB/Balai POM di Palangkaraya, Pontianak, Banjarmasin, Tarakan, serta Loka POM di Kota Balikpapan, Sanggau, Tanah Bumbu, Kotawaringin Barat, dan Hulu Sungai Utara. Ditunjuknya BBPOM Samarinda sebagai salah satu laboratorium regional, mewajibkan BBPOM di Samarinda harus mampu melakukan pengujian unggul dengan ruang lingkup pengujian lebih banyak dibandingkan dengan laboratorium anggota.

Perubahan konsep regionalisasi laboratorium dimulai pada pertengahan tahun 2023, antara lain dengan pemindahan peralatan canggih ke laboratorium regional. Pada tahun 2023 dilakukan pemindahan 1 unit

alat DUSA dari BBPOM di Banjarmasin dan 2 unit alat LC MS-MS dari BBPOM di Banjarmasin dan BBPOM di Palangkaraya, kemudian di tahun 2024 dilakukan pemindahan alat spektroflourometer dan isolator dari BBPOM di Banjarmasin, serta dilakukan peningkatan kompetensi penguji.

Dengan adanya konsep regionalisasi laboratorium diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengujian dalam rangka pengawasan obat dan makanan di seluruh pelosok negeri.

6. **Kemandirian Pelaku Usaha (UMKM)**

Kemandirian UMKM mengacu pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berdiri sendiri secara ekonomi dan operasional. Secara umum, kemandirian UMKM mencakup beberapa aspek utama:

- Kemandirian Ekonomi: UMKM mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan memperoleh keuntungan secara mandiri tanpa bergantung secara signifikan pada bantuan atau subsidi pemerintah.
- Kemandirian Operasional: UMKM memiliki sistem manajemen dan operasional yang efisien dan mandiri. Mereka mampu mengelola rantai pasok, produksi, distribusi, dan pemasaran produk atau jasa mereka dengan baik tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pihak lain.
- Kemandirian Sumber Daya: UMKM dapat mengelola sumber daya manusia, bahan baku, teknologi, dan keuangan mereka sendiri tanpa bergantung terlalu banyak pada pihak luar.

Berdasarkan slogan UMKM yaitu UMKM Naik Kelas Berjaya di Negeri Sendiri maka peningkatan dan keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah di suatu negara atau wilayah tertentu perlu dilakukan. Jika hal ini terjadi maka produk UMKM dapat dipastikan bisa mendunia. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja yang memberikan prioritas terhadap pengembangan UMKM di Indonesia, pemerintah membangun konsep perizinan berusaha yang ramah terhadap UMKM, dan memberikan berbagai kemudahan kepada UMKM untuk berkembang. BPOM telah menginisiasi berbagai kegiatan untuk mendukung percepatan pengembangan UMKM obat dan makanan melalui simplifikasi regulasi, bimbingan teknis dan pendampingan industri, serta inisiasi berbagai program yang melibatkan pemangku kepentingan.

7. **Penurunan Stunting**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan tercantum bahwa pembangunan keamanan pangan dimulai dari tingkat individu, keluarga, hingga masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan keamanan pangan harus dilakukan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Keamanan pangan juga berkontribusi dalam pembangunan Indonesia salah satunya untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan

Indonesia Emas adalah *Zero Stunting*, dimana stunting merupakan manisfestasi dari malnutrisi atau gizi buruk sebagai akibat dari kebutuhan pangan yang tidak tercukupi pada anak-anak. Kondisi ini dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak optimal dan juga berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan perkembangan kecerdasan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

8. **Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) menuju Keadilan dan Kesetaraan.**

Penerapan Pengarusutamaan Gender (PUG) merupakan salah satu strategi pembangunan yang penting untuk memastikan terciptanya keadilan dan kesetaraan bagi seluruh lapisan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Namun, pemahaman yang keliru di masyarakat masih sering terjadi, seperti menyamakan gender dengan jenis kelamin, atau menganggap bahwa isu gender hanya berkaitan dengan perempuan. Padahal, gender bukanlah perbedaan biologis, melainkan perbedaan peran, tanggung jawab, serta hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial dan budaya serta dapat berubah seiring waktu.

Berbagai stereotipe yang berkembang di masyarakat seperti anggapan bahwa laki-laki lebih rasional dan kuat sementara perempuan lebih emosional dan lemah merupakan bentuk konstruksi sosial yang bisa menimbulkan ketimpangan. Ketimpangan gender ini dapat berujung pada diskriminasi dalam akses terhadap sumber daya, partisipasi dalam pembangunan, serta pengambilan keputusan, yang semuanya dapat menghambat tercapainya pembangunan yang adil dan inklusif.

Balai Besar POM di Samarinda berkomitmen untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan gender dalam seluruh aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program dan kegiatan. Hal ini dilakukan melalui penguatan kelembagaan PUG dan pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG), yang bertujuan untuk meningkatkan sensitivitas gender dalam kebijakan dan program kerja.

Sebagai langkah strategis, BBPOM di Samarinda mendorong tersedianya data terpilah berdasarkan jenis kelamin dan variabel gender lainnya seperti usia, pendidikan, jabatan, status perkawinan, dan kondisi khusus (misalnya kehamilan, menyusui, penyandang disabilitas, atau dalam masa pemulihan). Data ini dikumpulkan melalui berbagai kegiatan seperti rapat, sosialisasi, pelatihan, bimbingan teknis, serta kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE), baik yang melibatkan pegawai internal maupun mitra eksternal.

Dengan adanya data terpilah yang akurat dan mutakhir, BBPOM di Samarinda dapat merancang kebijakan dan kegiatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan, serta memastikan bahwa seluruh pihak dapat berpartisipasi secara adil dalam proses pembangunan. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen Balai Besar POM di Samarinda untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

9. Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif strategis pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak sekolah. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu mendorong pemberdayaan pelaku UMKM, memperkuat ekonomi kerakyatan, serta memberikan stimulus terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024, pemerintah menetapkan pembentukan Badan Gizi Nasional (BGN) sebagai lembaga pelaksana utama yang bertanggung jawab atas pemenuhan gizi nasional. BGN mengemban tugas untuk memastikan pemenuhan gizi bagi setidaknya empat kelompok utama, dengan fokus utama pada peserta didik di berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Ini mencakup satuan pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, pendidikan khusus, layanan khusus, hingga pesantren.

Pelaksanaan program MBG dilakukan secara terpadu dengan pendekatan lintas sektor. Dalam hal ini, kolaborasi yang erat dibangun antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan, Kementerian Sosial, pemerintah daerah, serta Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sebagai pengawal mutu dan keamanan pangan dalam program ini.

Balai Besar POM di Samarinda siap mendukung penuh implementasi Program MBG di wilayah Kalimantan Timur dan sekitarnya. Komitmen ini diwujudkan melalui pengawalan mutu dan keamanan pangan, mulai dari proses produksi, distribusi, hingga konsumsi oleh peserta didik. BBPOM di Samarinda akan memastikan bahwa makanan yang diberikan memenuhi standar keamanan, mutu, dan gizi yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan pengawasan yang ketat, edukasi kepada masyarakat, serta dukungan terhadap pelaku usaha pangan lokal, Balai Besar POM di Samarinda turut berperan aktif dalam menjamin keberhasilan dan keberlanjutan Program MBG. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah untuk membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan produktif sebagai fondasi pembangunan bangsa yang berkelanjutan.

I.5. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

I.5.1 INTERNAL

I.5.1.1 SUMBER DAYA MANUSIA

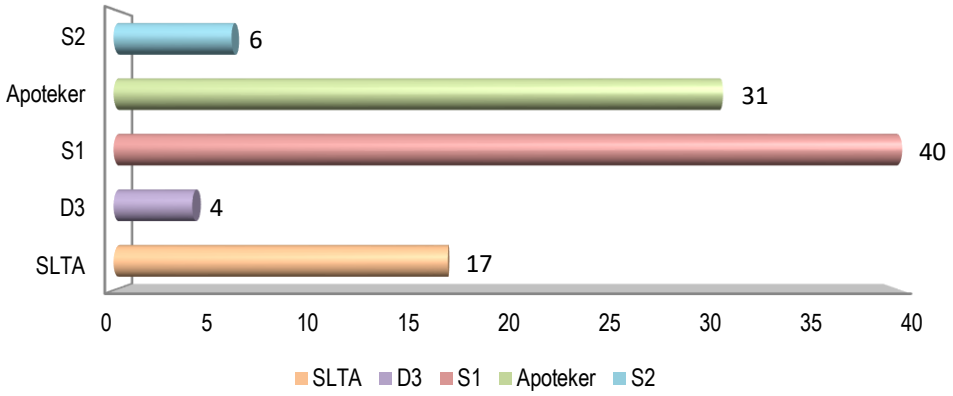
Untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Samarinda memerlukan sumber daya manusia (SDM)/ modal insani yang memadai. SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda triwulan III tahun 2025 adalah sebanyak 98 (Sembilan puluh delapan) orang.

Tabel 1.1 Rincian Sumber Daya Manusia Berdasarkan Tingkat Pendidikan

SDM Balai Besar POM di Samarinda	S2	Apoteker	D-IV / S-1 lain	D-III	SLTA
PNS	6	25	29	4	5
PPPK	-	3	6	-	-
PPNPN	-	1	2	-	-
Outsourcing	-	2	3	-	12
Total	**6**	**31**	**40**	**4**	**17**

Adapun SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Samarinda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Gambar 1.3

Gambar 1.3 Jumlah SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Kedepannya kualitas dan kuantitas SDM akan terus ditingkatkan melalui proses rekrutmen maupun pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan organisasi.

I.5.1.2 SARANA DAN PRASARANA

Balai Besar POM di Samarinda terletak di Jl. Letjen Soeprapto No.3 Samarinda.Balai Besar POM di Samarinda berdiri di atas tanah seluas 1.875 m^2, tanah tersebut merupakan hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dengan Berita Acara Hibah tanggal 11 Juli 2017.

I. LUAS GEDUNG

- Luas gedung Balai Besar POM di Samarinda adalah 3.372 m^2 dan belum memiliki rumah dinas jabatan pimpinan.

II. LISTRIK, AIR DAN TELEPON

- Sumber Energi Listrik :

  Balai Besar POM di Samarinda memiliki fasilitas penerangan dari PLN dengan daya 345 KVA, dan dibantu dengan 3 (tiga) buah generator dengan daya 522.5 KVA, terbagi atas 400 KVA, 100 KVA dan 22,5 KVA.

- Sumber Air Bersih :

Sumber air yang digunakan sebagai penunjang sarana lingkungan dan untuk menunjang penyelenggaraan laboratorium serta keperluan air bersih berasal dari PDAM. Sarana Komunikasi :

1) No.Telepon : 0541-741630; 747743
2) Alamat e-mail : bpom_samarinda@pom.go.id; bbpom_smd@yahoo.com
3) No HP/Whatsapp : 081348402867

Pada Balai Besar POM di Samarinda juga tersedia *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan internet Indihome berkapasitas 100 Mbps. Untuk meningkatkan perluasan pemanfaatan fasilitas jaringan komputer Balai Besar POM di Samarinda memiliki sistem Topologi kombinasi Star dengan menggunakan 2 (dua) buah server yaitu Intel Xeon CPU C3 Memory 8 GB, Hard Disk 2 TB dan mycloud WD 16TB

III. KENDARAAN DINAS

Untuk menunjang aktivitas pelaksanaan kegiatan operasional perkantoran, difasilitasi 9 (sembilan) unit kendaraan roda empat dan 2 (dua) unit kendaraan roda dua, sesuai tabel 1.1 :

Tabel 1.2 Kendaraan Dinas BBPOM di Samarinda

No	Nama	Tahun Pengadaan	Jenis
1	Kijang LGX Hitam	2004	RODA 4
2	Kijang Innova G Hitam	2006	
3	Suzuki APV	2008	
4	Isuzu NHR (Mobling)	2013	
5	Kijang Innova Luxury V Hitam	2015	
6	Toyota All New Hilux Double Cabin	2016	
7	Isuzu NLR 71TL (mobil penyidikan)	2018	
8	Isuzu Elf NMR 71TSD (Insenerator)	2019	
9	Toyota Innova	2022	
10	Motor Honda Beat	2020	RODA 2
11	Motor Honda Beat	2020	

IV. PERALATAN LABORATORIUM

Menjadi tulang punggung pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur, mengharuskan laboratorium pengujian BBPOM di Samarinda untuk selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi, terutama di bidang pengujian obat dan makanan.

BBPOM di Samarinda telah mendapatkan sertifikat reakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017 pada tanggal 23 Juli 2019 sebagai laboratorium penguji dari Komite Akreditasi Nasional dengan nomor

sertifikat LP-268-IDN. Dengan akreditasi, berarti laboratorium telah menerapkan secara konsisten SNI ISO/IEC 17025:2017, memiliki kompetensi dan mampu menghasilkan hasil uji yang akurat dan teliti sesuai ruang lingkupnya, sehingga hasil pengujian yang dilakukan dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan. Kemudian dilakukan kembali assessment reakreditasi pada tanggal 12-13 Februari 2024 dan sertifikatnya berlaku pada tanggal 23 Juli 2024 hingga 22 Juli 2029.

Setiap tahun selalu terjadi perkembangan parameter uji pada pengujian sesuai standar. Oleh karena itu laboratorium pun harus selalu meningkatkan kemampuan ujinya agar pengawasan obat dan makanan dapat dilaksanakan secara optimal. Untuk melakukan kegiatan pengujian, laboratorium harus dilengkapi dengan peralatan yang memadai agar sesuai dengan standar minimum laboratorium. Sehingga masih diperlukan pengadaan peralatan laboratorium untuk dapat meningkatkan pemenuhan standar tersebut dan meningkatkan kemampuan uji laboratorium.

I.5.1.3 ANGGARAN

Jumlah anggaran DIPA yang ditetapkan untuk Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda triwulan III tahun 2025 seperti tertera pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.3 Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15,223,771,000.00	6,903,218,037.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680,000.00	-
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1,710,396,000.00	107,835,099.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63,804,000.00	3,886,000.00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806,925,000.00	483,329,729.00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145,778,000.00	10,613,604.00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	61,596,000.00	13,320,000.00
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	12,654,350,000.00	7,213,590,798.00
TOTAL		**30,667,300,000.00**	**14,735,793,267.00**

I.5.2 EKSTERNAL

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Area Cakupan Pengawasan Balai Besar POM di Samarinda

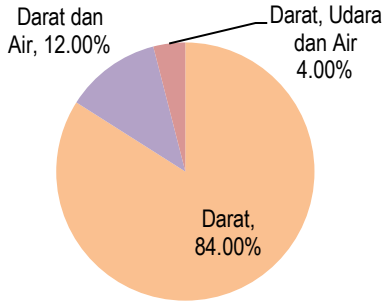
Kabupaten/Kota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/ Kelurahan	Luas wilayah	
			km²	%
Provinsi Kalimantan Timur				
Kutai Barat	16	194	13.829,69	12,15
Kutai Kartanegara	18	237	26.867,51	23,60
Kutai Timur	18	141	31.585,67	27.74
Berau	13	110	21.917,59	19,25
Samarinda	10	59	716,78	0,63
Bontang	3	15	509,93	0.45
Mahakam Ulu	5	50	18.427,81	16.18
Jumlah	**83**	**806**	**113.854,98**	**100,00**

Mulai tahun 2024, Kabupaten Paser dan Penajam Paser Utara bukan merupakan area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda lagi, kini menjadi area cakupan pengawasan Balai POM di Kota Balikpapan.

Dalam pelaksanaan pengawasan, pola transportasi Balai Besar POM di Samarinda ke wilayah kerja dapat ditempuh dengan tiga pola, yaitu:

- Transportasi melalui darat sebanyak (84.00%)
- Transportasi melalui darat dan air sebanyak (12.00%)
- Transportasi melalui darat, udara dan air sebanyak (4.00%)

Gambar 1.4 Profil Pola Transportasi Tahun 2025



Dengan area cakupan pengawasan yang luas, yang sampai saat ini belum sepenuhnya didukung oleh sarana infrastruktur yang memadai. Kondisi jalan-jalan poros yang menghubungkan antara kabupaten/kota masih banyak yang rusak bahkan terputus, inilah yang menyebabkan pola transportasi harus ditempuh juga melalui darat, udara dan air. Sebaran penduduk Kalimantan Timur terpusat di kota-kota besar. Pola penyebaran penduduk yang terpusat di kota besar memudahkan fungsi pengawasan obat dan makanan, namun demikian pengawasan tetap dilaksanakan di wilayah area cakupan pengawasan Balai Besar POM di Samarinda.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

- *Rencana Strategis;*
- *Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025;*
- *Perjanjian Kinerja Tahun 2025;*
- *Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025; dan*
- *Metode Pengukuran.*

RENCANA STRATEGIS

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2025 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai Besar POM di Samarinda.

Sebelum Perjanjian Kinerja ditetapkan, dokumen Rancangan Rencana Strategis (Renstra) telah disusun sebagai Rancangan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda berdasarkan Rancangan Renstra yang telah disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dari tahun 2025 – 2029.



VISI BADAN POM

"TERWUJUDNYA SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG AMAN, BERMUTU, DAN BERDAYA SAING DALAM MENDUKUNG MASYARAKAT SEHAT BERSAMA INDONESIA MAJU MENUJU INDONESIA EMAS 2045"

MISI BADAN POM

1. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan termasuk UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh pemangku kepentingan
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

TUJUAN BADAN POM

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu**. Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu.** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi sediaan farmasi dan pangan olahan.

3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan dukungan yang kuar terhadap UMKM.** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor sediaan farmasi dan pangan olahan. BPOM berupaya memberikan pendampingan regulatori kepada pelaku usaha agar siap memenuhi persyaratan perizinan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

TUJUAN BADAN POM

4 **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.

5 **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

SK 1

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWAS SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

1 PRESENTASE SAMPEL SEDIAAN FARMASI BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan + Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan)/ 4

2 PERSENTASE FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN YANG TELAH MELAPORKAN KTD/ESO

(Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan/ jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM) x 100%

3 PERSENTASE SAMPEL PANGAN OLAHAN BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(20% Kesesuaian Target Sampel + 20% Kesesuaian Parameter Uji + 20% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan + 10% Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel + 10% Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian + 20% Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

4 PERSENTASE SAMPEL KLB KERACUNAN PANGAN YANG DIUJI SESUAI STANDAR

Sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan yang diuji sesuai parameter pengujian

5 PERSENTASE SAMPEL PIRT BERISIKO YANG DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(20% Kesesuaian target sampel PIRT + 20% Kesesuaian Parameter Uji + 20% Ketepatan Pengambilan Kesimpulan + 10% Ketepatan waktu pengambilan sampel + 10% Ketepatan waktu pelaporan + 20% Tindak lanjut Sampel PIRT

6 PERSENTASE KEPUTUSAN/REKOMENDASI HASIL PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DITINDAKLANJUTI OLEH STAKEHOLDER

((**Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha** x 100%) + (**Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor** x 100%))/ 2

SK 1

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWAS SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

7 PERSENTASE SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI

Rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam, % Sarprod Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

8 PERSENTASE SARANA PRODUKSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan/ Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa) x 100%

9 PERSENTASE FASILITAS DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

Rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

10 PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI PANGAN OLAHAN YANG DIPERIKSA DAN DITINDAKLANJUTI SESUAI KETENTUAN

(Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa) x 100%

11 PERSENTASE IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG DIAWASI SESUAI KETENTUAN

(Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan + Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan + Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan + Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan + Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan)/ 5

12 PERSENTASE LABEL PRODUK TEMBAKAU DAN/ATAU ROKOK ELEKTRONIK YANG DIAWASI SESUAI STANDAR

(Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label + Persentase ketepatan waktu pelaporan label) / 2

13 PERSENTASE PEMENUHAN TARGET PENGENDALIAN AMR DI WILAYAH UPT

(25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek + 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba + 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba + 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter)

SK 1

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWAS SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

14 MENGUATNYA LAB PENGAWASAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM

Perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4) + (31 % x Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3) + (15% x Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2) + (8 % x Rata-rata Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

15 PERSENTASE KABUPATEN/KOTA YANG DIDAMPINGI DALAM PENCAPAIAN KABUPATEN/KOTA PANGAN AMAN

(Jumlah Kab Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman/ Jumlah Kab Kota di Wilayah Kerja UPT) x 100%

SK 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT X 100%

SK 3

MENINGKATNYA EFEKTIVITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

1.Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda

Dihitung secara otomatis melalui rumus (0.25 x narasumber)+(0.25 x konten)+(0.25 x pemanfaatan informasi)+(0.25 x manfaat) dan dapat dipantau melalui dashboard utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT

2.Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan dengan kriteria sebagai berikut:

- Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
- Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

3.Jumlah desa pangan aman

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Kader keamanan pangan desa yang aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

4.Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dihitung dari jumlah jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas.

SK 4 MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

SK 5 TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda

Pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut: ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

SK 6 TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Rata-rata dari nilai:

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

SK 7 LAYANAN PUBLIK BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG PRIMA

Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda

Indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: Kebijakan Pelayanan (bobot 24%); Profesionalitas SDM (25%); Sarana Prasarana (18%); Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%); Konsultasi dan Pengaduan (10%); Inovasi (12%).

SK 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

1

NILAI PEMBANGUNAN ZI BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan self-assessment dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I. Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

Komponen Pengungkit

- Manajemen Perubahan (8%)
- Penataan Tatalaksana (7%)
- Penataan Sistem Manajemen SDM (10%)
- Penguatan Akuntabilitas Kinerja (10%)
- Penguatan Pengawasan (15%)
- Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (10%)

Komponen Hasil

- Birokrasi yang bersih dan akuntabel (22,5%)
- Pelayanan Publik yang prima (17,5%)

2

NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Dihitung dengan penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: Perencanaan Kinerja (bobot 24), Pengukuran Kinerja (bobot 24), Pelaporan Kinerja (bobot 12), Evaluasi Kinerja Internal (bobot 20) dan Capaian Kinerja (bobot 20)

3

NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari hasil penjumlahan (50% Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)) dan (50% Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA))

4

INDEKS MANAJEMEN RISIKO BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko

Pada tahun 2025, telah dilakukan penyusunan Rancangan Renstra BBPOM di Samarinda Tahun 2025-2029. Secara umum terdapat beberapa perubahan jika dibandingkan dengan Renstra sebelumnya rincian sebagai berikut:

1. Terdiri dari 9 (sembilan) sasaran kegiatan dengan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja pada Renstra BBPOM di Samarinda Tahun 2025-2029.
2. Indikator kinerja yang masih ada di Renstra 2025-2029 dengan rincian sebagai berikut:
   a. Jumlah desa pangan aman;
   b. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
   c. Indeks Pelayanan Publik UPT;
   d. Nilai AKIP UPT BPOM;
   e. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM.
3. Terdapat perubahan nomenklatur pada indikator kinerja berikut:

Semula	Menjadi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
Persentase UMKM yang Memenuhi Standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
Indeks RB UPT	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM

4. Terdapat Indikator kinerja baru yaitu:
   a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   b. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO;
   c. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

d. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar;
e. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan;
f. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
g. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
h. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
i. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
j. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
k. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan;
l. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar;
m. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Berdasarkan Nota Dinas Sekretariat Utama Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor PR.07.2.08.25.451 tanggal 14 Agustus 2025, dilakukan revisi PK dan RAPK Tahun 2025 yang memuat beberapa perubahan sebagai berikut:

1. Terdapat penambahan 3 Indikator kinerja baru yaitu:
   a. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elekronik yang diawasi sesuai standar;
   b. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT;
   c. Persentase Kabupaten/ Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman.
2. Indikator kinerja **Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** yang semula masuk dalam Sasaran Kegiatan **Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**, kini masuk dalam Sasaran Kegiatan **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**.

Sehingga saat ini PK dan RAPK BBPOM di Samarinda terdiri dari 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja.

3. Terdapat perubahan target RAPK dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perubahan Target RAPK Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target									
				Semula					Menjadi				
				B08	B09	B10	B11	B12	B08	B09	B10	B11	B12
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	90.75	90.75	90.75	90.75	90.75
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00
		6	Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	65.00	70.00	75.00	80.60	80.60	80.60	80.60	80.60	80.60	80.60
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target									
				Semula					Menjadi				
				B08	B09	B10	B11	B12	B08	B09	B10	B11	B12
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	90.93	90.93	90.93	90.93	90.93
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	56.50	57.70	57.70	57.70	58.90	56.50	70.73	70.73	70.73	70.9
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	64.25	70.25	76.25	78.00	80.00	64.25	70.25	76.25	78.00	15.96
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	68.00	74.00	80.00	91.00	92.50	80.00	80.00	83.00	91.00	92.50

Sasaran kegiatan dengan indikator kinerja sasaran kegiatan serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Dukungan Manajemen. Hal ini sebagai implementasi dari Rencana Kinerja Tahunan dan Perjanjian Kinerja/ Penetapan Kinerja dari tahun 2025 – 2029.

Penjabaran dari Rencana Kegiatan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029 dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan yang disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, target tahunan yang ***ingin*/ *akan*** dicapai dalam bentuk dokumen Rencana Kinerja Tahunan.

Rencana Kinerja Tahunan yang diusulkan dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) yang diperlukan untuk melaksanakan program dan kegiatan tahun 2025 telah memperoleh persetujuan anggaran dalam bentuk dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dan Kertas Kerja Tahun 2025 yang telah disahkan oleh yang berwenang.

II.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2025

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra 2025-2029 dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025. RKT Tahun 2025 memuat 11 (sebelas) sasaran kegiatan dan 25 (dua puluh lima) indikator kinerja.

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26.00
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90.00
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100.00
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00

	Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di Samarinda sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	97.15
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	10.00
		Jumlah desa pangan aman	4.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam Kosmetik yang baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan	81.50
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	95.71
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Samarinda	14.00
10	Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	4.70

11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	90.25
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.51
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	3.70

II.3 PERJANJIAN KINERJA (PK) TAHUN 2025

Perjanjian kinerja dalam bentuk Penetapan Kinerja Tahun 2025 merupakan **pernyataan komitmen** yang mempresentasikan tekad dan janji untuk **mencapai kinerja yang jelas dan terukur dengan cara transparan dan akuntabel.** Perjanjian Kinerja Tahun 2025 ini merupakan komitmen antara Kepala Balai Besar POM di Samarinda sebagai pengemban mandat/ tugas/ penerima amanah dengan Kepala Badan POM sebagai pemberi mandat/ tugas/ pemberi amanah.

Dalam Perjanjian Kinerja berisi ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan yang telah disesuaikan dengan sumberdaya yang ada, memuat informasi tentang sasaran, indikator kinerja sasaran, dan target tahunan yang **harus** dicapai selama tahun anggaran 2025.

Sasaran strategis dengan indikator kinerja sasaran serta target yang akan dicapai dilaksanakan melalui Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Dukungan Manajemen di Balai Besar POM di Samarinda.

Pengukuran persentase capaian indikator sasaran pada masing-masing indikator sasaran diukur dengan cara membandingkan realisasi tahun 2025 dengan target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2025.

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 merupakan tahun pertama pada periode Renstra 2025-2029, memuat 8 (sembilan) sasaran kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja. Secara rinci target masing-masing indikator kinerja sasaran yang menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00

		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.93
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70.9
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00
		Jumlah desa pangan aman	4.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15.96
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70

8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.60
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50

Perjanjian Kinerja Tahun 2025 merupakan tahun pertama pada periode Renstra 2025-2029 dimana Renstra 2025-2029 baru akan disahkan pada sekitar bulan Oktober tahun 2025, seiring berjalannya waktu dilakukan beberapa kali pembahasan sejak pertengahan tahun 2024 sampai triwulan III tahun 2025, sehingga terdapat perubahan-perubahan yang mengakibatkan ada perbedaan antara RKT dan PK Tahun 2025.

II.4 RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK) TAHUN 2025

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai Besar POM di Samarinda selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi Simetris untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun (RAPK) 2025. Hingga triwulan III tahun 2025 telah dilakukan 3 (tiga) kali revisi target RAPK dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada bulan Maret dilakukan revisi target RAPK berdasarkan hasil monev capaian kinerja sampai dengan bulan Februari 2025 pada indikator kinerja berikut:
   - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder;
   - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
   - Jumlah desa pangan aman;
   - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
   - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan.
2. Pada bulan Mei dilakukan revisi target RAPK berdasarkan hasil monev capaian kinerja sampai dengan bulan April 2025 pada indikator kinerja berikut:
   - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
   - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas;
   - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

3. Pada bulan Agustus dilakukan revisi target RAPK bersamaan dengan revisi PK pada indikator kinerja berikut:
   - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
   - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
   - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
   - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
   - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Dengan demikian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target												Anggaran (Rupiah)
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	86.25	90.75	90.75	90.75	90.75	90.75	618,775,000.00
		2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26.00	43,000,000.00
		3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	147,759,400.00
		4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	147,759,400.00
		5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	147,759,400.00
		6	Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder		30.00	38.00	40.00	45.00	50.00	55.00	80.60	80.60	80.60	80.60	80.60	19,561,000.00
		7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	93.00	95.00	95.00	95.00	95.00	95.00	33,969,000.00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target												Anggaran (Rupiah)
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	85.00	85.00	85.00	85.00	85.00	33,969,000.00
		9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	97.00	96.75	96.75	96.75	96.75	96.75	342,136,300.00
		10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	91.00	91.00	91.00	91.00	91.00	401,164,300.00
		11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	85.53	90.93	90.93	90.93	90.93	90.93	20,366,400.00
		12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								80.00	80.00	80.00	80.00	80.00	137,681,000.00
		13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100.00	81,559,400.00
		14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			55.30	55.30	55.30	56.50	56.50	56.50	70.73	70.73	70.73	70.9	12,920,918,400.00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target												Anggaran (Rupiah)
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												14.29	127,393,000.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	680,000.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	88.43	278,922,000.00
		18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		10.00	10.00	25.00	60.00	70.00	95.00	95.00	95.00	100.00	100.00	10.00	510,043,000.00
		19	Jumlah desa pangan aman			5.00	25.00	40.00	50.00	55.00	60.00	70.00	85.00	100.00	4.00	761,608,000.00
		20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			5.00	25.00	60.00	70.00	70.00	90.00	90.00	90.00	90.00	1.00	159,823,000.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3.25	11.25	31.00	45.25	49.50	54.00	58.25	64.25	70.25	76.25	78.00	15.96	63,804,000.00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target												Anggaran (Rupiah)
				B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT		7.50	7.50	27.50	29.00	53.00	59.00	80.00	80.00	83.00	91.00	92.5	806,925,000.00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	50.00	90.00	145,778,000.00
7	Layanan Publik UPT yang prima	24	Indeks Pelayanan Publik UPT												4.70	61,596,000.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												88.69	4,545,627,550.00
		26	Nilai AKIP UPT BPOM												83.60	1,870,833,150.00
		27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5.00	4,491,116,450.00
		28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												3.50	1,746,772,850.00

II.5 METODE PENGUKURAN

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.
Untuk indikator positif/polarisasi *maximize* (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Capaian = \frac{realisasi}{target}\ x\ 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi *minimize* (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\%Capaian = \frac{1 + (1 - realisasi)}{target}\ x\ 100\%$$

Disamping itu untuk mendukung pencapaian kinerja sasaran diperlukan pengukuran kinerja kegiatan yang juga menjadi dasar evaluasi dan analisis karena berkaitan dengan indikator input, indikator output/ outcome untuk menghitung efisiensi kegiatan dengan rincian pengukuran pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang akan dibahas pada evaluasi dan analisis.

1. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target triwulan yang bersangkutan.
2. Membandingkan realisasi kinerja triwulan yang bersangkutan dengan realisasi triwulan sebelumnya.

Terdapat perubahan kategori capaian IKU yang semula berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaran Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan kemudian direvisi melalui Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/SatuanKerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kategori Capaian IKU

Semula

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	= 100%	
Cukup	70% ≤ x < 1000%	
Kurang	< 70%	

Menjadi

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>110%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 110%	
Baik	90% < x ≤ 100%	
Cukup	60% ≤ x ≤ 90%	
Kurang	≤ 60%	

3. Membandingkan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya. Capaian kinerja hasil perbandingan ini dinyatakan dalam kategori berikut:

Tabel 2.6 Kategori Capaian IKU Terhadap Target Tahunan

Kategori	Capaian	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar ≥ 100%.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar 70% - <100% (70 ≤ x < 100).	

Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar <70% (x < 70).	

Setelah itu dilakukan pengukuran Nilai Kinerja Organisasi (NKO). NKO di lingkungan BPOM terdiri dari:

a. NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai.

b. NKO Tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi BIrokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

1. Capaian Perjanjian Kinerja
2. Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Pada Laporan Kinerja ini akan dilakukan perhitungan NKO Periodik. Hasil NKO dikelompokan dengan rincian sesuai tabel berikut dimana terdapat perubahan kategori predikat kinerja NKO yang semula berdasarkan Surat Edaran Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja Unit/SatuanKerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan kemudian direvisi melalui Nota Dinas Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.08.02.2.07.25.360 tanggal 4 Juli 2025 perihal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2.7 Predikat NKO

Semula

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>110%	
Baik	80% < x ≤ 100%	

Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Menjadi

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	80% < x ≤ 100%	
Butuh Perbaikan	60% < x ≤ 80%	
Kurang	20% < x ≤ 60%	
Sangat Kurang	0% ≤ x ≤ 20%	

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Kepala Balai Besar POM di Samarinda menunjuk 1 (satu) orang pejabat fungsional sebagai penanggung jawab data. Penunjukan tersebut disahkan dalam Keputusan Kepala BPOM No 225 Tahun 2025 tentang Tim Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun Anggaran 2025.
2. Masing-masing Ketua Tim melakukan pengisian data capaian kinerja secara rutin setiap bulan pada pada link https://sites.google.com/view/manjakubbpomsmd/home sub menu Pengukuran Kinerja dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai.
3. Data kinerja yang telah terverifikasi kemudian di input setiap bulan pada SAKTI web, monev Bappenas, dan SIMETRIS.
4. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi pemanfaatan aplikasi SIMETRIS. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya.

5. Evaluasi kinerja dilakukan secara rutin setiap bulan untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta merumuskan rekomendasi tindak lanjut dalam rangka upaya pencapaian target kinerja.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

- *Capaian Kinerja Organisasi;*
- *Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya;*
- *Pemanfaatan Informasi Kinerja; dan*
- *Realisasi Anggaran*

III.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah menetapkan 8 (delapan) sasaran kegiatan dan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja sasaran. Pencapaian kesembilan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan TW III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)	Kategori	Notifikasi Warna
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104.37	Sangat Baik	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100.00	Baik	
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	103.05	Sangat Baik	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100.09	Sangat Baik	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	103.75	Sangat Baik	
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	Baik	
7	Layanan Publik UPT yang Prima	-	-	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	-	-	-

Tabel 3.2
Matriks NKO TW III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III Tahun 2025	Realisasi TW III Tahun 2025	Capaian	Normalisasi Capaian PK
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisikoo yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	97.84	107.81	107.81

		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	-
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.88	100.97	100.97
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100.00	100.00
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	94.29	103.62	103.62
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	82.79	102.72	102.72
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100.00	105.26	105.26
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	95.56	112.42	110.00
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	98.20	101.50	101.50
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	109.89
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.93	98.39	108.20	108.20
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	80.39	100.49	100.49

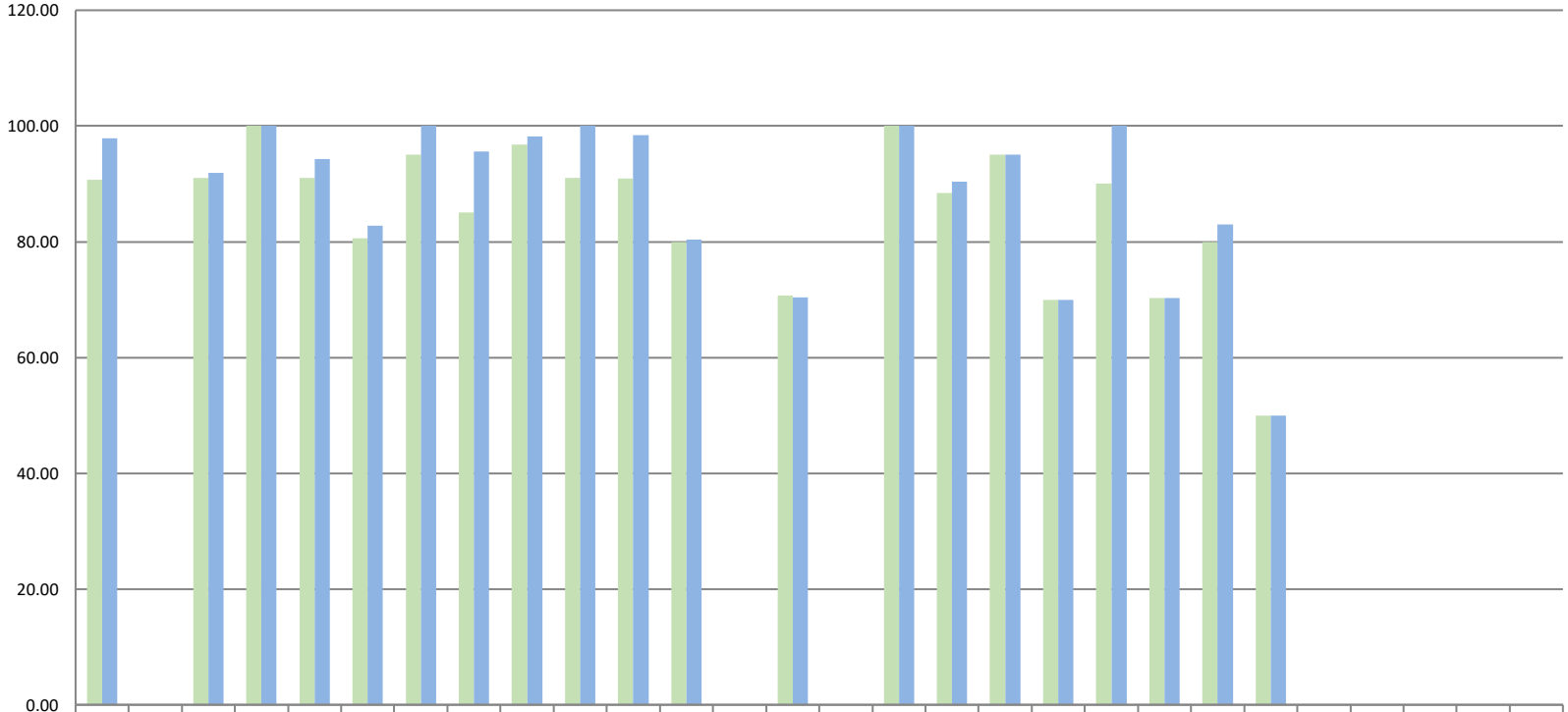
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70.73	70.4	99.53	99.53
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	-
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	100.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	90.36	102.18	102.18
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95.00	95.00	100.00	100.00
		Jumlah desa pangan aman	70.00	70.00	100.00	100.00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	100.00	111.11	110.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70.25	70.31	100.09	100.09
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80.00	83.00	103.75	103.75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	100.00

7	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-
Total Capaian PK						**2066.01**
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK)						**103.30**
Predikat NKO						**Istimewa**

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja. Pada Triwulan III 2025 ini dilakukan perhitungan NKO periodik yang dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan NKO BBPOM di Samarinda pada Triwulan III tahun 2025 diperoleh **NKO sebesar 103.30** dengan predikat kinerja organisasi **"Istimewa"**.

Dari hasil evaluasi dan analisis terhadap 8 (delapan) sasaran kegiatan di atas, 4 (empat) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **SANGAT BAIK,** 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kategori capaian **BAIK** dan 2 (dua) sasaran kegiatan yang belum dapat dilakukan penilaian karena realisasi perhitungan akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Gambar 3.3 Target dan Realisasi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan



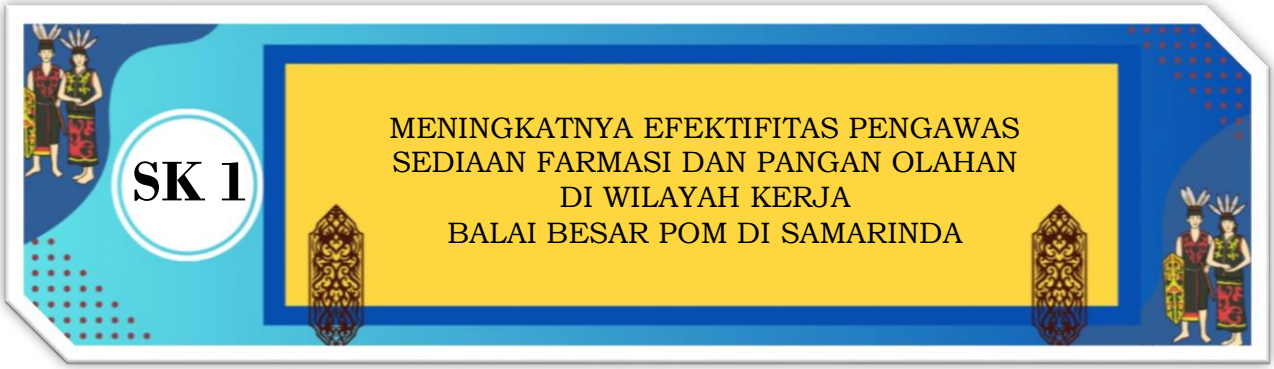
	IK SK 1.1	IK SK 1.2	IK SK 1.3	IK SK 1.4	IK SK 1.5	IK SK 1.6	IK SK 1.7	IK SK 1.8	IK SK 1.9	IK SK 1.10	IK SK 1.11	IK SK 1.12	IK SK 1.13	IK SK 1.14	IK SK 1.15	IK SK 2.1	IK SK 3.1	IK SK 3.2	IK SK 3.3	IK SK 3.4	IK SK 4.1	IK SK 5.1	IK SK 6.1	IK SK 7.1	IK SK 8.1	IK SK 8.2	IK SK 8.3	IK SK 8.4
Target	90.75		91.00	100.00	91.00	80.60	95.00	85.00	96.75	91.00	90.93	80.00		70.73		100.00	88.43	95.00	70.00	90.00	70.25	80.00	50.00					
Realisasi	97.84		91.88	100.00	94.29	82.79	100.00	95.56	98.20	100.00	98.39	80.39		70.40		100.00	90.36	95.00	70.00	100.00	70.31	83.00	50.00					

Berikut realisasi sasaran kegiatan diukur menggunakan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja sebagai berikut

1. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisikoo yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 97.84%
2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO 0
3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 91.88%
4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT 100.00%
5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 94.29%
6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 82.79%
7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.00%
8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 95.56%
9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 98.20%
10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.00%
11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 98.39%
12 Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 80.39%
13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT 0
14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 70.4
15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman 0
16. Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.00%
17. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 90.36
18. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan 95%
19. Jumlah desa pangan aman 70%
20. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas 100%
21. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 70.31%

22. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT 83.00%
23. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar 50.00%
24. Indeks Pelayanan Publik UPT 0
25. Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM 0
26. Nilai AKIP UPT BPOM 0
27. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM 0
28. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM 0

Penjelasan Capaian Sasaran Kegiatan dan indikator-indikator kinerja Balai Besar POM di Samarinda secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut :



Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 1 pada tahun 2025 diukur dengan 15 (lima belas) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.3
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategeori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	97.84	107.81	Sangat Baik	
	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-		
	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.88	100.97	Sangat Baik	
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	100.00	100.00	Baik	
	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	94.29	103.62	Sangat Baik	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	82.79	102.72	Sangat Baik	

	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100	105.26	Sangat baik	
	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	95.56	112.42	Tidak dapat disimpulkan	
	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	98.20	101.50	Sangat baik	
	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	Sangat Baik	
	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.93	98.39	108.20	Sangat Baik	
	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	80.39	100.49	Sangat Baik	
	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT					
	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70.73	70.40	99.53	Baik	
	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman					
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				**104.17**	**Sangat Baik**	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian masing-masing indikator kinerja pada sasaran kegiatan pertama tahun 2025. Pada tabel tersebut, capaian realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 107.81% (**sangat baik**), Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 100.97% (**sangat baik**), Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar 100.00% (**baik**), Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan 103.62% (**sangat baik**), Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder 102.72% (**sangat baik**), Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 105.26% (**sangat baik**), Persentase sarana produksi Pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 112.42% (**Tidak dapat disimpulkan**), Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 101.50% (**sangat baik)**, Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan 109.89% (**sangat baik**), Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan 108.20% (**sangat baik**), Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar 100.49 (**sangat baik**), dan Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium 99.53% (**baik**). Indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT, dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota pangan aman akan dilakukan pengukuran di akhir tahun 2025. Nilai Sasaran Strategis (NSS) sasaran kegiatan pertama sebesar 104.03% (**sangat baik**).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda telah berhasil dengan sangat baik.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku yaitu sesuai ketentuan dengan mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta *timeline* yang telah

ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait.

Cara perhitungan Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah sebagai berikut :

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (A + B + C + D)/ 4

Adapun rincian kriteria perhitungan masing-masing komoditi adalah sebagai berikut :

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d+e
   a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),
      Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Target sampel,
      2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring),
      3. Renlak Kategori Kelas Terapi,
   b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).
      Mencakup kesesuaian dengan:
      1. Renlak periode/waktu sampling,
      2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
   c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).
      Mencakup kesesuaian pelaksanaan pengujian dengan parameter sesuai Pedoman Sampling yang berlaku, termasuk uji secara rapid.
   d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)
      Mencakup kesesuaian:
      1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
      2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
   e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5
   a. Pemenuhan target pengawasan = (a1 + a2) /2
      Keterangan:
      a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
      a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
   b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA

sampling, pengujian dan pelaporan)

c. Kesesuaian parameter uji

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan =(a1 + a2) /2

Keterangan:

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)

c. Kesesuaian parameter uji

d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

a. Pemenuhan target pengawasan

(a1 + a2) /2

a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

b. Kesesuaian pelaksanaan sampling

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Kategori sampling yang telah ditetapkan
2. Pemilihan parameter uji

c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:

1. SLA Sampling

2. SLA Pengujian
3. SLA Pelaporan

d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

Mencakup penentuan kesimpulan:

1. Penandaan
2. Pengujian
3. Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
Mencakup surat:

1. Edaran pembersihan pasar
2. Edaran pemeriksaan sarana kosmetik

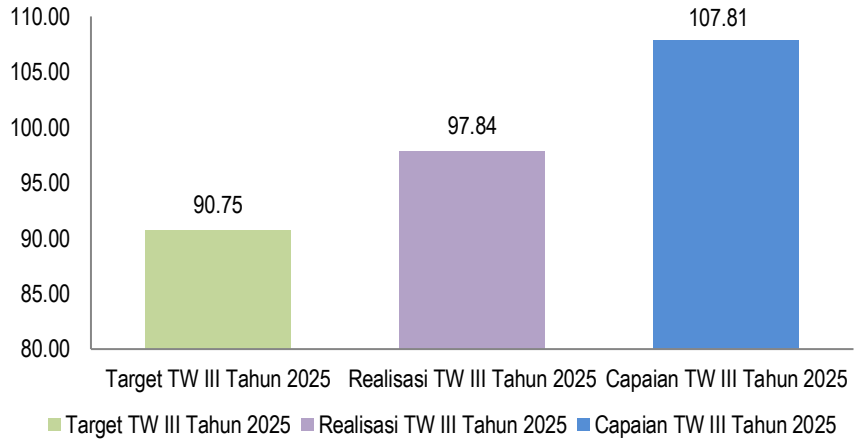
Capaian realisasi Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan padaTriwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan : Kesesuaian perencanaan sampling sebesar 212 sampel dari target 222 sampel, sesuai renlak per kategori sampel dan per kategori kelas terapi sebanyak 203 sampel dari target 222 sampel, Kesesuaian Pelaksanaan Sampling 212 sampel dari target 222 sampel, Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian telah sesuai target yaitu 291 sampel, Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian telah sesuai target yaitu 163 sampel, Kesesuaian Pelaporan Montoring Penarikan telah sesuai target yaitu 7 laporan.
- Persentase pampel obat bahan alam berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan : Pemenuhan target pengawasan sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling yaitu 182 sampel dari target 182 sampel dan sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling 179 sampel dari 197 sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya , Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan yaitu 156 sampel, Kesesuaian parameter uji telah sesuai target yaitu 156 sampel, Akurasi dalam penentuan Kesimpulan yaitu 156 sampel, tanggapan atas surat tindak lanjut sudah sesuai target yaitu 16 surat.
- Persentase sampel suplemen kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, pemenuhan target pengawasan sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling yaitu 49 sampel dari target 49 sampel dan sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling 52 sampel dari 56 sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya, Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan 45 sampel dari 46 sampel, kesesuaian parameter uji pelaporan telah sesuai target yaitu 46 sampel, Akurasi dalam penentuan Kesimpulan 45 sampel dari target 46 sampel, Tanggapan atas surat tindak lanjut telah sesuai target yaitu 6 surat.

- Persentase sampel kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti, pemenuhan target pengawasan sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling yaitu 334 sampel dari target 333 sampel dan sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling 317 sampel dari 389 sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya,, kesesuaian pelaksanaan sampling 334 sampel dari target 333 sampel, kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan 272 sampel dari target 290 sampel , ketepatan dalam penentuan kesimpulan telah sesuai target yaitu 290 sampel, tanggapan atas surat tindak lanjut telah sesuai target yaitu 35 surat

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.2
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



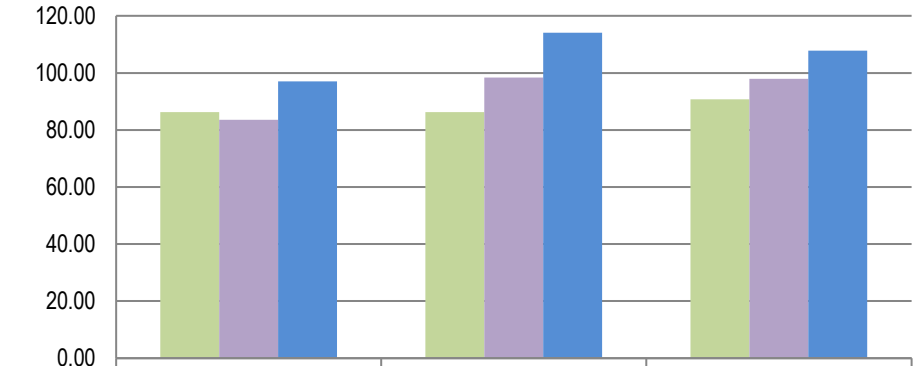
Tabel 3.4
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90.75	97.84	107.81	Sangat baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sebesar 90.75% dengan realisasi sebesar 97.84% sehingga capaian sebesar 107.81%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi melebihi target dan masuk dalam kriteria **sangat baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.3
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW III	TW III
Target	86.25	86.25	90.75
Realisasi	83.66	98.41	97.84
Capaian	97.00	114.10	107.81

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator kinerja persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 86.25 menjadi 90.75, dengan mengacu pada realisasi kinerja sampai dengan bulan Mei 2025. Selian itu juga terdapat perubahan Manual IKU (perubahan cara perhitungan). Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya

Namun berdasarkan hasil perhitungan ulang terhadap realisasi triwulan I dan triwulan II dengan Manual IKU terbaru (cara perhitungan yang baru) maka dapat dilihat realisasi triwulan III sebesar 97.84 menurun jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya triwulan II sebesar 98.41 hal ini karena adanya penurunan capaian pada % Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan % Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.5
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90.75	97.84	107.81	Tercapai/ melampaui	▲

Sesuai gambar di atas, target persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 90.75 % dengan realisasi di triwulan III tahun 2025 sebesar 97.84 %

sehingga capaian terhadap target tahunan sebesar 107.81% masuk dalam kriteria **tercapai/melampaui.** Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor yang menunjang capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan melampaui dari target yang ditetapkan adalah :

- Pembukaan blokir anggaran yang berkontribusi pada peningkatan jumlah sampel sediaan farmasi yang dapat diambil untuk pengawasan.
- Efektivitas pengawasan terhadap peredaran produk sediaan farmasi semakin meningkat, mencakup pengawasan obat, obat bahan alam, kosmetik, obat kuasi, dan suplemen kesehatan yang beredar melalui jalur distribusi konvensional maupun daring.
- Komitmen dan kedisiplinan petugas sampling serta pengujian dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya, sehingga kegiatan dapat diselesaikan tepat waktu.
- Dukungan manajerial dan koordinasi lintas unit kerja, terutama antara bidang pengawasan, laboratorium pengujian, dan bagian keuangan, yang memastikan kelancaran proses dari sampling hingga tindak lanjut hasil uji.
- Pemanfaatan sistem informasi pengawasan yang memudahkan pemantauan status sampel dan percepatan proses tindak lanjut.

Meskipun realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan III tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase sampel obat berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dimana Kesesuaian Perencanaan Sampling sebesar 212 sampel dari target 222 sampel, sesuai renlak per kategori sampel dan per kategori kelas terapi sebanyak 203 sampel dari target 222 sampel, Kesesuaian Pelaksanaan Sampling 212 sampel dari target 222 sampel
- Persentase sampel suplemen kesehatan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan,dimana Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan 45 sampel dari target 46 sampel, akurasi dalam penentuan kesimpulan 45 sampel dari target 46 sampel.
- Persentase sampel kosmetik berisiko yang ditindaklanjuti, dimana Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan 272 sampel dari target 290 sampel

Dalam pelaksanaan kegiatan di triwulan III untuk pencapaian indikator persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti ditemukan beberapa kendala sebagai berikut :

- Sampel obat bahan alam/suplemen kesehatan dan kosmetik masuk ke laboratorium mikrobiologi pada waktu yang hampir berdekatan pada bulan Juli, padahal terdapat ketentuan internal bahwa kedua jenis komoditas tersebut tidak boleh masuk secara bersamaan karena keterbatasan alat yang ada (Cawan petri)
- Terdapat pengajuan perubahan renlak sampel obat di sarana tidak berizin daring dan perubahan target sampel vaksin dikarenakan keterbatasan stok produk beredar
- Alat HPLC shimadzu LC 20 AD dan AAS laboratorium kosmetik megalami kerusakan sehingga menghambat pengerjaan sampel sehingga terdapat 13 sampel kosmetik yang tidak memenuhi bobot Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu
- Terdapat kendala dalam pemenuhan sampel obat dan OBA dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan uji dan jumlah produk beredar
- Pemenuhan sampel di sarana JKN belum efektif, dikarenakan belum adanya pengadan sediaan farmasi baru yang dilakukan DInkes Kab/Kota guna didistribusikan kesarana pelayanan kesehatan pemerintah adapun stok disaryanfar sebagian besar telah dilakukan sampling di TW I dan TW II.
- Pemenuhan sampling pada sarana yang tidak berizin belum optimal
- Lampu untuk pengujian logam Arsen laboratorium kosmetik mengalami kerusakan sehingga menghambat pengerjaan sampel

Upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan .pada periode triwulan III ini adalah :

- Melakukan penjadwalan terkait perencanaan masuk ke laboratorium mikrobiologi untuk sampel komoditi obat bahan alam/suplemen kesehatan dan kosmetik
- Melakukan koordinasi dengan bagian pengujian di regional samarinda

Dengan demikian perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian kinerja di triwulan selanjutnya diantaranya sebagai berikut :

- Melaporkan permasalahan keterbatasan stok produk beredar di sarana tidak berizin daring dan sampel vaksin ke KMEI dan Kedeputian IV, melakukan monitoring dan evaluasi sampling secara berkala di bulan selanjutnya
- Perbaikan HPLC Shimadzu LC 20 AD dan AAS Laboratorium kosmetik
- Melakukan Sampling di sarana JKN meliputi RS, Klinik dan Apotek (JKN)

- Mengintensifkan sampling sarana tidak berizin berkolaborasi dengan fungsi penindakan
- Permohonan pembelian lampu untuk pengujian logam arsen

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.6
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan sampel				
			- Biaya pengiriman sampel	5	KL	5	KL
			- Sampel	394	SPL	419	SPL
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	2	KL	2	KL
QIA.002.055	Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan				
			- Reagen	2	PKT	2	PKT
			- Media Mikro Sampel Balai	2	PKT	2	PKT

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan, obat kuasi serta kegiatan Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, obat kuasi, kosmetika, dan suplemen kesehatan. Hingga triwulan III tahun 2025 telah dilakukan sampling Sediaan Farmasi sebanyak 777 sampel, dengan rincian 212 sampel obat, 172 sampel obat bahan alam, 10 sampel obat kuasi, 49 sampel suplemen kesehatan, dan 334 sampel kosmetik. Untuk laboratorium obat dilakukan pengujian sampel dengan parameter sesuai ketentuan sebanyak 291 sampel yang merupakan sampel BBPOM di Samarinda dan sampel regional. Laboratorium OBASK melakukan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling sebanyak 179 sampel obat bahan alam dan kuasi yang merupakan sampel BBPOM di Samarinda dan sampel BPOM di Balikpapan, pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling sebanyak 52 sampel suplemen kesehatan yang merupakan sampel BBPOM di Samarinda dan sampel BPOM di Balikpapan. Laboratorium Kosmetik melakukan pengujian sampel sesuai dengan Pedoman Sampling .

2. Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO

Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Kejadian Tidak Diinginkan (KTD) adalah kejadian medis yang tidak diinginkan yang terjadi selama terapi menggunakan obat tetapi belum tentu disebabkan oleh obat tersebut, sedangkan Efek Samping Obat (ESO) adalah respon terhadap suatu obat yang merugikan dan tidak diinginkan dan yang terjadi pada dosis yang biasanya digunakan pada manusia untuk pencegahan, diagnosis, atau terapi penyakit atau untuk modifikasi fungsi fisiologik. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang Kesehatan serta memiliki sikap profesional, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendidikan tinggi yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan Upaya Kesehatan.

Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM dihitung berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM berdasarkan jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan. KIE Farmakovigilans adalah kegiatan Bimbingan Teknis Farmakovigilans yang dilaksanakan oleh UPT BPOM kepada Tenaga Kesehatan/Tenaga Medis di Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai wilayah kerjanya. Fasilitas pelayanan kesehatan mencakup rumah sakit, puskesmas, klinik yang telah diberikan KIE Farmakovigilans oleh UPT BPOM pada tahun berjalan.

Target fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan KIE Farmakovigilans oleh BBPOM di Samarinda pada tahun 2025 adalah sebanyak 45 sarana dengan target sarana pelayanan kefarmasian yang melaporkan KTD/ESO melalui website e-meso.pom.go.id sebanyak 26% dari jumlah sarana pelayanan yang telah diberikan KIE..

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU persentase pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO antara lain :

- Terlaksananya KIE Farmakovigilans untuk tenaga kesehatan yang diikuti oleh 45 fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah Kalimantan Timur secara daring pada 30 April 2025. Kegiatan ini semula direncanakan dilaksanakan secara luring, namun karena adanya efisiensi anggaran, dialihkan menjadi daring.
- Terdapat 7 fasilitas pelayanan kesehatan peserta KIE yang telah melaporkan KTD/ESO melalui e-meso.pom.go.id hingga bulan Juni 2025.

3. Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Sedangkan yang dimaksud dengan Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

- Kesesuaian target sampel UPT
- Kesesuaian parameter uji
- Ketepatan pengambilan kesimpulan
- Ketepatan waktu pengambilan sampel
- Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ ketentuan lainnya antara lain:

- Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
- Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
- Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
- Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
- Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada

pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

% Sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A = Kesesuaian Target Sampel

Cara perhitungan = (A1 + A2)/ 2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1.

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara perhitungan = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling. Kesesuaian parameter uji menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara perhitungan = (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu. Ketepatan pengambilan kesimpulan menjadi kinerja UPT yang melakukan sampling.

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan = (Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E = Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara perhitungan = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F = Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ ketentuan lainnya

Cara perhitungan = (Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat) x 100%

Tidak Memenuhi Syarat = TIE, Rusak, Kedaluwarsa atau TMS Pengujian

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

%B3 = (Total pembilang (B1 + B2 + B3)/ Total penyebut (B1 + B2 + B3)) x 100%

Capaian realisasi sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

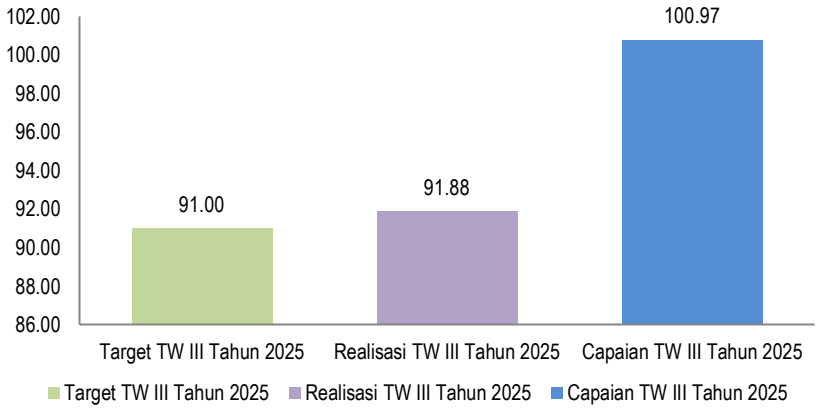
- Kesesuaian target sampel yaitu 363 sampel dari target 361 sampel
- Kesesuaian parameter uji: sesuai target yaitu 219 sampel
- Ketepatan pengambilan kesimpulan: sesuai target yaitu 219 sampel
- Ketepatan waktu pengambilan sampel: 361 sampel dari 361 sampel
- Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian: 104 sampel dari target 219 sampel
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya: sesuai target yaitu 27 sampel

Pada triwulan III ini, 369 sampel pangan olahan yang masuk laboratorium, 263 sampel diantaranya telah diuji sesuai dengan pedoman sampling. Sampel yang berasal dari BBPOM di Samarinda, 219 sampel telah selesai diuji dengan hasil 192 sampel memenuhi syarat dan 27 sampel tidak memenuhi syarat. Sedangkan sampel dari Balai POM di Balikpapan, 44 sampel telah selesai diuji dengan hasil 43 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat.

Sampel regional sebagai sampel kajian yang diterima di BBPOM Samarinda sebanyak 19 sampel telah diuji sebanyak 15 sampel.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.4
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



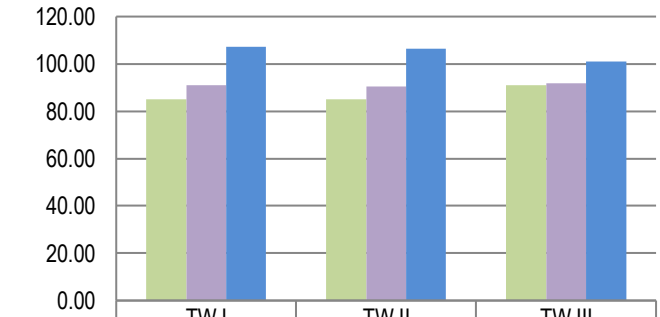
Tabel 3.7
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
91.00%	91.88%	100.97	Sangat Baik	

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III sebesar 91.88%, sudah mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 100.97% dan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.5
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	85.00	85.00	91.00
Realisasi	91.11	90.36	91.88
Capaian	107.19	106.31	100.97

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 85.00% menjadi 91.00%, dengan mengacu pada realisasi kinerja sampai dengan bulan Mei 2025. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat dilihat terjadi kenaikan realisasi di triwulan III, realisasi sebesar 91.88% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 91.11% pada triwulan I dan sebesar 90.36% pada triwulan II.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.8
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
91.00%	91.88%	100.97%	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III sebesar 91.88%, **sudah mencapai target** tahun 2025 dengan capaian 100.97% dan kategori **tercapai/ melampaui**. Walaupun sudah memenuhi target tahun 2025, tetapi perlu dilakukan monitoring agar triwulan berikutnya dan akhir tahun 2025 dapat tetap mencapai target.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Terdapat enam (6) parameter penilaian dengan bobot berbeda yang mempengaruhi tercapainya realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Kesesuaian target sampel: 20%
- Kesesuaian parameter uji: 20%
- Ketepatan pengambilan kesimpulan: 20%
- Ketepatan waktu pengambilan sampel: 10%
- Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian: 10%
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya: 20%

Berikut adalah rincian penilaian setiap parameter tersebut.

No.	Parameter Penilaian	Bobot	Data sampai bulan September 2025			
			Target (Jumlah sampel)	Realisasi (Jumlah sampel)	Capaian (%)	Capaian x Bobot (%)
A	Kesesuaian target sampel	20%				17.13
A.1	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman		361	363	100	
A.2	Jumlah sampel yang dijui sesuai dengan pedoman		369	263	71.27	
B	Kesesuaian parameter uji	20%	219	219	100	20
C	Ketepatan pengambilan kesimpulan	20%	219	219	100	20
D	Ketepatan waktu pengambilan sampel	10%	361	361	100	10
E	Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian	10%	104	219	47.49	4.75
F	Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya	20%	27	27	100	20
Total Realisasi Indikator Kinerja						**91.88**

Capaian indikator ini merupakan gabungan dari kinerja fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian. Sesuai data pada tabel di atas, seluruh parameter memperoleh capaian 100% kecuali A dan E yaitu kesesuaian target sampel dan ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian.

Faktor-faktor yang menunjang capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai target adalah :

- Terpenuhinya kesesuaian parameter uji wajib pada setiap kategori pangan seperti yang ditetapkan pada Pedoman Sampling
- Perencanaan sampling yang baik dan komitmen petugas sampling dalam pelaksanaan sampling sesuai renlak yang telah disepakati bersama antara pemeriksaan dan pengujian pada twiulan III
- Proses evaluasi dilakukan secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, dan ketepatan waktu pelaksanaan sampling,
- Ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan sampel pangan olahan
- Tindak Lanjut dilakukan sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya terhadap semua sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)

Meskipun realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan III tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian dimana Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling sejumlah 104 sampel dari 219 jumlah sampel yang diperiksa dan diuji
- Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling terhadap jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya

Kendala-kendala dalam mencapai target indikator Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain:

- Pada bulan Agustus, laboratorium mengalami kendala teknis pada pengujian logam berat. Instrumen AAS dan LCMSMS mengalami kerusakan ringan sehingga tidak bisa optimal untuk mencapai target pengujian sampel. Walaupun pengujian logam berat dan residu obat tetap dapat dilakukan dengan menggunakan AAS dan LCMSMS dari laboratorium lain, namun pengujian tetap mengalami hambatan karena terdapat antrian pemakaian instrument tersebut.
- Performa AAS masih belum bagus walaupun telah dilakukan perbaikan dan kalibrasi oleh teknisi AAS pada bulan September, kemungkinan besar karena Masa pakai lampu Arsen AAS laboratorium Pangan telah habis.

Upaya-upaya perbaikan yang telah dilakukan :

- Telah dibuat surat permintaan perbaikan AAS dan LCMSMS.
- Telah dilakukan proses pembelian lampu Arsen pada triwulan II untuk mengganti lampu Arsen pada instrumen AAS yang masa pakainya telah habis. Tetapi karena masih dalam proses pembelian, maka kemungkinan baru dapat dilakukan pemasangannya pada triwulan IV setelah lampu tersebut datang.
- Telah dilakukan perbaikan dan kalibrasi oleh teknisi AAS pada bulan September.

Upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan pada triwulan IV adalah sebagai berikut :

- Dilakukan kembali kalibrasi instrumen AAS oleh teknisi setelah dilakukan pemasangan lampu Arsen yang baru dan suku cadang lain yang diperlukan bersamaan dengan pekerjaan kalibrasi instrumen tersebut.
- Perbaikan LCMSMS akan menyesuaikan ketersediaan anggaran dan dilakukan reviu pada triwulan IV.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.9
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				
			- Reagen Sampel balai	2	PKT	2	PKT
			- Media Mikro Sampel Balai	2	PKT	2	PKT
QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel				
			- Sampel	370	SPL	363	SPL

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan pengadaan sampel pangan olahan dan pengujian di laboratorium. Pada triwulan III tahun 2025 telah dilakukan sampling sampel Pangan Olahan sebanyak 363 sampel. Sampel yang telah selesai diuji sesuai dengan pedoman sampling sebanyak 219 sampel.

4. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma\ (30\% \times A1, A2, ..., An) + (35\% \times B1, B2, ..., Bn) + (35\% \times C1, C2, ..., Cn)}{n}$$

Keterangan

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman

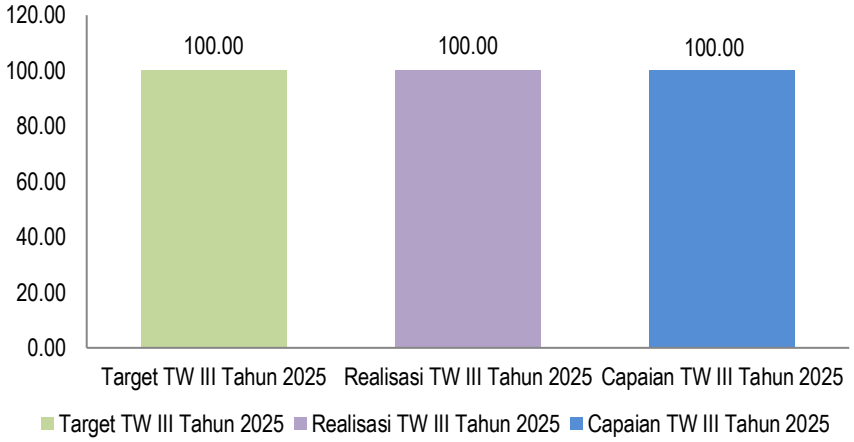
sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.6
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Triwulan III Tahun 2025



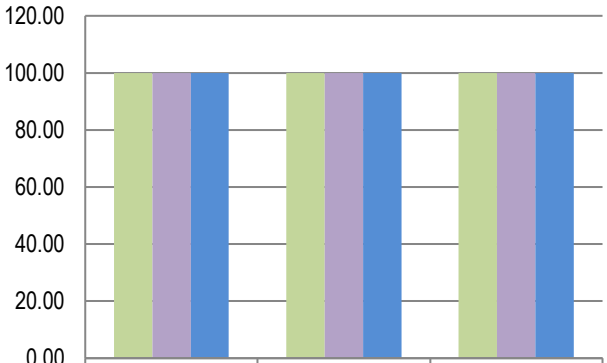
Tabel 3.10
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100.00 %	100.00 %	100.00%	Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar sebesar 100.00% dengan realisasi sebesar 100.00 % sehingga capaian sebesar 100.00 % Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target yang di tetapkan dan masuk dalam kriteria **baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.7
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	100.00	100.00	100.00
Realisasi	100.00	100.00	100.00
Capaian	100.00	100.00	100.00

Pada triwulan I presentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar belum dilakukan perhitungan karena definisi oprasional masih dalam pembahasan. Akan tetapi pada bulan April tahun 2025 sudah dilakukan perhitungan presentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar.Dari gambar di atas dapat dilihat capain kinerja pada triwulan I sampai dengan capaian triwulan III yaitu sebesar 100.00 %.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.11
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100.00	100.00	100.00	Tercapai/Terlampaui	

Target triwulan III persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar adalah 100 % dengan Realisasi persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada triwulan III sebesar 100.00%, sehingga diperoleh capaian 100.00% dan kategori **tercapai/terlampaui**. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan

dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Dalam pelaksanaan kegiatan di triwulan III untuk pencapaian indikator persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar ditemukan kendala berikut : Terdapat sampel KLB yang diterima berupa sampel pangan olahan dengan registrasi BPOM yang jumlahnya tidak cukup untuk melakukan pengujian parameter uji lengkap sesuai pedoman sampling yaitu sampel ice cream dengan nomor registrasi BPOM , sehingga sampel tersebut dilakukan pengujian dengan parameter uji sesuai pedoman penanganan sampel KLB. Dari hasil pengujian tidak ditemukan parameter uji yang TMS, namun dari kondisi sampel saat dikonsumsi diketahui bahwa sampel ice cream tersebut sempat mencair dalam waktu lama kemudian dibekukan kembali sebelum dikonsumsi, kondisi penanganan/penyimpanan tidak sesuai dengan suhu penyimpanan produkice cream.

Tim Gerak Cepat (TGC) BBPOM di Samarinda telah melakukan upaya tindak lanjut dengan melakukan pengawasan terhadap produk tersebut, namun tidak ditemukan produk dengan nomor batch yang sama yang beredar di kabupaten setempat sehingga tidak dapat dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap produk tersebut.

Upaya perbaikan yang akan dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator di periode selanjutnya adalah menyusun telaah terhadap manual IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar yang akan disampaikan kepada unit pengampu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.12
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				
			- Reagen Sampel balai	2	PKT	2	PKT
			- Media Mikro Sampel Balai	2	PKT	2	PKT

Kegiatan yang menunjang kinerja indikator ini adalah pada triwulan III tahun 2025 telah dilakukan pengujian sebanyak 3 sampel KLB yaitu Ice Cream , nasi kuning, mie, ayam, sambel (menjadi satu sampel), nasi putih, ayam, mie, sambel (menjadi satu sampel) telah dilakukan pengujian sesuai standard serta dilakukan pengadaan reagen dan media mikrobiologi untuk kebutuhan pengujian laboratorium.

5. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling. Yang dimaksud dengan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya. Diperiksa dan diuji sesuai

pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan). Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan rumus:

% Sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20% C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A = Kesesuaian Target Sampel PIRT

Cara perhitungan = (A1 + A2)/ 2

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling(**)/ jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1.

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara perhitungan = (Jumlah sampel sesuai/ jumlah sampel PIRT) x 100%

C = Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara perhitungan = (Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai Pedoman Sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan = (Jumlah sampel diambil di TW1/ total sampel PIRT) x 100%

E = Ketepatan Waktu Pelaporan (sebelum tanggal 15 di bulan berikutnya)

Cara perhitungan = (Jumlah sampel tepat waktu/ total sampel PIRT) x 100%

F = Tindak Lanjut sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/ atau Rusak dan/ atau Kedaluwarsa dan/ atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara perhitungan = (Jumlah sampel PIRT yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang TMS) x 100%

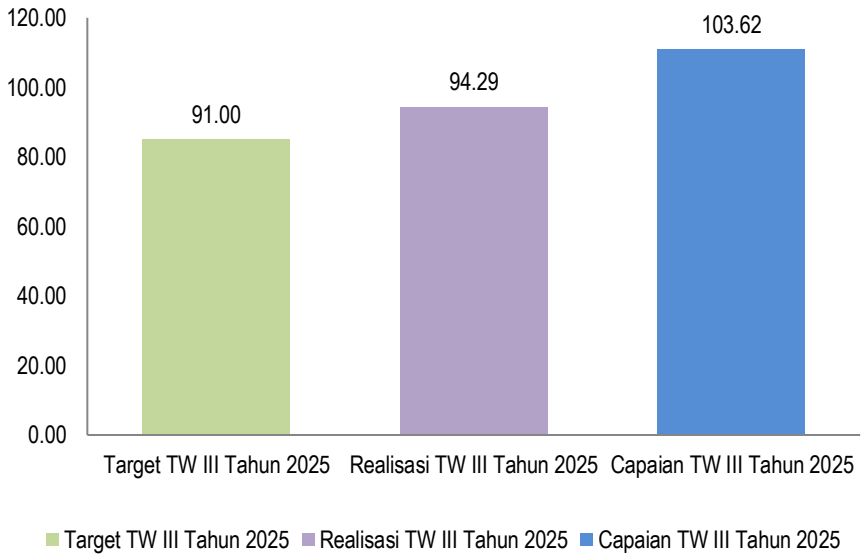
Capaian realisasi sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Kesesuaian target sampel: sesuai target yaitu 35 sampel
- Kesesuaian parameter uji: sesuai target yaitu 35 sampel
- Ketepatan pengambilan kesimpulan: sesuai target yaitu 35 sampel
- Ketepatan waktu pengambilan sampel: 25 sampel dari target 35 sampel
- Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian: 25 sampel dari target 35 sampel
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya: sesuai target yaitu 1 sampel

Pada triwulan III ini sebanyak 6 sampel dari BPOM di Balikpapan telah diuji dengan hasil 5 sampel memenuhi syarat dan 1 sampel tidak memenuhi syarat. Sedangkan sampel PIRT dari BBPOM di Samarinda sebanyak 36 sampel telah diuji dengan hasil 34 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.8
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



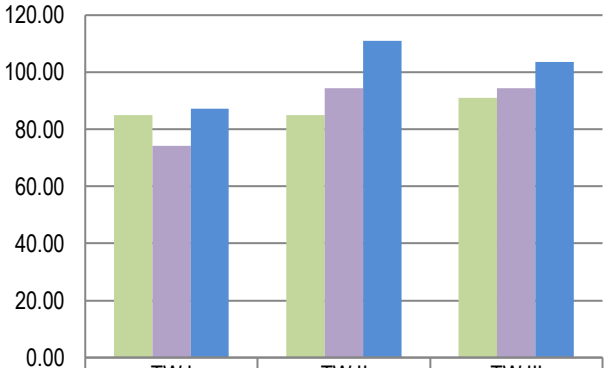
Tabel 3.13
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
91.00%	94.29%	103.62	Sangat baik	

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III sebesar 94.29% sudah mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 103.62% dan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.9
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	85.00	85.00	91.00
Realisasi	74.17	94.29	94.29
Capaian	87.26	110.93	103.62

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 85.00% menjadi 91.00%, dengan mengacu pada realisasi kinerja sampai dengan bulan Mei 2025. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat dilihat realisasi di triwulan III sama dengan triwulan II dan lebih tinggi dari triwulan I, realisasi sebesar 94.29% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya realisasi triwulan I sebesar 74.17% dan triwulan II sebesar 94.29%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.14
Capaian Indikator Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
91.00%	94.29%	103.62	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III sebesar

94.29%, telah **mencapai target** tahun 2025 dengan capaian 103.62% dan kategori **tercapai/ melampaui**. Indikator persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah selesai dilakukan pelaksanaannya di triwulan II, sehingga dapat disimpulkan target akhir tahun 2025 telah tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Terdapat enam (6) parameter penilaian dengan bobot berbeda yang mempengaruhi tercapainya realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- Kesesuaian target sampel: 20%
- Kesesuaian parameter uji: 20%
- Ketepatan pengambilan kesimpulan: 20%
- Ketepatan waktu pengambilan sampel: 10%
- Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian: 10%
- Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya: 20%

Berikut adalah rincian penilaian setiap parameter tersebut.

No.	Parameter Penilaian	Bobot	Data sampai bulan September 2025			
			Target (Jumlah sampel)	Realisasi (Jumlah sampel)	Capaian (%)	Capaian x Bobot (%)
A	Kesesuaian target sampel	20%				20
A.1	Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan pedoman		35	35	100	
A.2	Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan pedoman		35	35	100	
B	Kesesuaian parameter uji	20%	35	35	100	20
C	Ketepatan pengambilan kesimpulan	20%	35	35	100	20
D	Ketepatan waktu pengambilan sampel	10%	35	25	71.43	7.14
E	Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian	10%	35	25	71.43	7.14
F	Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya	20%	1	1	100	20
Total Realisasi Indikator Kinerja						**94.29**

Capaian indikator ini merupakan gabungan dari kinerja fungsi pemeriksaan dan fungsi pengujian. Sesuai data pada tabel di atas, seluruh parameter memperoleh capaian 100% kecuali D dan E yaitu ketepatan waktu

pengambilan sampel dan ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian.

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah :

- Terpenuhinya kesesuaian parameter uji wajib pada setiap kategori pangan seperti yang ditetapkan pada Pedoman Sampling
- Telah terlaksananya proses sampling PIRT terhadap sisa target sampling produk PIRT di bulan Mei 2025, yang sebelumnya sempat terhambat di triwulan I.
- Tim fungsi pemeriksaan dan pengujian telah membuat perencanaan dan pelaksanaan sampling dan pengujian sampel PIRT beresiko yang dilakukan sesuai dengan ketentuan pedoman-pedoman yang berlaku.
- Terpenuhinya Ketepatan pengambilan kesimpulan
- Terpenuhinya Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ ketentuan lainnya

Meskipun realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan III tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Ketepatan waktu pengambilan sampel dimana jumlah sampel yang diambil tahun 2025 sejumlah 25 sampel dari 35 total sampel PIRT dimana ditargetkan semua sampel selesai disampling di triwulan I namun baru selesai di triwulan II.
- Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian dimana Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling sejumlah 25 sampel dari 35 jumlah sampel yang diperiksa dan diuji dimana ditargetkan semua sampel selesai di triwulan II namun baru selesai dilaporkan di bulan Juli.

Walaupun realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III telah mencapai target dan telah selesai dilaksanakan untuk tahun 2025 ini, tetapi masih perlu adanya perbaikan untuk tahun 2026, antara lain:

- Pemetaan risiko sarana PIRT secara lebih komprehensif agar sasaran sampling lebih tepat dan efektif.
- Penyesuaikan rencana sampling dengan tren temuan sampel PIRT Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan hasil pengujian tahun sebelumnya agar kegiatan pengawasan lebih terarah dan berbasis risiko.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.15
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIA.001.053	Pengujian laboratorium sampel makanan	A	Pengujian Laboratorium Sampel Makanan				

			- Reagen Sampel balai - Media Mikro Sampel Balai	2 2	PKT PKT	2 2	PKT PKT
QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel - Sampel	 35	 SPL	 35	 SPL

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan antara lain kegiatan pengadaan sampel PIRT. Sampai dengan triwulan III tahun 2025 telah dilakukan sampling sampel PIRT sebanyak 35 sampel dari sesuai target yang telah ditetapkan.

6. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Hingga triwulan III, Balai Besar POM di Samarinda telah menerbitkan rekomendasi hasil pengawasan sebanyak 340 surat rekomendasi dan sebanyak 224 surat rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan adalah sebesar 102.72%.

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025**

Gambar 3.10
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III Tahun 2025



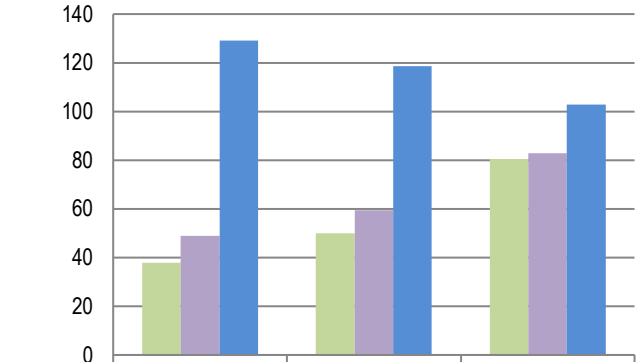
Tabel 3.16
Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.60%	82.79%	102.72%	Sangat baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 80.60% dengan realisasi sebesar 82.79% sehingga capaian sebesar 102.72%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **sangat baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.11
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	38	50	80.6
Realisasi	49.04	59.33	82.79
Capaian	129.05	118.66	102.72

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target bulanan untuk indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, semula target adalah kumulatif menjadi target flat, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat dilihat terjadi kenaikan realisasi di triwulan III, realisasi sebesar 82.79 jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya realisasi triwulan I sebesar 49.04% dan triwulan II sebesar 59.33%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.17
Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.60%	82.79%	102.72%	Tercapai/ melampaui	▲

Sesuai tabel diatas, target Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan

olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada tahun 2025 sebesar 80.60% dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025 sebesar 82.79% sehingga capaian sebesar 102.72% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah mencapai target akhir tahun dan masuk dalam kriteria **tercapai/melampaui,** namun tetap perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang optimal secara berkala terhadap surat rekomendasi hasil pemeriksaan dan tindaklanjut atas rekomendasi yang dikirimkan oleh stakeholder agar capaian hingga akhir tahun tetap tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor - faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pencapaian indikator kinerja ini adalah :

- Melakukan pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian CAPA dari rekomendasi hasil pemeriksaan untuk memudahkan dan mempercepat proses umpan balik yang diterima (desk CAPA).
- Monitoring yang lebih intensif terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang belum ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor.
- Meningkatnya pemahaman pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inpeksi sebagai dampak dari bimbingan teknis yang telah diberikan.
- Meningkatnya respon pelaku usaha atas rekomendasi yang telah diberikan sebagai bentuk kesadaran dalam melakukan perbaikan atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan
- Telah terpenuhinya respon dari lintas sektor atas rekomendasi yang telah diberikan dari hasil pemeriksaan sarana produksi/distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan.

Meskipun realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan triwulan III tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha masih belum optimal. Pada bulan Agustus realisasi untuk indikator Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sebesar 78,45% dibawah target yang ditetapkan 80,60 % karena saat itu respon yang diterima dari pelaku usaha terhadap rekomendasi yang diberikan masih kurang. Pada bulan September meskipun respon yang diterima telah meningkat, namun hanya sejumlah 221 rekomendasi yang telah ditanggapi dari 337 rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha.

Upaya-upaya rekomendasi yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan kinerja ke depan adalah:

- Optimalisasi koordinasi/komunikasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha melalui whatsapp/email untuk mendapatkan respon yang lebih tinggi
- Melakukan desk CAPA di tempat saat pemeriksaan sarana kepada pelaku usaha.
- Monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi hasil inspeksi yang dikirimkan dan tindaklanjut yang diterima

baik dari pelaku usaha maupun lintas sektor terkait

- Mengirimkan apresiasi dan evaluasi kepada lintas sektor (kepala daerah) terhadap hasil pengawasan obat dan makanan di wilayahnya demikian juga kepada sarana dengan pengelolaan sediaan farmasi dan pangan olahan yang baik.
- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan sebagai mitra Balai Besar POM di Samarinda dengan membentuk Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan sebagai implementasi Permendagri 41 tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Kab/kota dan mendorong peran Pemerintah Daerah dalam pengawasan obat dan makanan melalui pengelolaan Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan, termasuk tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang dilakukan oleh BBPOM di Samarinda.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.18
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan Farmakes				
			- Pengadaan ATK/Komputer Suplies	4	KL	4	KL
			- Pencetakan Form	2	KL	2	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	14	KL	14	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	14	KL	4	KL
QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A	Koordinasi Bersama Lintas Sektor Daerah untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan				
			- Perjalanan Dinas Biasa	3	KL	3	KL

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator persentase keputusan / rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder adalah:

- Koordinasi bersama lintas sektor meliputi bupati/walikota, dinas kesehatan, DPMPTSP, dinas perindustrian dan perdagangan, dll.
- Pelaksanaan pengawasan rutin sarana produksi maupun sarana distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan
- Pendampingan/konsultasi terhadap pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA.
- Sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Balai Besar POM di Samarinda agar memberikan *feedback* atas hasil pemeriksaan sarana.
- Desk CAPA ditempat kepada pelaku usaha bersamaan dengan dilaksanakannya pemeriksaan sarana.

7. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi sediaan farmasi yang dimaksud meliputi:

a) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).

b) Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan

c) Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Perhitungan :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
   = (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
   = (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
   = rata-rata persentase sub aspek 1-6

   1) Ketepatan penetapan tindak lanjut
   2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut
   3) Kesesuaian format laporan inspeksi

4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT
5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi
6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi kosmetik sebanyak 3 sarana, dan sarana produksi obat bahan alam sebanyak 4 sarana. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 105.26%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.12
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



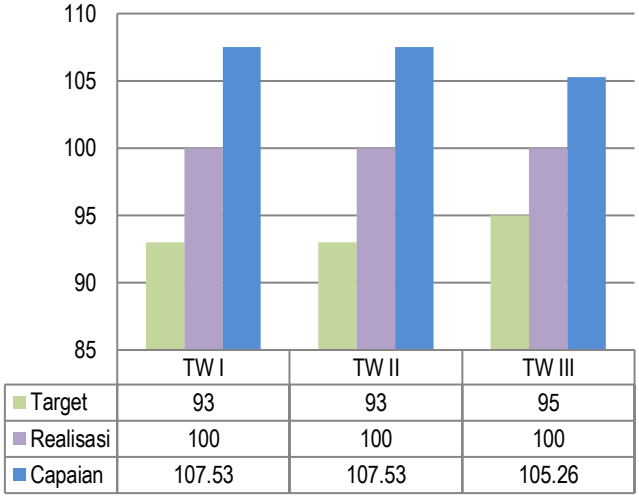
Tabel 3.19
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
95.00%	100.00%	105.26%	Sangat Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 95.00% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 105.26%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.13
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	93	93	95
Realisasi	100	100	100
Capaian	107.53	107.53	105.26

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 93.00% menjadi 95.00%, dengan mengacu pada realisasi kinerja sampai dengan bulan Mei 2025. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat dilihat realisasi di triwulan III sama dengan realisasi di triwulan sebelumnya yaitu sebesar 100%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.20
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
95.00%	100.00%	105.26%	Tercapai/Melampaui	▲

Sesuai tabel diatas, target persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 95.00% dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025 sebesar 100.00%

sehingga capaian sebesar 105.26% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui.** Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di akhir tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana berbasis risiko yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindaklanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- Memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalan penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (*CAPA*) hasil inspeksi.
- Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk akses informasi terkini terkait Obat dan Makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.21
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIC.001.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA,	A	Pemeriksaaan Sarana Produksi Obat dan Makanan				
			- Perjalanan Dinas Biasa	2	KL	2	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	2	KL	2	KL

	prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D	Bimbingan Teknis Sertifikasi Izin Edar BPOM dan Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan - Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini sampai dengan triwulan III adalah :

- Melaksanakan pemeriksaan sarana produksi kosmetik sebanyak 3 sarana dan sarana produksi obat bahan alam sebanyak 4 sarana
- Melakukan tindaklanjut hasil pemeriksaan sarana sesuai dengan pedoman yang berlaku
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana melalui SIPT secara tepat waktu
- Membuat surat rekomendasi hasil pemeriksaan sarana dan menyampaikan surat tersebut kepada sarana secara akurat dan tepat waktu
- Melaksanakan bimbingan teknis sertifikasi izin edar BPOM kepada pelaku usaha produksi sediaan farmasi dan pangan olahan

8. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi ketepatan waktu tindak lanjut dan kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Cara Perhitungan :

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= *Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan* **x 100%**
Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek (a+b+c/3) yaitu:

a. Ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan;

b. Kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

c. Jika diperlukan koordinasi dengan lintas sektor terkait, maka tindak lanjut dapat berupa bukti koordinasi yang telah dilakukan, dapat berupa surat resmi atau notulensi pertemuan, dll.

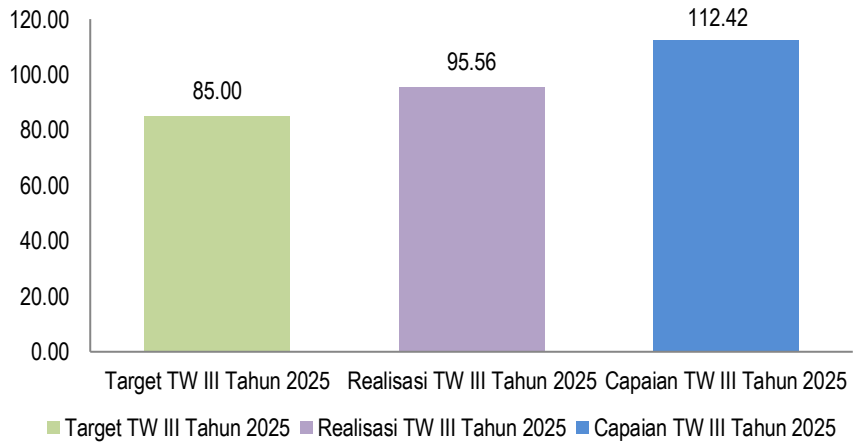
d. Kesesuaian *grading*: kesesuaian *grading* akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian *grading*, dimana jika hasil:

1. pemeriksaan A dan B atau pemeriksan level I dan level II maka grading sebagai A (MK);
2. pemeriksaan C atau pemeriksan level III maka grading sebagai B (TMK); dan
3. pemeriksaan D atau pemeriksan level IV maka grading sebagai C (TMK).

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi pangan olahan sebanyak 15 sarana. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 112.42%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.14
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



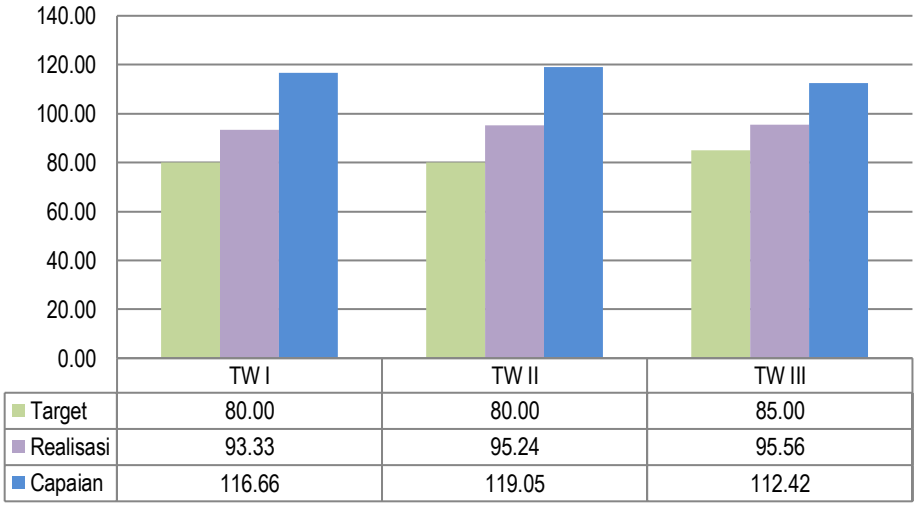
Tabel 3.22
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	95.56%	112.42%	Tidak dapat disimpulkan	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 85.00% dengan realisasi sebesar 95.56% sehingga capaian sebesar 112.42%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tidak dapat disimpulkan.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.15
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	80.00	80.00	85.00
Realisasi	93.33	95.24	95.56
Capaian	116.66	119.05	112.42

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 80.00% menjadi 85.00%, dengan mengacu pada realisasi kinerja sampai dengan bulan Mei 2025. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat dilihat terjadi kenaikan realisasi di triwulan III, realisasi sebesar 95.56% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya realisasi triwulan I sebesar 95.24% dan triwulan II sebesar 93.33%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.23
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
85.00%	95.56%	112.42	Tercapai/Melampaui	

Sesuai tabel tersebut, target persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 85.00% dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025 sebesar 95.56% sehingga capaian sebesar 112.42% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui,** namun tetap perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang optimal secara berkala agar capaian hingga akhir tahun tetap tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana berbasis risiko yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Terpenuhinya % Evaluasi Ketepatan Grading terhadap sarana produksi pangan olahan

Meskipun realisasi telah melampaui jauh dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan III tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu sejumlah 14 sarana dari 15 sarana yang diperiksa
- Kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL tidak terpenuhi pada 1 sarana karena terdapat perbedaan tindaklanjut yang diberikan antara UPT dan Ditwasprod pangan olahan. seharusnya tindaklanjut adalah rekomendasi 'Penghentian Sementara Kegiatan', namun yang diberikan adalah 'Peringatan Keras'.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Melakukan refreshment pedoman tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan kepada semua petugas Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT

- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalan penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (*CAPA*) hasil inspeksi.
- Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk akses informasi terkini terkait Obat dan Makanan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.24
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIC.001.055	Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaaan Sarana Produksi Obat dan Makanan				
			- Perjalanan Dinas Biasa	2	KL	2	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	2	KL	2	KL
		D	Bimbingan Teknis Sertifikasi Izin Edar BPOM dan Pemeriksaan Sarana Produksi Obat dan Makanan				
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL

Kegiatan yang dilaksanakan sampai dengan triwulan III tahun 2025 untuk pencapaian indikator ini adalah pemeriksaan sebanyak 15 sarana produksi pangan MD maupun PIRT dan bimbingan teknis izin edar BPOM oleh tim sertifikasi.

9. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

a) Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitasi Pengelolaan Kefarmasian;

b) Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peratuaran perundang-undangan;

c) Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;

d) Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenaangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Cara Perhitungan :

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:
= rata-rata dari % fasilitas distribusi Obat, % fasilitas distribusi Obat Bahan Alam, % fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan, % fasilitas distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

A. Persentase Fasilitas Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Dihitung berdasarkan rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjut (b).

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B) x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan untuk diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

b) Kesesuaian Tindaklanjut

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT setiap bulan dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan = {(A/C) + (B/C)}/2 x 100%

A. Jumlah total tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan tindak

lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang diselesaikan dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT, sesuai standar waktu (timeline), pada periode bulan berjalan.

B. Jumlah total laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan.

C. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang telah diperiksa, ditindaklanjuti, dan dilaporkan melalui SIPT oleh Kepala UPT setiap bulan pada tahun berjalan.

B. Persentase Fasilitas Distribusi Obat Bahan Alam yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

C. Persentase Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

D. Persentase Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.

b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.

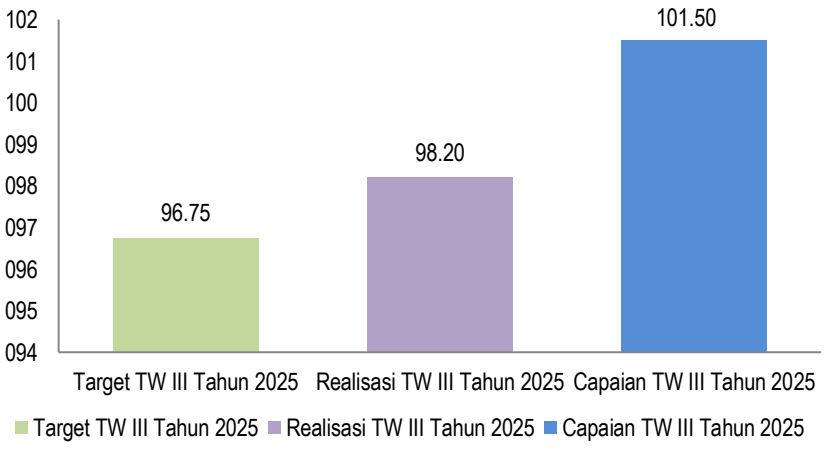
c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.

d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi dan pelayanan obat sebanyak 174 sarana, sarana distribusi obat bahan alam sebanyak 36 sarana, sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 30 sarana dan sarana distribusi kosmetik sebanyak 165 sarana. Dengan demikian, capaian indikator kinerja persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sebesar 101.50%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.16
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



Tabel 3.25
Capaian Indikator Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa

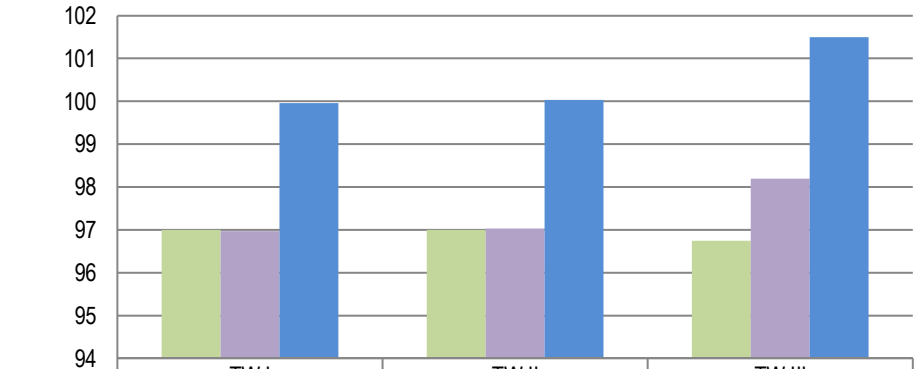
dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
96.75%	98.20%	101.50	Sangat Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 96.75% dengan realisasi sebesar 98.20% sehingga capaian sebesar 101.50%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Sangat Baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.17
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	97	97	96.75
Realisasi	96.96	97.03	98.2
Capaian	99.96	100.03	101.5

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 97.00% menjadi 96.75%, dengan mengacu pada realisasi kinerja sampai dengan bulan Mei 2025. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat dilihat terjadi kenaikan realisasi di triwulan III, realisasi sebesar 98.20% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya realisasi triwulan I sebesar 96.96% dan triwulan II sebesar 97.03%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.26
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa

dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
96.75	98.20	101.50	Tercapai/Melampaui	

Sesuai tabel diatas, target persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 96.75% dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025 sebesar 98.20% sehingga capaian sebesar 101.50% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui,** namun tetap perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang optimal secara berkala agar capaian hingga akhir tahun tetap tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana berbasis risiko yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindaklanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat sesuai dengan pedoman dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Meskipun realisasi telah melampaui target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan triwulan III tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase sarana distribusi Obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, dimana sejumlah 167 laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi dan laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat, yang dinyatakan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut oleh independent supervisor melalui aplikasi SIPT, pada periode bulan berjalan dari 174 laporan.
- Persentase sarana distribusi OBA yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Kelengkapan,kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

sejumlah 33 sarana dari 36 sarana yang diperiksa.

- Persentase sarana distribusi SK yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat sejumlah 29 sarana dari 30 sarana yang diperiksa, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi sejumlah 29 sarana dari 30 sarana yang diperiksa.
- Persentase sarana distribusi Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat sejumlah 161 sarana dari 165 sarana yang diperiksa, akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi sejumlah 164 sarana dari 165 sarana yang diperiksa, Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana sejumlah 164 tindak lanjut dari 165 tindak lanjut.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana produksi obat dan makanan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT
- Melakukan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan secara akurat sesuai dengan pedoman
- Memberikan tindaklanjut hasil pemeriksaan dengan tepat sesuai pedoman dan tepat waktu
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalan penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (*CAPA*) hasil inspeksi.
- Sosialisasi penggunaan website pom.go.id dan jdih.pom.go.id untuk akses informasi terkini terkait Obat dan Makanan.
-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.27
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A	Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan Farmakes				
			- Pengadaan ATK/Komputer Suplies	4	KL	4	KL
			- Pencetakan Form	2	KL	2	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	14	KL	14	KL

			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	14	KL	14	KL
		C	Pemeriksaan Bersama Petugas Kabupaten/ Kota	1	KL	1	KL
		D	Pemeriksan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan	1	KL	1	KL
QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B	Konsultasi dan Koordinasi ke Badan POM untuk Pengelolaan dan Peningkatan Kinerja - Perjalanan Dinas Biasa	2	KL	2	KL
		T	In House Trainning Pengayaan Kompetensi Petugas UPT Badan POM Berdasarkan Trend dan Analisis KebutuhanTerkini - Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL
		U	Pengendalian Anti Microbial Resistance (AMR) dan Pelaporan farmakovigilans melalui Peningkatan Awareness Penanggungjawab Sarana Pelayanan Farmasi Tahun 2025 di Kab. Berau - Snack - Makan - Honor Output Kegiatan - Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1 1 1 2	KL KL KL KL	1 1 1 2	KL KL KL KL
		V	Bimtek Komunitas Dalam Rangka Pengawasan Pangan - Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1	KL	1	KL
		W	Pelatihan Teknis Food Inspector Tingkat Muda - Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1	KL	1	KL
		X	Bimtek Kepada Distributor Obat Bahan Alam Dalam Rangka Perkuatan Pengawasan OBA mengandung BKO - Snack - Makan - Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1 1 1	KL KL KL	1 1 1	KL KL KL
		Y	Peningkatan kapasitas dan efektivitas pengawasan serta penindakan peredaran obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur - Biaya Penyelenggaraan - Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1 1	KL KL	1 1	KL KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini sampai dengan triwulan III 2025 antara lain :

- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat sebanyak 174 sarana
- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi obat bahan alam sebanyak 36 sarana
- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi suplemen kesehatan sebanyak 30 sarana
- Melakukan pemeriksaan sarana distribusi kosmetik sebanyak 165 sarana
- Pencetakan form untuk pelaksanaan pemeriksaan sarana dan pengadaan kebutuhan ATK penunjang pemeriksaan
- Pemeriksaan bersama petugas dari lintas sektor terkait
- Peningkatan kompetensi petugas pengawas berupa inhouse training dan pelatihan food inspector tingkat muda
- Konsultasi dan koordinasi ke Badan POM untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja
- Bimtek Anti Microbial Resistance (AMR) dan pelaporan farmakovigilans penanggungjawab sarana kefarmasian di kabupaten Berau
- Bimtek kemunitas dalam rangka pengawasan pangan
- Bimtek kepada distributor obat bahan alam dalam rangka perkuatan pengawasan obat bahan alam
- Peningkatan kapasitas dan efektivitas penindakan peredaran obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur

10. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

- Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
  Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
- Ketepatan waktu pelaporan
- Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Cara Perhitungan :

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa sesuai renlak) x 100%)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

C = 10% X ((Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

Sampai dengan triwulan II tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan, baik ritel modern maupun ritel tradisional sebanyak 88 sarana, dengan realisasi sebesar 100 % dan capaian sebesar 109.89%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.18
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



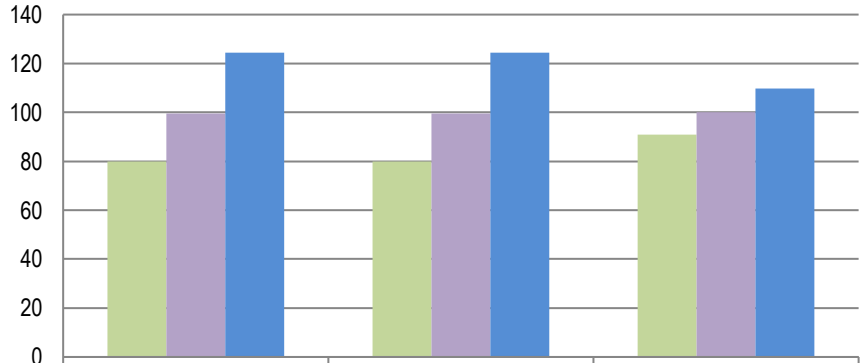
Tabel 3.28
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
91.00%	100.00%	109.89%	Sangat baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 91.00% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 109.89%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **sangat baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.19
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	80	80	91
Realisasi	99.62	99.62	100
Capaian	124.53	124.53	109.89

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dari 80.00% menjadi 91.00%, dengan mengacu pada realisasi kinerja sampai dengan bulan Mei 2025. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat dilihat terjadi kenaikan realisasi di triwulan III, realisasi sebesar 100.00% jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya realisasi triwulan I dan triwulan II sebesar 99.62%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.29
Capaian Indikator Kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
91.00%	100.00%	109.89%	Tercapai/Melampaui	▲

Sesuai tabel diatas, target persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai

ketentuan pada tahun 2025 sebesar 91.00% dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025 sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 109.89% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui,** namun tetap perlu dilakukan monitoring dan evaluasi yang optimal secara berkala agar capaian hingga akhir tahun tetap tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Penyusunan renlak pemeriksaan sarana berbasis risiko yang simultan antara sarana produksi dan sarana distribusi, menyesuaikan dengan karakteristik kabupaten/kota dan letak geografis wilayah, sehingga pemeriksaan sarana dapat dilakukan dengan lebih efisien.
- Pelaporan hasil pemeriksaan sarana yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dan pemberian tindaklanjut rekomendasi hasil pemeriksaan sarana yang akurat dan tepat waktu, serta penyampaian rekomendasi kepada pelaku usaha secara tepat waktu.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pemeriksaan sarana secara berkala
- Pelaksanaan pengawasan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan renlak yang telah disusun.
- Melaporkan hasil pemeriksaan sarana secara tepat waktu melalui SIPT dan menetapkan tindaklanjut dengan akurat sesuai pedoman
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas terhadap peraturan yang berlaku
- Membangun komunikasi aktif dengan pelaku usaha agar surat rekomendasi dapat segera ditindaklanjuti (CAPA)
- memberikan konsultasi dan pendampingan kepada pelaku usaha dalan penyusunan / pembuatan tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (*CAPA*) hasil inspeksi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.30
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIC.004.053	Pengawasan sarana	A	Pemeriksaan sarana distribusi dan pelayanan Farmakes				

	distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya		- Pengadaan ATK/Komputer Suplies - Pencetakan Form - Perjalanan Dinas Biasa - Perjalanan Dinas Dalam Kota	4 2 14 14	KL KL KL KL	4 2 14 14	KL KL KL KL
		C	Pemeriksaan Bersama Petugas Kabupaten/ Kota	1	KL	1	KL
		D	Pemeriksan sarana distribusi dan produksi obat dan makanan	1	KL	1	KL
QIC.004.055	Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T	In House Trainning Pengayaan Kompetensi Petugas UPT Badan POM Berdasarkan Trend dan Analisis KebutuhanTerkini - Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL
		U	Pengendalian Anti Microbial Resistance (AMR) dan Pelaporan farmakovigilans melalui Peningkatan Awareness Penanggungjawab Sarana Pelayanan Farmasi Tahun 2025 di Kab. Berau - Snack - Makan - Honor Output Kegiatan - Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	 1 1 1 2	 KL KL KL KL	 1 1 1 2	 KL KL KL KL
		V	Bimtek Komunitas Dalam Rangka Pengawasan Pangan - Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1	KL	1	KL
		W	Pelatihan Teknis Food Inspector Tingkat Muda - Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1	KL	1	KL
		X	Bimtek Kepada Distributor Obat Bahan Alam Dalam Rangka Perkuatan Pengawasan OBA mengandung BKO - Snack - Makan - Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	 1 1 1	 KL KL KL	 1 1 1	 KL KL KL
		Y	Peningkatan kapasitas dan efektivitas pengawasan serta penindakan peredaran obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur - Biaya Penyelenggaraan - Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	 1 1	 KL KL	 1 1	 KL KL

Kegiatan yang dilaksanakan untuk pencapaian indikator ini sampai dengan triwulan III antara lain :

- Pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan baik ritel modern maupun ritel tradisional sebanyak 88 sarana
- Pencetakan form pemeriksaan sarana dan pengadaan ATK penunjang pemeriksaan.

- Pemeriksaan bersama petugas lintas sektor terkait di sarana ritel pangan modern/tradisional
- Peningkatan kompetensi petugas pengawas berupa inhouse training dan pelatihan food inspector tingkat muda
- Bimtek Anti Microbial Resistance (AMR) dan pelaporan farmakovigilans penanggungjawab sarana kefarmasian di kabupaten Berau
- Bimtek kemunitas dalam rangka pengawasan pangan
- Bimtek kepada distributor obat bahan alam dalam rangka perkuatan pengawasan obat bahan alam

11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Sedangkan iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Pengawasan iklan sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media secara tepat waktu sesuai dengan pedoman.

Cara Perhitungan :

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (A+B+C+D+E)/5

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b)/2

1. **Pemenuhan jumlah target pengawasan**

   = Jumlah iklan yang selesai diawasi / Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak x 100%

2. **Ketepatan waktu pelaporan**

   = Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu / Jumlah target iklan yang diawasi x 100%

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b. Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

Ket: perhitungan proporsi media iklan pada B1-B11 disesuaikan dengan jenis media yang dilakukan pemeriksaan di bulan tersebut.

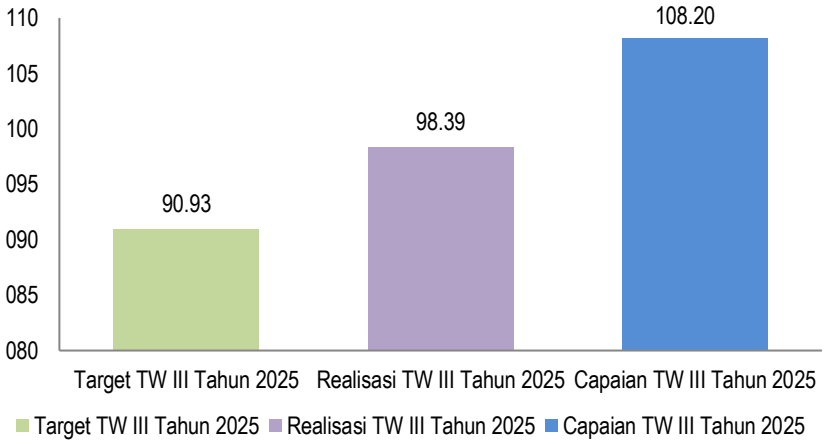
c. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Pada triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pengawasan terhadap 239 iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dengan realisasi sebesar 98.39% dan capaian sebesar 108.20%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.20
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



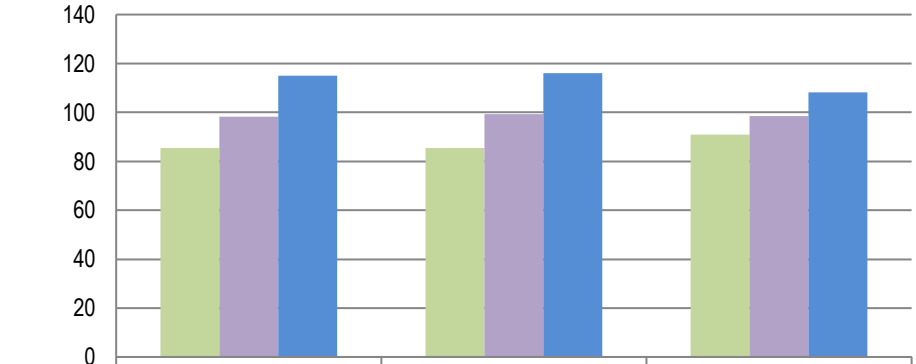
Tabel 3.31
Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90.93%	98.39%	108.20%	Sangat baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 90.93% dengan realisasi sebesar 98.39% sehingga capaian sebesar 108.20%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.21
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	85.53	85.53	90.93
Realisasi	98.33	99.17	98.39
Capaian	114.97	115.95	108.2

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dari 85.53% menjadi 90.93, dengan mengacu pada realisasi kinerja sampai dengan bulan Mei 2025. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat dilihat terjadi penurunan realisasi di triwulan III, realisasi sebesar 98.39 jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya realisasi triwulan I sebesar 98.33% dan triwulan II sebesar 99.17%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.32
Capaian Indikator Kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90.93%	98.39%	108.20%	Tercapai/Melampaui	▲

Sesuai tabel diatas, target persentase iklan sedian farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

pada tahun 2025 sebesar 90.93% dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025 sebesar 98.39% sehingga capaian sebesar 108.20% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Tercapai/Melampaui.**

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Pelaksanaan pengawasan iklan sesuai dengan renlak yang telah disusun, bahkan melampaui perencanaan yang telah dibuat.
- Pelaporan hasil pengawasan iklan yang dilaksanakan secara tepat waktu melalui SIPT.
- Penetapan pengambilan kesimpulan hasil pengawasan iklan yang akurat.
- Kesesuaian pengawasan iklan terhadap media yang telah ditentukan sesuai dengan renlak yang telah disusun.

Meskipun realisasi telah melampaui jauh dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sampai dengan triwulan III tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase rerata capaian pelaporan ke operator pusat iklan komoditi kosmetik dimana Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu sebesar 274 iklan dari 281 jumlah iklan yang dievaluasi, terdapat 7 iklan yang dilaporkan tidak tepat waktu
- Persentase akurasi pengambilan keputusan iklan komoditi Obat Bahan Alam dimana jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai sebanyak 81 iklan dari 84 iklan yang diawasi, terdapat 3 kesimpulan hasil pengawasan iklan oleh petugas yang tidak sesuai.
- Persentase ketepatan waktu pelaporan iklan komoditi Obat Bahan Alam dimana jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu sebanyak 80 iklan dari 84 iklan yang diawasi, terdapat 4 iklan yang dilaporkan tidak tepat waktu.
- Persentase akurasi pengambilan keputusan iklan komoditi Suplemen Kesehatan dimana jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai sebanyak 33 iklan dari 34 iklan yang diawasi, karena terdapat 1 kesimpulan hasil pengawasan iklan oleh petugas yang tidak sesuai hal ini dikarenakan petugas kurang teliti dalam mengkonfirmasi data ke sireka dan asrot. klaim yang tercantum pada iklan tidak sesuai dengan data asrot.
- Persentase ketepatan waktu pelaporan iklan komoditi Suplemen Kesehatan dimana jumlah iklan yang

dilaporkan tepat waktu sebanyak 236 iklan dari 242 iklan yang diawasi, terdapat 1 iklan yang dilaporkan tidak tepat waktu.

- Persentase ketepatan waktu pelaporan iklan komoditi Pangan olahan dimana jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu sebanyak 33 iklan dari 34 iklan yang diawasi, terdapat 6 iklan yang dilaporkan tidak tepat waktu.

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pengawasan iklan yang telah disusun agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.
- Monitoring pelaporan iklan melalui SIPT
- Refreshment peraturan terkait pengawasan iklan kepada petugas, termasuk juga aplikasi terkait pengawasan iklan seperti sireka dan asrot untuk komoditi OBA dan suplemen kesehatan, dan SiApik untuk komoditi obat.
- Peningkatan kompetensi dan kapasitas petugas pengawas iklan sehingga pengambilan kesimpulan menjadi lebih akurat
- Pelaporan hasil pengawasan iklan melalui SIPT secara tepat waktu

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.33
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIA.001.055	Pengadaan sampel makanan	A	Pengadaan Sampel - Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	KL	1	KL
QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan sampel - Biaya pengiriman sampel - Perjalanan Dinas Biasa - Perjalanan Dinas Dalam Kota	 5 1 2	 KL KL KL	 5 1 2	 KL KL KL

Kegiatan yang dilaksanakan di triwulan III untuk menunjang pencapaian indikator ini antara lain :

1. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan obat sebanyak 30 iklan
2. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan kosmetik sebanyak 90 iklan
3. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan obat bahan alam dan obat kuasi sebanyak 23 iklan
4. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan sediaan suplemen kesehatan sebanyak 8 iklan

5. Melaksanakan pengawasan terhadap iklan pangan olahan sebanyak 78 iklan

12. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Label Produk tembakau dan atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Pengawasan Label dilaksanakan dengan menilai kesesuaian terhadap standar pencantuman Peringatan Kesehatan termasuk Informasi pada Kemasan Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik.

Pengawasan Label dilakukan terhadap kemasan sampel Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diambil di peredaran (tempat penjualan dan/atau distributor).

Sesuai standar berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan mencakup peraturan pemerintah, petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan produk tembakau; pedoman tindak lanjut dan ketentuan lain yang berlaku.

Produk Tembakau adalah setiap produk yang seluruhnya atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dipanaskan, diuapkan, dihisap, dihirup, dikunyah, atau dengan cara konsumsi apapun. Produk Tembakau tersebut meliputi: a.rokok; b.cerutu; c.rokok daun; d.tembakau iris; e. tembakau padat dan cair; dan f.hasil pengolahan tembakau lainnya.

Rokok Elektronik adalah hasil tembakau dan/atau nikotin dan/atau bahan lain berbentuk cair, padat, atau bentuk lainnya yang berasal dari pengolahan daun tembakau maupun bahan lainnya yang Dibuat dengan cara ekstraksi atau cara lain sesuai dengan perkembangan teknologi dan selera konsumen tanpa mengindahkan bahan pengganti atau bahan pembantu dalam pembuatannya yang disediakan untuk konsumen akhir dalam kemasan penjualan eceran yang dikonsumsi dengan cara dipanaskan menggunakan alat pemanas elektronik kemudian dihisap.

Cara Perhitungan Dan Formula :

% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar = **(A+B) / 2**

Keterangan:

A : Persentase Pemenuhan jumlah target pengawasan label : (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

B : Persentase ketepatan waktu pelaporan label: (Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi) x 100%

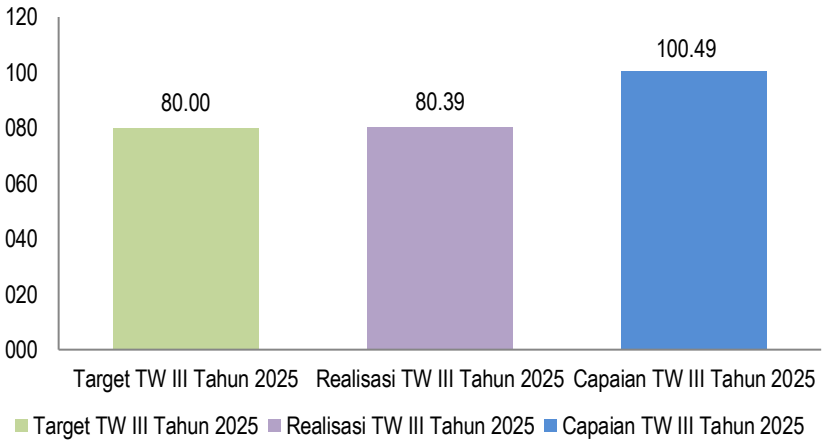
Keterangan:

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat.
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran.
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya.
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan penandaan pada aplikasi SIPT

Pada triwulan III tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda telah melakukan pengawasan terhadap 131 label/penandaan rokok dengan realisasi sebesar 80.39% dan capaian sebesar 10.49%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.22
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Triwulan III Tahun 2025



Tabel 3.34
Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

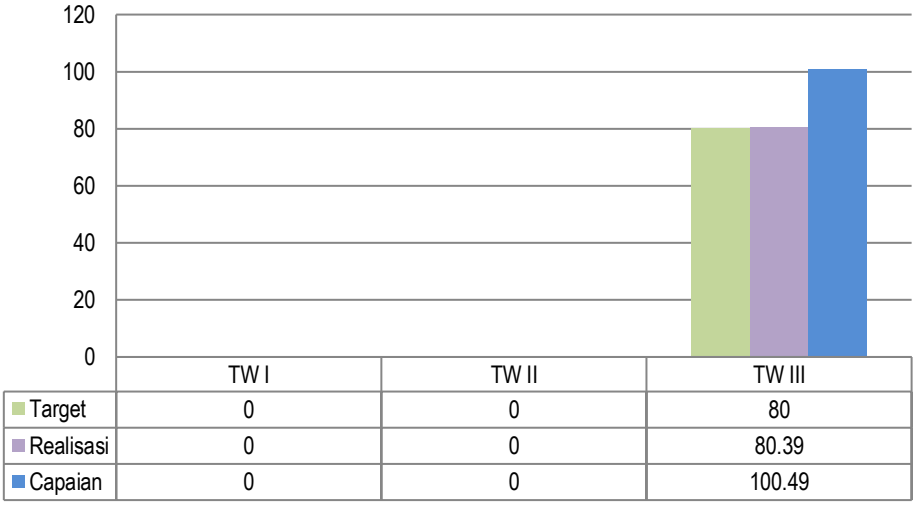
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	80.39%	100.49%	Sangat baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada Triwulan III tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi sebesar 80.39% sehingga capaian

sebesar 100.49%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria **Sangat baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.23
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	0	0	80
Realisasi	0	0	80.39
Capaian	0	0	100.49

Realisasi kinerja persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada triwulan III telah mencapai 80.39% telah melampaui target yang ditetapkan sebesar 80.00% dengan capaian 100.49%. Indikator ini tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap capaian triwulan sebelumnya karena merupakan IKU baru yang pengukuran nya baru mulai dilakukan pada bulan Agustus 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.35
Capaian Indikator Kinerja Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	80.39%	100.49%	Tercapai/Melampaui	▲

Sesuai tabel diatas, target persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi Triwulan III Tahun 2025 sebesar 80.39% sehingga capaian sebesar 100.49% dapat disimpulkan bahwa realisasi telah melampaui target dan masuk dalam kriteria

Tercapai/Melampaui. Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa target akhir tahun 2025 akan tercapai, namun tetap harus dilakukan monitoring agar target di akhir tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Tercapainya indikator kinerja ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau yang meskipun belum memenuhi renlak yang ada, namun masih mencukupi untuk pemenuhan minimal target pengawasan.

Meskipun realisasi telah melampaui dari target yang ditetapkan namun berdasarkan realisasi persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar sampai dengan triwulan III tahun 2025 masih terdapat komponen penilaian yang belum optimal yaitu :

- Persentase ketepatan waktu pelaporan pengawasan label produk tembakau belum optimal dilaporkan melalui SIPT, terdapat 115 penandaan produk tembakau yang dilaporkan tepat waktu dari total 131 penandaan produk tembakau yang dilaporkan. Terdapat 16 penandaan produk tembakau yang tidak dilaporkan tepat waktu.
- Persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label produk tembakau yang belum terpenuhi, terdapat 131 laporan penandaan produk tembakau dari target 153 laporan penandaan produk tembakau hingga di triwulan III.

Hal ini disebabkan beberapa kendala berikut :

1. petugas kurang komitmen dalam melakukan pengawasan penandaan rokok, sehingga pengawasan tidak berjalan sesuai dengan renlak yang ditentukan

2. kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap renlak pengawasan penandaan rokok sehingga hasil pengawasan kurang terarah

Upaya yang perlu dilakukan untuk menyempurnakan capaian indikator ini selanjutnya adalah :

- Monitoring dan evaluasi terhadap renlak pengawasan label produk tembakau yang telah disusun agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana.
- Peningkatan komitmen petugas dalam pemenuhan renlak pengawasan label produk tembakau
- Peningkatan kompetensi dan kapasitas petugas pengawas label produk tembakau sehingga pengambilan kesimpulan menjadi lebih akurat

- Pelaporan hasil pengawasan label produk tembakau melalui SIPT secara tepat waktu

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.36
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIA.002.053	Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A	Pengadaan sampel				
			- Biaya pengiriman sampel	5	KL	5	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	2	KL	2	KL

Kegiatan yang dilaksanakan sampai dengan triwulan III untuk menunjang pencapaian indikator ini antara lain melaksanakan pengawasan terhadap label produk tembakau sebanyak 131 produk.

13. Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Cara Perhitungan Dan Formula :

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu:

1) Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2) Pelaksanaan Bimtek (B)
3) Pelaksanaan Advokasi (C), dan
4) Pelaksanaan Publikasi (D)

Formula untuk menghitung “Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT” yaitu:

Capaian UPT = 25% A + 25% B + 25% C + 25% D

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara:

1) 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

(A) dihitung berdasarkan jumlah penggunaan tools antibiotik terhadap jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan dalam tools antibiotik.

2) 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).

(B) dihitung berdasarkan Jumlah kegiatan bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT

3) 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).

Sampai dengan triwulan III, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan advokasi AMR ke kabupaten Berau, KIE AMR di kota Bontang, Bimtek AMR di kabupaten Berau, Mahulu, dan Kutai Timur, serta telah melakukan publikasi terkait AMR di media sosial Balai Besar POM di Samarinda.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang IKU Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT antara lain :

- Advokasi pengendalian Resistensi Antimikroba ke pemerintahan Kabupaten Berau pada tanggal 29 juli

2025. Output berupa Surat edaran terkait Penjualan antibiotik harus dengan resep di Apotek yang ditandatangani oleh Bupati Kab. Berau (Ibu Hj. Sri Juniarsih Mas, M.Pd)

- Bimtek pengendalian Resistensi Antimikroba di kab. Mahakam Ulu pada Rabu, 23 Juli 2025 yang dihadiri oleh 22 peserta.
- Bimtek pengendalian Resistensi Antimikroba di kab. Berau pada Rabu, 30 Juli 2025 yang dihadiri oleh 102 peserta.
- Bimtek pengendalian Resistensi Antimikroba di Kutai Timur pada Rabu, 19 Agustus 2025 yang dihadiri oleh 80 peserta.
- Publikasi terkait pengendalian Resistensi Antimikroba yang diposting di akun instagram Balai Besar POM di Samarinda pada tanggal 30 September 2025.
- Kegiatan KIE terkait pengendalian Resistensi Antimikroba bersamaan kegiatan Bimtek Cegal Tanggal yang dilaksanakan pada 19 Juni 2025 di Kota Bontang, dihadiri oleh 40 orang pelaku usaha (UMKM) di bidang kosmetik.
- Pada pemeriksaan rutin terhadap sarana pelayanan kefarmasian khususnya apotek di provinsi Kalimantan timur dilakukan pengisian tools pengawasan AMR

14. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda merupakan Laboratorium UPT tingkat 4 Badan POM. Terdapat 7 laboratorium regional tingkat 4 yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

Pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar *Good Laboratory Practices* (GLP) mencakup 4 aspek yaitu :

1. Penilaian ruang lingkup yaitu pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup (SRL) pengujian
2. Penilaian standar kompetensi yang terdiri dari pengetahuan dan keterampilan
3. Penilaian standar peralatan dengan menghitung persentase alat yang dimiliki terhadap standar
4. Pemenuhan verifikasi Metode pengujian

Penilaian pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) ketentuan sebagai berikut:

1. Standar ruang lingkup = 50 %
2. Standar kompetensi = 20%
3. Standar peralatan laboratorium = 20%
4. Standar verifikasi metode pengujian = 10 %

Adapun Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat (46 % x Rata-rata A) + (31 % x Rata-rata B) + (15% x Rata-rata C) + (8 % x Rata-rata D) → (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4
(50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)
   a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2
   b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
   c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
   d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = (50 % x a) + (20% x b) + (20% x c) + (10% x d)
   a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
   b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
   c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
   d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2
75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)
   a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
   b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
   c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai

kompetensi lab.

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1

75 x a) + (15% x b) + (10 % x c)

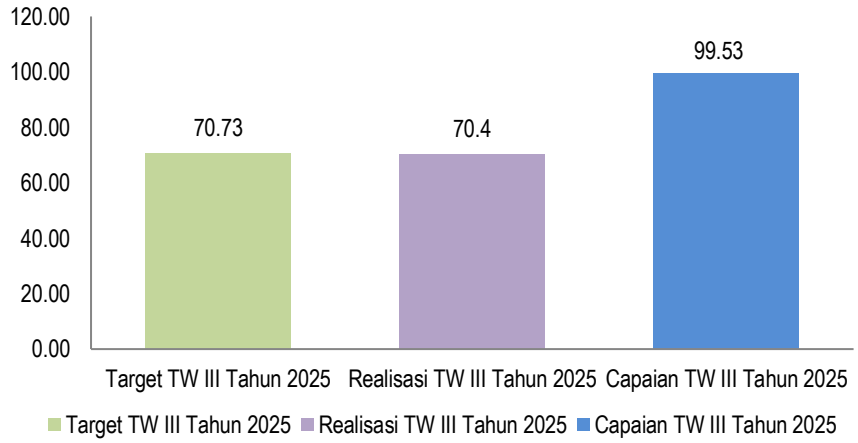
a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.

b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.

c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan II Tahun 2025

Gambar 3.24
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan III Tahun 2025



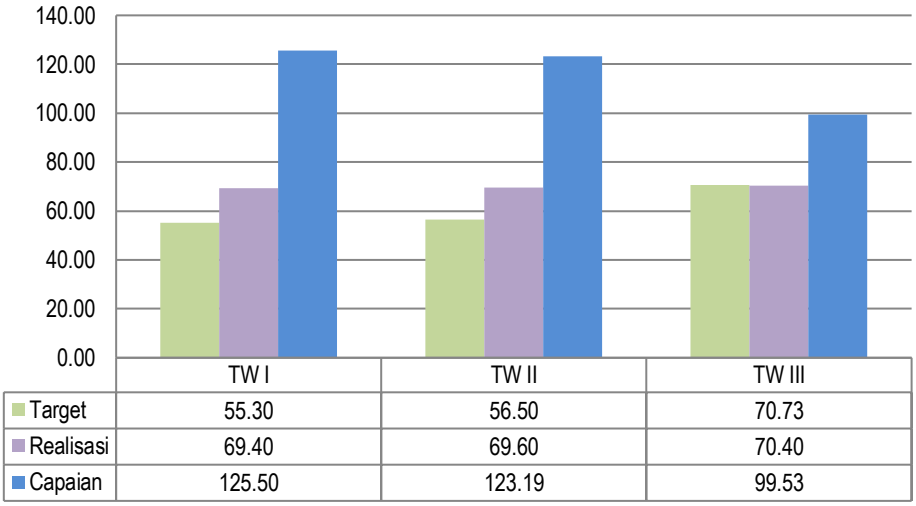
Tabel 3.37
Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
70.73	70.4	99.53	Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP triwulan III tahun 2025 sebesar 70.73 % dengan realisasi sebesar 70.4 % sehingga capaian sebesar 99.53 % dengan kategori **baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.25
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan Bulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	55.30	56.50	70.73
Realisasi	69.40	69.60	70.40
Capaian	125.50	123.19	99.53

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan target PK untuk indikator kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dari 58.90 % menjadi 70.90 %, dengan mengacu pada baseline tahun 2025, termasuk perubahan target RAPK untuk triwulan III tahun 2025. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan realisasi kinerja dapat telihat bahwa terjadi peningkatan pada triwulan III sebesar 70.40 % dibandingkan triwulan I sebesar 69.40% dan triwulan II sebesar 69.60%.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.38
Capaian Indikator Kinerja Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
70.90	70.40	99.29 %	Akan tercapai	

Sesuai gambar di atas, target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP tahun 2025 sebesar 70.90 % dengan realisasi sebesar 70.40 % sehingga capaian sebesar 98.29 % dengan kategori **akan tercapai,** untuk itu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara optimal secara berkala agar target akhir tahun 2025 bisa tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor penyebab realisasi di triwulan III tidak tercapai sesuai target untuk indikator presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP adalah verifikasi metode analisa dan peningkatan kompotensi pengujian laboratorium yang merupakan bagian dari penilai SKL tidak maksimal dilakukan sesuai perencanaan di tw 3 karena lebih memprioritaskan pengujian sampel rutin dengan timeline15 Hari Kerja

Adanya peningkatan realisasi presentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan makanan sesuai standar GLP di triwulan III ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- Adanya peningkatan standar ruang lingkup pengujian
- Adanya pemenuhan standar peralatan laboratorium

Upaya perbaikan yang perlu dilakukan pada periode selanjutnya adalah Verifikasi metode dilakukan bersamaan dengan melakukan pengujian sampel rutin dengan pustaka yang sama.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.39
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
PDD.001.054	Peningkatan ruang lingkup pengujian	A	Pengujian Laboratorium Sampel Pihak Ketiga • Pengadaan Media Pihak Ketiga	Rp	20.648.775	Rp	20.648.775
		B	Food Security • Pembelian Reagen/ Test Kit/ Glassware • Perjalanan Dinas Biasa • Perjalanan Dinas Dalam Kota	Rp 1 2	5.246.009 KL KL	Rp 1 3	5.246.009 KL KL
		C	Pengadaan Penunjang Laboratorium • Keperluan Penunjang Laboratorium	6	KL	5	KL
		D	Pengadaan Reagen Prekursor • Pembelian Reagen	Rp	51.071.100	Rp	51.071.100

			Prekursor				
		F	Pengadaan Bahan dan Alat Penunjang Laboratorium • Pengadaan bahan dan alat penunjang laboratorium pengujian	Rp	39.730.860	Rp	39.730.860
		G	Pengadaan Glassware • Pengadaan Glassware	Rp	79.698.850	Rp	79.698.850
		H	Pengadaan Suku Cadang • Pengadaan Suku Cadang	Rp	247.421.760	Rp	247.421.760
		I	Pengujian Sampel Laboratorium Biologi Molekuler • Pembelian Reagen Pengujian Laboratorium Biologi Molekuler • Pengadaan bahan dan alat penunjang Laboratorium Biologi Molekuler	Rp Rp	87.801.000 10.600.500	Rp Rp	87.801.000 10.600.500
		J	Pelatihan Uji Banding • Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0	KL	1	KL
		L	Honor Pengelola PNBP • Honor Pengelola PNBP	2	KL	2	KL
		P	Pelatihan Pengawalan Keamanan Pangan Presiden, Wakil Presiden, Tamu Negara tahun 2025 • Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0	KL	1	KL
		U	Bimbingan Teknis Pengujian di Samarinda oleh PPPOMN • Perjalanan Dinas Biasa	2	KL	2	KL
		V	Koordinasi Terkait Pengujian • Perjalanan Dinas Biasa • Perjalanan Dinas Dalam Kota • Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	4 4 0	KL KL KL	4 3 1	KL KL KL

PDD.001.056	Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B	Perbaikan Peralatan Fungsional • Pemeliharaan inventaris peralatan laboratorium	4	KL	3	KL
		C	Assesmen Laboratorium oleh KAN BSN • Iuran Tahunan	1	KL	1	KL
		D	Pemeriksaan Kesehatan • Pemeriksaan Kesehatan Risiko Pekerjaan	1	KL	1	KL
RAB.001.051	Pemenuhan/ Peremajaan Alat Laboratorium	A	Refreshment Alat Laboratorium • Printer • Pengadaan Glassware/bahan penunjang/reagen/baku pembanding • Suku Cadang • Water Purifier • Waterbath Shaker • Dissolution Tester • Inkubator 41 • HPLC with UV, PDA and RID Detektor • HPLC with PDA Detektor and Fluoresence Detektor • pH/Ion Meter • Microwave Digester • Toxinometer • Vortex Mixer • Anaerobic jar • Top Loading Balance • AC • Photochemical Reactor	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	UNIT KL KL UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT	1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1	UNIT KL KL UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT UNIT

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- pengadaan keperluan penunjang laboratorium, reagensia, media mikrobiologi, glassware dan suku cadang, serta pemeliharaan alat laboratorium yang membantu dalam proses pengujian di laboratorium
- Pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi penguji
- Pembayaran iuran tahunan akreditasi ISO 17025:2017 KAN BSN
- Pengadaan alat laboratorium yang sebagian besar telah selesai pengadaan nya di triwulan III tahun 2025, daftar alat laboratorium sesuai yang tertera pada tabel di atas.

15. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Upaya Pemerintah Daerah dalam bekerjasama melakukan pengawasan pangan di Kabupaten/Kota secara langsung mendukung keberhasilan indikator kinerja BBPOM di Samarinda yaitu "Persentase Kabupaten/Kota yang Didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman". Dimana Indikator Persentase Kabupaten/Kota Pangan Aman tersebut telah masuk ke dalam RPJMN Tahun 2025-2029. oleh karena itu peran Aktif UPT Badan POM sangat penting terutama dalam mendampingi Pemerintah Daerah untuk mengisi tools penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Pelaksanaan pendampingan terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota oleh BBPOM di Samarinda dilakukan pada kegiatan/Tahapan Penilaian Mandiri dan pengumpulan data dukung Pemerintah Daerah Kab/Kota (8 Juli sampai dengan 30 September).

Kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Advokasi

BBPOM di Damarinda melakukan advokasi ke 7 Kabupaten/Kota yang menjadi wilayah pengawasan BBPOM di Samarinda yaitu Kota Samarinda, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Bontang, Kabupaten Kutai Timur, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Mahulu, Kabupaten Berau agar melakukan penilaian mandiri program Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dalam kegiatan tersebut disampaikan manfaat dari penilaian mandiri yang dilakukan dan melihat komitmen Pemerintah Daerah untuk kemudian dilakukan tahapan seleksi untuk Kabupaten/Kota yang akan didampingi .Kegiatan dilakukan secara daring atau hybrid (daring/luring) dengan mengundang Pemerintah Daerah yang menjadi cakupan intervensi Balai Besar/Balai POM. Tujuan kegiatan Advokasi ini agar didapatkan komitmen dari OPD terkait.

2. Seleksi

Seleksi Kabupaten/Kota yang akan didampingi Kabupaten/Kota terpilih akan diberikan pendampingan dalam melakukan pengisian tools Kabupaten/Kota Pangan Aman agar data dukung yang diberikan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Kegiatan berupa rapat internal UPT yang dilakukan secara daring dengan melihat ketersediaan dan kelengkapan data dukung kinerja hasil pengawasan dan pemberdayaan masing-masing Kabupaten/Kota Pangan Aman. Hasil seleksi ini diputuskan Kabupaten/Kota yang terpilih untuk dilakukan pendampingan oleh BBPOM di Samarinda adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dengan memantau pelaksanaan pengisian tools penilaian mandiri agar terisi dengan baik dan benar, menjawab pertanyaan Kabupaten/Kota, dan menilai kesesuaian data dukung yang diisi oleh Pemerintah Kabupaten/Kota. Selain itu dilakukan monitoring agar seluruh pengisian data dukung selesai sesuai batas waktu pengisian, sehingga persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota

Pangan Aman dapat tercapai. Kegiatan dilakukan secara daring, luring atau hybrid (daring/luring) dengan memantau ketersediaan dan kelengkapan data dukung yang dimiliki oleh masing-masing Kabupaten/Kota dan sesuai dengan Pedoman Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Pengisian capaian kegiatan melalui https://bit.ly/PelaporanPenilaiankKKPA2025 paling lambat setiap tanggal 30 (tiga puluh) setiap bulan. BBPOM di Samarinda melakukan pendampingan terhadap Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur yang mempunyai keinginan untuk melakukan pengisian data dukung ke Tools yang telah dikirimkan oleh BPOM ke email Kab/Kota sesuai yang telah didaftarkan.

4. Pelaporan

Pelaporan dalam kegiatan pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan program keamanan pangan di daerah serta menjadi point penilaian atas keberhasilan BBPOM di Samarinda dalam melakukan advokasi di daerah. Laporan atas keseluruhan hasil pendampingan kepada Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan sesuai dengan https://bit.ly/LaporanAkhirPendampinganKabKota.

5. Pengawalan

Pengawalan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan kegiatan yang sudah berjalan tetap dilakukan sesuai dengan standar, kebijakan, dan target yang telah ditetapkan. kegiatan pengawalan dilakukan kepada Kabupaten/Kota yang sudah diintervensi pada tahun sebelumnya. Kabupaten/kota yang sudah masuk tahap verifikasi dokumen/verifikasi lapang oleh tim juri dan memenuhi ketentuan sebagai Kabupaten/Kota Pangan Aman, maka pengawalan tetap dilakukan di tahun setelahnya untuk melihat konsistensi penerapan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Kabupaten/kota yang sudah masuk tahap verifikasi dokumen/verifikasi lapang oleh tim juri dan belum memenuhi ketentuan sebagai Kabupaten/Kota Pangan Aman, pengawalan dilakukan dengan mereviu dan memperbaiki pengisian tools untuk dapat diajukan kembali untuk mendapatkan penilaian Kabupaten/kota Pangan Aman.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan BBPOM di Samarinda sangat penting dan berkontribusi besar pada pencapaian Indikator Persentase Kabupaten/Kota Pangan Aman telah masuk ke dalam RPJMN Tahun 2025-2029.

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 1 terhadap target tahun 2025 diperoleh dari 1 indikator, yaitu Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dengan target sebesar 14,29% (1 Kab/Kota yang didampingi). Pada Triwulan III Tahun 2025, telah dilaksanakan penilaian Kabupaten/Kota Pangan Aman dan berdasarkan *tools* Penilaian oleh Tim Juri dari Kementerian Lembaga Pengampu Tupoksi masing-masing diperoleh hasil penilaian yaitu 73,04 dengan nilai minimal 60, namun belum

dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja karena Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025. Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator sampai dengan triwulan III tahun 2025 adalah komunikasi yang intens kepada OPD terkait saat melakukan pengisian Tools dan mengupload data dukung. BBPOM di Samarinda sebagai penghubung menyampaikan kendala - kendala yang dialami OPD saat melakukan pengisian Tools kepada PIC kegiatan Kabupaten/ Kota Pangan Aman Dit PMPU BPOM, sehingga kendala tersebut dapat teratasi.

BBPOM Samarinda dalam melakukan pendampingan pengisian Tools juga menyelenggarakan rapat bersama dengan OPD terkait dan melakukan pembahasan bersama setiap point dalam Tools sehingga diperoleh pemahaman yang sama.

SK 2

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS PENGAWASAN SARANA PRODUKSI PANGAN FORTIFIKASI

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 2 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.40
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				**100.00**	**Baik**	

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terealisasi 100% dari target sebesar 100%, sehingga diperoleh % capaian sebesar 100%.

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

   Indikator ini mengukur sejauh mana ketercakupan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi di wilayah kerja masing-masing UPT yang ditindak lanjuti berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. Sarana Produksi Pangan Fortifikasi adalah sarana produksi pangan yang memproduksi minyak goreng sawit, garam konsumsi dan tepung terigu baik skala usaha mikro, skala usaha kecil, skala usaha menengah dan skala usaha besar.

   Sarana Pangan Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah Sarana produksi pangan fortifikasi yang berada di wilayah kerja UPT yang diperiksa dan ditindak lanjuti berdasarkan regulasi

perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi kesesuaian tindak lanjut serta koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pemeriksaan dan hasil uji sampling produk pangan fortifikasi (jika diperlukan).
Setiap sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dilakukan sampling sejumlah 1 produk dengan mengacu pada Pedoman Sampling Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Tahun 2025.

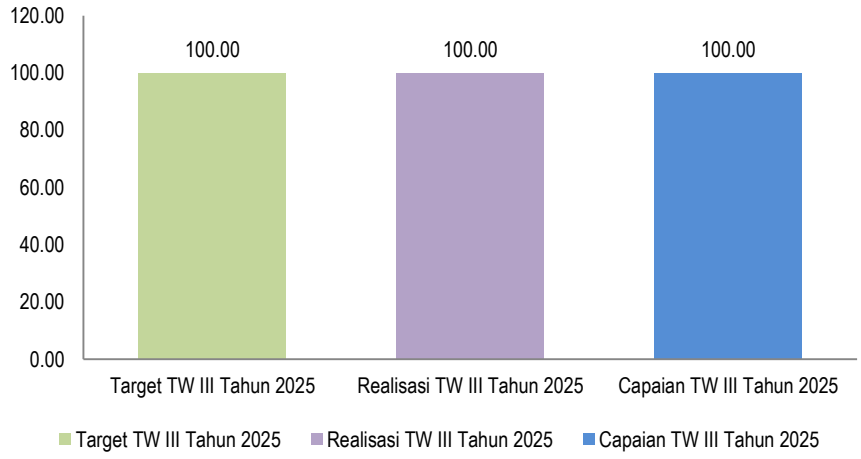
Cara Perhitungan:

Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT x 100%

Pengawasan sarana produksi pangan fortifikasi dilakukan sebagai upaya intervensi langsung kecukupan zat fortifikan kepada sarana produksi di wilayah kerja masing masing UPT. Upaya dalam mendukung pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Program Percepatan Penurunan Stunting. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses produksi pangan fortifikasi dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, serta berkontribusi langsung dalam peningkatan status gizi masyarakat. Balai Besar POM di Samarinda memiliki 1 sarana produksi pangan fortifikasi yaitu PT. Lima Pendowo yang merupakan produsen garam beryodium, dengan target pemeriksaan sebesar 1 sarana (100% cakupan) dan capaian 100%.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.26
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III Tahun 2025



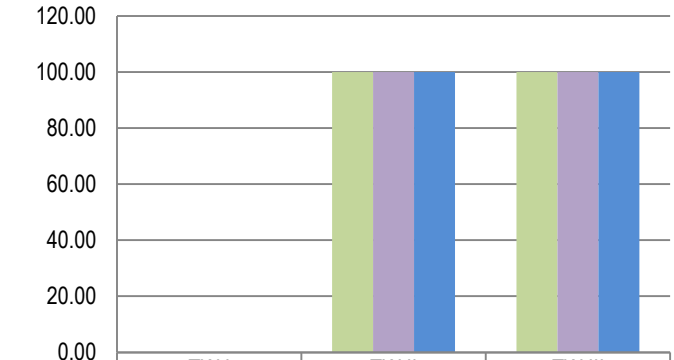
Tabel 3.41
Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100.00%	100.00%	100.00%	Baik	

Sesuai gambar di atas, target persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sebesar 100.00% dengan realisasi sebesar 100.00% sehingga capaian sebesar 100%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi belum mencapai target yang di tetapkan dan masuk dalam kriteria **Sangat baik.**

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.27
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	0.00	100.00	100.00
Realisasi	0.00	100.00	100.00
Capaian	0.00	100.00	100.00

Realiasi kinerja bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, pada triwulan I belum terdapat realisasi karena renlak pengawasan direncanakan pada triwulan II. Dengan target 100% cakupan yaitu 1 sarana produksi pangan fortifikasi, telah dilakukan pemeriksaan ke sarana PT. Lima Pendowo yang merupakan produsen garam beriodium pada awal bulan Juni 2025 sehingga realisasi telah selesai dilakukan di triwulan II dan capaian kinerja diperoleh sebesar 100% pada triwulan II dan tidak ada perubahan capaian lagi di triwulan III ini. Selain dilakukan pemeriksaan rutin, telah dilakukan pula sampling terhadap produk garam beiodium dari produsen tersebut dan dilakukan pengujian sesuai ketentuan.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.42
Capaian Indikator Kinerja Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
100.00	100.00	100.00	Tercapai/ Melampaui	

Sesuai gambar di atas, target persentase sampel cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tahun 2025 sebesar 100.00 % dengan realisasi di triwulan III tahun 2025 sebesar 100.00 % sehingga capaian terhadap target tahunan sebesar 100.00% masuk dalam kriteria **tercapai/Melampaui.** Karena target indikator ini telah selesai dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa target akhir tahun 2025 telah tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor yang menunjang capaian persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dalam kategori sangat baik adalah :

- Terlaksananya pemeriksaan sarana sesuai dengan renlak yang telah dibuat.
- Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha produksi pangan fortifikasi dalam pemenuhan aspek CPPOB
- Kapasitas dan kompetensi SDM pengawas yang baik

Dalam rangka penyempurnaan kinerja selanjutnya perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Meningkatkan kapasitas SDM pengawas terutama dalam hal pengawasan fortifikan yang digunakan saat produksi
- Melakukan pembinaan rutin kepada pelaku usaha pangan fortifikasi agar lebih memenuhi aspek CPPOB
- Penguatan laboratorium pengujian untuk pengujian fortifikan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.43
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QIC 003.055	Pengawasan Sarana Produksi	A	Pemeriksaan sarana produksi fortifikasi - Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	KL	1	KL

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah pemeriksaan sarana produksi fortifikasi yang telah dilakukan di triwulan II terlaksana sesuai target yaitu 1 sarana, dengan realisasi anggaran pada triwulan III.

SK 3

MENINGKATNYA EFEKTIFITAS KIE DI MASING-MASING WILAYAH KERJA BBPOM DI SAMARINDA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 3 pada tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.44

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	90.36	102.18	Sangat Baik	
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95.00	95.00	100.00	Baik	
	Jumlah desa pangan aman	70.00	70.00	100.00	Baik	
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	100.00	111.11	Tidak Dapat Disimpulkan	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				**103.32**	**Sangat Baik**	

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 ini di Triwulan III Tahun 2025 diperoleh dari 4 indikator yaitu, realisasi capaian tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 sebesar 102.18% dengan kriteria Sangat Baik, Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 sebesar 100% dengan kriteria Baik, Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 sebesar 100% dengan kriteria Baik, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 sebesar 111.11% dengan kriteria Tidak dapat disimpulkan. Maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 3 ini di Triwulan III Tahun 2025 diperoleh Nilai Sasaran Strategis sebesar 103,32% dengan kriteria “Sangat Baik ”. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT tahun 2025 telah tercapai dengan kategori sangat baik.

1. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman, Balai Besar POM di Samarinda telah melaksanakan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan KIE yang telah dilaksanakan Balai Besar POM di Samarinda sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai maka diperlukan pengukuran Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Strategis Badan POM tahun 2025-2029. Pengukuran dilakukan dengan 4 (empat) indikator pembentuk indeks Efektivitas KIE yaitu :

a) Sumber atau Narasumber KIE

b) Konten atau Informasi KIE

c) Pemahaman Audiens KIE

d) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Tabel 3.45
Interpretasi Efektifitas KIE

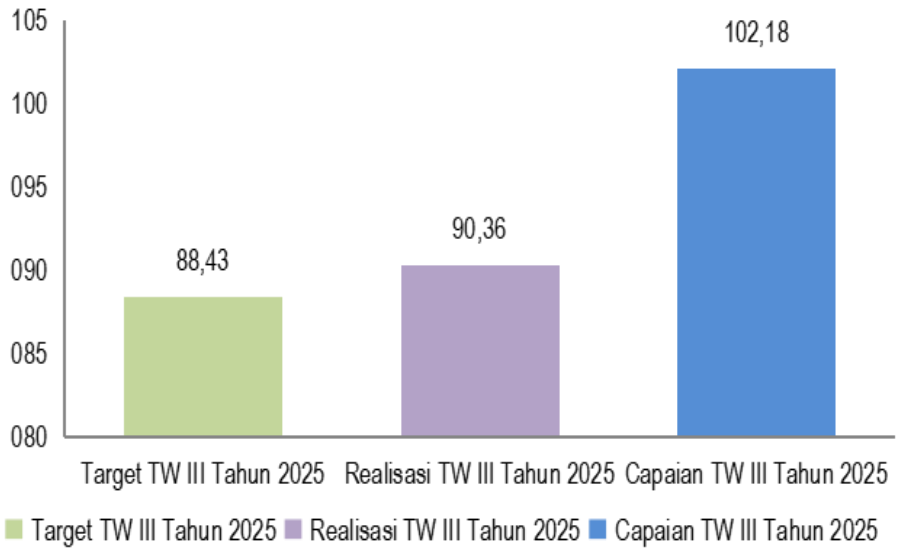
Skor Indeks 100	Interprestasi Efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

Survei telah dilaksanakan dari tanggal 02 Januari 2025 s/d 31 Oktober 2025, dengan menggunakan tools pada link yang telah disiapkan dari dari Biro Hukum dan Organisasi Badan POM yaitu Aplikasi Evaluasi KIE, terhadap 162 (seratus enam puluh dua) orang responden KIE Tatap Muka dan 150 (seratus lima puluh) orang responden KIE Media yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan di Tahun 2025.

Hasil perhitungan Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda pada triwulan III tahun 2025 sebesar 90,36, jika dilihat pada tabel dibawah maka Interprestasi efektivitas KIE Obat dan Makanan Balai Besar POM di Samarinda adalah Efektif.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.28
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III Tahun 2025



Tabel 3.46
Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Triwulan III Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
88.43	90.36	102.18	Sangat Baik	

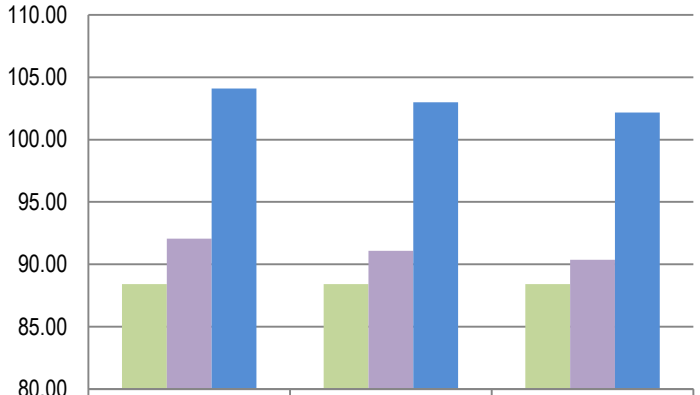
Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

BBPOM di Samarinda melaksanakan Survei Efektifitas KIE hingga triwulan III tahun 2025 dengan jumlah responden sebanyak 162 (seratus enam puluh dua) orang responden KIE Tatap Muka dan 150 (seratus lima puluh) orang responden KIE Media. Survei dilaksanakan terhadap responden yang telah mengikuti kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dari BBPOM di Samarinda dalam berbagai metode mulai dari KIE secara tatap muka langsung maupun KIE melalui media. Realisasi

Tingkat efektifitas KIE BBPOM Samarinda pada triwulan III tahun 2025 adalah 90,36 dari target sebesar 88,43 atau dengan capaian 102,18 % yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kategori **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.29
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	88.43	88.43	88.43
Realisasi	92.06	91.08	90.36
Capaian	104.10	103.00	102.18

Sesuai tabel diatas, target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 sebesar 88,43 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 92,06 (104,10%), realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 91,08 (103.00%) dan realisasi TW III Tahun 2025 sebesar 90,36 (102.18%) . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di Triwulan I, II dan III Tahun 2025 sudah mencapai target tahunan dengan kategori Sangat Baik. BBPOM di Samarinda akan terus melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target dan melaksanakan tindak lanjut perbaikan agar target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.47
Capaian Indikator Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
88.43	90.36	102.18	Tercapai/ Terlampaui	

Sesuai tabel diatas, target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 sebesar 88,43 dengan realisasi TW III Tahun 2025 sebesar 90,36 sehingga capaian terhadap target Tahun 2025 sebesar 102,18%. Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa realisasi sudah mencapai target dan masuk dalam kriteria Tercapai. Dengan demikian Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 bisa diperkirakan akan tercapai dan untuk itu BBPOM di Samarinda akan terus melakukan peningkatan berkesinambungan dengan menciptakan strategi serta upaya yang efektif, efisien dan inovatif agar target Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT Tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor yang menunjang capaian Tingkat Efektivitas KIE tercapai dalam kategori sangat baik adalah :

1. Peningkatan kompetensi narasumber secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan internal maupun eksternal, termasuk yang dikembangkan oleh PPSDM melalui IDEAS dan diikuti petugas secara mandiri. Kompetensi narasumber juga diperbaharui melalui komunikasi internal antar petugas dengan media whatsapp grup. Paparan materi dari narasumber yang mudah dipahami akan meningkatkan nilai dari unsur narasumber dan unsur pemahaman
2. Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta/*audience* yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Materi utama yang biasanya sudah disediakan oleh Badan POM, dilakukan modifikasi sesuai dengan latar belakang peserta KIE, sehingga lebih mudah dicerna dan dipahami. Hal ini untuk meningkatkan nilai dari unsur konten/materi/informasi.
3. Pemantauan secara berkala terhadap hasil evaluasi setiap kali selesai melakukan KIE.

Pemantauan dilakukan terhadap 4 (empat) unsur penyusun nilai efektifitas KIE, yaitu narasumber, materi, pemahaman dan manfaat. Dengan pemantauan ini akan dilakukan perbaikan terhadap unsur-unsur yang belum memenuhi target untuk diperbaiki pada KIE berikutnya.

Meskipun demikian masih terdapat kendala-kendala dalam pencapaian Tingkat Efektivitas KIE di Triwulan III yaitu

1. Kegiatan KIE terkait PUG dengan peserta kelompok rentan/ disabilitas belum dilaksanakan di tahun 2025.

Upaya perbaikan yang telah dilakukan di Triwulan 3 Tahun 2025 berdasarkan kendala yang dihadapi dan hasil evaluasi di Triwulan sebelumnya antara lain :

1. Dilaksanakan kegiatan KIE bagi Distributor Obat Bahan Alam sebagai tindak lanjut rekomendasi terkait pelaksanaan KIE dengan tema di luar tema pangan.
2. Dilaksanakan kegiatan KIE yang menyasar kelompok rentan/disabilitas sebagai implementasi program PUG yaitu KIE di SLB Negeri Tenggarong.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.48
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
BDC.001.051	Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A	KIE Obat dan Makanan di Kota Samarinda				
			- Snack	2	KL	2	KL
			- Makan	1	KL	1	KL
			- Spanduk	2	PKT	2	PKT
			- Penggandaan/pelaporan	1	KL	1	KL
			- Honor Output Kegiatan	1	KL	1	KL
			- Peralatan Kegiatan	1	KL	1	KL
			- Transport Lokal Petugas Balai	4	KL	4	KL
			- ATK	3	PKT	3	PKT
		B	KIE Obat dan Makanan di luar Kota Samarinda				
			- Snack	1	KL	1	KL
		C	Pemetaan Keracunan Obat dan Makanan				
			- Honor Petugas RS di Kaltim	1	KL	1	KL

BMB.001.051	Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A	Sosialisasi Melalui Media Cetak dan Elektronik - KIE Media Online/ Media cetak	6	KL	6	KL
		C	Operasional ULPK - Komunikasi	3	KL	3	KL
		D	Koordinasi Linsek - Perjalanan Dinas Dalam Kota	3	KL	5	KL

Untuk mencapai target Indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, salah satu kegiatan yang mendukung yaitu dilakukannya kegiatan KIE Tatap Muka langsung kepada masyarakat dimana pada triwulan III terlaksana berbagai kegiatan KIE antara lain kegiatan KIE di area Car Free Day (CFD), KIE dalam rangka kunjungan belajar ke BBPOM di Samarinda, KIE kepada distributor Obat Bahan Alam serta KIE BPOM *goes to school* ke SLB Negeri Tenggarong sebagai implementasi program PUG ke kelompok rentan/penyandang disabilitas.

Kegiatan lain yang dioptimalkan juga untuk penyebaran informasi tentang Badan POM dan informasi Obat dan Makanan adalah pada kegiatan sebagai narasumber yang diselenggarakan lintas sektor, yaitu terdapat 3 (tiga) permintaan sebagai narasumber dari berbagai daerah.

KIE melalui media sosial dan media elektronik juga dilakukan dengan intensif untuk menunjukkan eksistensi BPOM di masyarakat dan pemangku kepentingan.

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tahun 2025 di Kota Samarinda serta perluasan cakupan sosialisasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Kota Samarinda. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan diukur berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan sertifikat sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebagai penghargaan kepada sekolah atas komitmen sekolah dalam penerapan keamanan pangan. Sertifikasi ini dilakukan dengan memastikan pihak sekolah melakukan *self assessment* dengan melengkapi *check list* sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terdiri atas :

1. Check list Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah
2. Check list Sarana Prasarana Keamanan Pangan
3. Dokumen Rencana Aksi Keamanan Pangan Sekolah

Adapun tahapan kegiatan PJAS tahun 2025 sebagai berikut :

1. Advokasi Lintas Sektor Terpadu sebesar 25%

2. Sosialisasi Keamanan Pangan 20%
3. Bimtek Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan di Sekolah sebesar 25%
4. Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sebesar 25%
5. Pengawalan 5%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.30
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III Tahun 2025



Tabel 3.49
Capaian Indikator Kinerja dan Target Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
95,00	95,00	100,00	Baik	

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Lokasi Penyedia keamanan pangan sekolah dapat diperoleh dari jalur distribusi pangan sekolah yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau *e-commerce*. Waktu akses pangan sekolah adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan pangan sekolah. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terdiri

dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan pangan sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan pangan sekolah, sosialisasi keamanan pangan sekolah, bimtek kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta pengawalan. Tujuan intervensi keamanan pangan sekolah yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan. Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan sekolah terdiri dari SD/MI dan SMP/MTS, di Kota Samarinda. Target tahun 2025 adalah 10 sekolah baru, 10 sekolah pengawalan yang merupakan target intervensi 2024 dan perluasan cakupan sekolah sebanyak 35 sekolah. Hingga akhir triwulan III tahun 2025, progress program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang telah dilaksanakan adalah Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimbingan Teknis Keamanan Pangan, Perluasan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Capaian jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sesuai target yang ditetapkan yaitu sebesar 100%, dengan kategori **Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.31
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	10.00	70.00	95.00
Realisasi	10.00	70.00	95.00
Capaian	100.00	100.00	100.00

Sesuai tabel diatas, target sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Tahun 2025

sebesar 100,00 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 10,00 (100,00%) realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 70,00 (100,00%) realisasi TW III Tahun 2025 sebesar 95,00 (100,00%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di Triwulan I, II dan III Tahun 2025 sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik. BBPOM di Samarinda akan terus melakukan evaluasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian target dan melaksanakan tindak lanjut perbaikan agar target akhir tahun sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Target Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan tahun 2025 adalah 10 sekolah, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di triwulan III ini adalah :

- Dilakukan pertemuan secara daring untuk membahas kendala sekolah dalam penyusunan data dukung sertifikasi
- Pembagian tugas dalam tim untuk mendampingi secara intensif terhadap sekolah - sekolah yang mengalami kendala dalam pemenuhan data dukung sertifikasi.

Pada pelaksanaan kegiatan Intervensi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Triwulan III 2025 beberapa kendala :

- Kader sekolah belum siap untuk mengumpulkan seluruh data dukung yang dibutuhkan dalam rangka sertifikasi sekolah
- Sebagian besar sekolah belum selesai menyiapkan data dukung pemenuhan dalam rangka sertifikasi sekolah
- Tidak optimal nya komunikasi antara kepala sekolah atau yang mewakili yang hadir saat Bimtek Keamanan pangan dengan Kader keamanan pangan sekolah.

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengatasi kendala yang ada adalah :

- Dilakukan supervisi dalam rangka penyusunan data dukung sertifikasi
- Verifikasi data dukung dalam rangka sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan Aman pada tahun 2025.
- Koordinasi yang intensif dengan Kepala Sekolah untuk berkomitmen dalam menjalankan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk memperoleh Sertifikasi pada tahun 2025.
- Mendorong pemerintah daerah maupun sekolah yang diintervensi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan untuk dapat mereplikasikan program SAPA sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan ke sekolah-sekolah lain di wilayah Kabupaten/Kota tersebut.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.50
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QDB.001.051	Koordinasi Lintas Sektor	A	Advokasi/Tahubja/ Koordinasi Linsek				
			- Perjalanan Dinas Biasa	0	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	KL	1	KL
QDB.001.052	Intervensi keamanan PJAS	B	Sosialisasi Keamanan Pangan				
			- Snack	0	KL	1	KL
			- Makan	0	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0	KL	1	KL
		C	Bimtek Keamanan Pangan				
			- Snack	0	KL	1	KL
			- Makan	0	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1	KL	1	KL

Program Pengawasan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada triwulan III tahun

2025 telah mencapai target sebesar 100% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan III. Kegiatan dan Anggaran yang mendukung indikator ini tercatat adanya realisasi pelaksanaan antara lain Advokasi/Tahubja/ Koordinasi Linsek, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Keamanan Pangan dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan. Kegiatan perluasan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dilakukan secara daring sehingga tidak memerlukan anggaran.

RO QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman merupakan salah satu output yang anggarannya dilakukan Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 untuk itu dalam upaya pencapaian kinerja nya berkolaborasi dengan kegiatan dari fungsi penindakan, dimana pelaksanaan Advokasi/Tahubja/ Koordinasi Linsek bersinergi dengan komponen Pengawasan, pengamatan, penelitian dan pemeriksaan (wasmalitrik).

3. Jumlah desa pangan aman

Pada tahun 2025, Balai Besar POM di Samarinda melaksanakan program nasional yaitu Desa Pangan Aman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa/kelurahan.

Penentuan desa yang akan diintervensi oleh BBPOM di Samarinda berdasarkan target jumlah desa yang ditetapkan oleh pusat yaitu dilaksanakan di Kota Samarinda. Dari total target desa yang diintervensi, BBPOM di Samarinda harus mengintervensi minimal 1 Desa yang masuk kategori Desa *Stunting*.

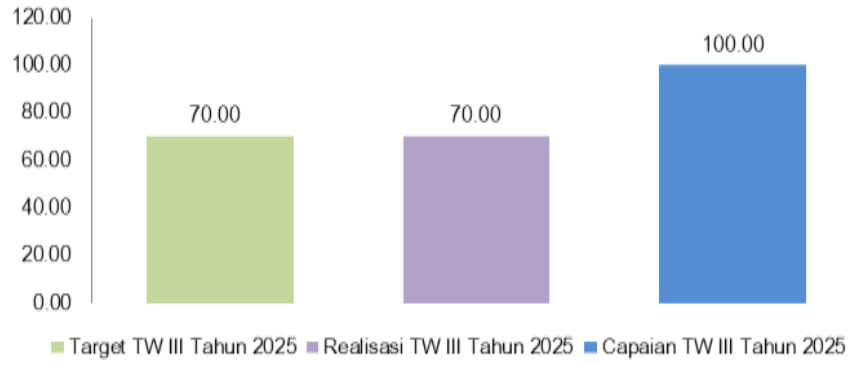
Adapun tahapan dari Program Desa Pangan ini adalah sebagai berikut :

- Advokasi Kelembagaan Desa : 25 %
- Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) : 25 %
- Bimbingan Teknis Komunitas : 20%
- Monitoring dan Evaluasi : 20%
- Pengawalan : 10 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.32

Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah desa pangan aman
Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025



Tabel 3.51
Capaian Indikator Kinerja Jumlah desa pangan aman
Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
70,00	70,00	100,00	Baik	

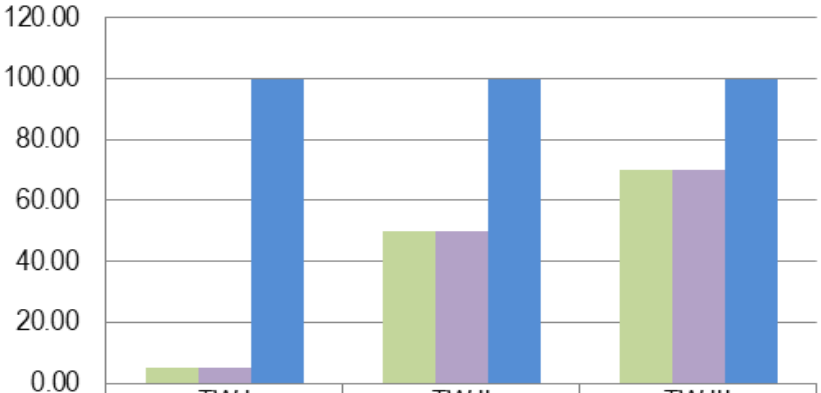
Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain). Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa. Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimbingan teknis, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan

Daerah

Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Kegiatan lain yang telah dilaksanakan di triwulan III adalah Pelatihan kader keamanan pangan desa di Kelurahan Rawa Makmur, Kelurahan Sambutan, Kelurahan Sempaja Utara dan Kelurahan Lempake. Capaian jumlah desa pangan aman sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori Baik. Selain itu kegiatan pengawalan yang mulai dilaksanakan adalah penyebaran informasi keamanan pangan melalui whatsapp group serta mengikutsertakan kader dalam kegiatan webinar yang diselenggarakan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan (PMPUPO) BPOM RI agar pengetahuan kader keamanan pangan tetap terjaga dan meningkat.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.33
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Jumlah desa pangan aman dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	5.00	50.00	70.00
Realisasi	5.00	50.00	70.00
Capaian	100.00	100.00	100.00

Sesuai tabel diatas, target Desa Pangan Aman Tahun 2025 sebesar 100,00 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 5,00 (100,00%) realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 50,00 (100,00%) realisasi TW III Tahun 2025 sebesar 70,00 (100,00%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di Triwulan I,II dan III Tahun 2025 sudah mencapai target dengan kategori Sangat Baik. BBPOM di Samarinda akan terus melakukan evaluasi terhadap kendala-

kendala yang dihadapi dalam pencapaian target dan melaksanakan tindak lanjut perbaikan agar target akhir tahun Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2025 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Target jumlah desa pangan aman tahun 2025 adalah 4 desa, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja Jumlah Jumlah desa pangan aman di triwulan III ini adalah :

- Intensifnya koordinasi dengan stakeholder terkait perencanaan kegiatan baik Advokasi, Sosialisasi, Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa dan kegiatan Bimtek Komunitas Keamanan Pangan Desa sehingga kegiatan berhasil terealisasi.
- Pemenuhan target Bimtek Komunitas dengan mengoptimalkan pemberdayaan kader keamanan pangan yang ada

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan tahapan program Desa Pangan Aman selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan pemberdayaan kader keamanan pangan yang ada.
- Keterlibatan Dinas Kesehatan dan OPD terkait lainnya seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan serta Dinas PMPTSP sangat mendukung keberlanjutan dari program desa pangan aman karena sejalan dengan regulasi UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan sebagaimana dirubah dengan UU No 6 Tahun 2023 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja. Pada pasal 68 ayat (1) dinyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu”;
- Pemilihan Komunitas sesuai kriteria terutama komunitas pelaku usaha (Pangan Siap Saji, Retail Pangan, Industri Rumah Tangga Pangan) yang tepat sasaran akan menunjang keberhasilan program desa pangan aman dalam mengimplementasikan keamanan pangan di sarana produksinya
- Komitmen Kepala desa/lurah serta Tim Keamanan Pangan Desa dalam melaksanakan rencana

aksi keberlanjutan program desa pangan aman pada tahun berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara mandiri

- Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa pangan aman dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan denganprogram pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan, posyandu, program higiene sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll;

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.52
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Jumlah desa pangan aman

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QDB.002.051	Perkuatan kapasitas desa	A	Advokasi Kegiatan Terpadu - Penggandaan/Pencetakan/Pelaporan/Spanduk - Perjalanan DInas Dalam Kota	 1 1	 PKT KL	 1 1	 PKT KL
QDB.002.052	Pemberdayaan komunitas desa	A	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa - Snack - Makan - Honor Output Kegiatan	 1 1 0	 KL KL BLN	 2 2 3	 KL KL BLN
		B	Bimtek Komunitas Desa - Snack - Makan - Honor Narasumber di tingkat desa - Honor Narasumber di DKK - Perjalanan DInas Dalam Kota	1	KL	1	KL
QDB.002.054	Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D	Mobling Hari Raya Keagamaan - Pembelian Sampel	1	KL	1	KL

Program Desa Pangan Aman pada triwulan III tahun 2025 telah mencapai target sebesar 100% terhadap target yang ditetapkan pada triwulan III. Hingga akhir triwulan III tahun 2025, progres program Desa Pangan Aman yang telah dilaksanakan adalah advokasi, Pelatihan kader keamanan pangan desa dan Bimtek Komunitas Keamanan Pangan Desa di Kelurahan Rawa Makmur, Kelurahan Sambutan, Kelurahan Sempaja Utara dan Kelurahan Lempake. RO QDB.002 Desa Pangan Aman merupakan salah satu output yang anggarannya dilakukan Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 untuk itu dalam upaya pencapaian kinerja nya berkolaborasi dengan kegiatan dari fungsi penindakan dan fungsi inspeksi. Pelaksanaan Advokasi/Tahubja/ Koordinasi Linsek bersinergi dengan komponen

Pengawasan, pengamatan, penelitian dan pemeriksaan (wasmalitrik) di fungsi penindakan. Pelaksanaan Bimtek Komunitas Desa bersinergi dengan Bimtek Komunitas dalam rangka Pengawasan Pangan di fungsi inspeksi.

Komunitas yang diintervensi pada program ini yaitu IRTP, pelaku usaha ritel/warung, pedagang pasar, Ibu ibu PKK, Karang Taruna, dan lain-lain.

4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, BPOM melakukan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Penentuan pasar yang diintervensi oleh BBPOM di Samarinda tahun 2025 berdasarkan target jumlah pasar yang ditetapkan oleh pusat dilaksanakan di Kota Samarinda.

Adapun tahapan dari Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah sebagai berikut :

- Advokasi Kegiatan Terpadu 25%
- Bimtek Petugas Pengelola Pasar dan Penyuluhan Komunitas Pasar 25%
- Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar 20%
- Pengawasan Keamanan Pangan dan Monev 20%
- Pengawalan 10%

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.34
Perbandingan Realisasi Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025



Tabel 3.53
Capaian Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

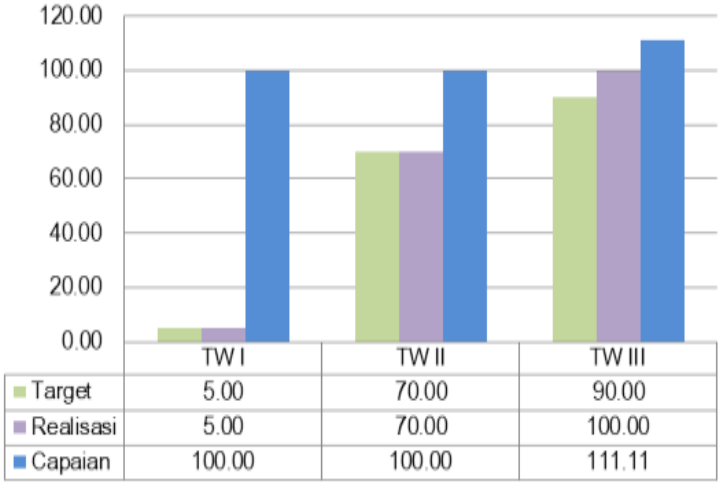
Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90	100	111,11	Tidak dapat disimpulkan	

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan

komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi. Capaian tahapan program pasar aman dari bahan berbahaya di triwulan II tahun 2025 sesuai target yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.35
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	5.00	70.00	90.00
Realisasi	5.00	70.00	100.00
Capaian	100.00	100.00	111.11

Sesuai tabel diatas, target pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2025 sebesar 100,00 dengan realisasi TW I Tahun 2025 sebesar 5,00 (100,00%) realisasi TW II Tahun 2025 sebesar 70,00 (100,00%) realisasi TW III Tahun 2025 sebesar 100,00 (111,11%). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa realisasi di Triwulan I,II dan III Tahun 2025 sudah mencapai target periodik dan di triwulan III dengan kategori **Tidak dapat disimpulkan**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2025 adalah 1 pasar, sedangkan perhitungan target TW I, TW II dan TW III sesuai bobot tahapan progres kegiatan, sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan terhadap target tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor-faktor penyebab keberhasilan capaian indikator kinerja Jumlah Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di triwulan III ini adalah :

- Intensifnya koordinasi dengan stakeholder terkait perencanaan kegiatan baik Advokasi, Sosialisasi, Bimtek kepada petugas pasar dan fasilitator keamanan pangan dan penyuluhan kepada komunitas pasar dan pengawalan pasar pangan aman berbasis komunitas sehingga kegiatan berhasil terealisasi.
- Kompetensi SDM di Fungsi Infokom yang memadai baik pengalaman maupun kompetensi untuk menunjang keberhasil kegiatan.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

- Melaksanakan tahapan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas selanjutnya sesuai dengan rencana pelaksanaan dan target yang telah ditetapkan.
- Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2025 dan 2026.
- Perlu komitmen dari OPD terkait dan komunitas pasar agar dapat melanjutkan atau melakukan replikasi program intervensi pasar yang telah dilaksanakan, sehingga terwujud keberlangsungan program
- Mendorong komunitas pedagang dan pembeli untuk ikut serta dalam kegiatan intervensi pasar sehingga dapat menjamin keberlangsungan program baik pada saat intervensi berjalan maupun secara mandiri kedepannya.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.54
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QDB.003.051	Perkuatan lintas sektor	A	Survey Pasar Aman - Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	KL	1	KL
		C	Advokasi/Tahubja/Koordinasi Linsek - Perjalanan Dinas Dalam Kota	1	KL	1	KL
QDB.003.052	Pengadaan peralatan pendukung	A	Pengadaan Rapid test kit dan bahan KIE - Belanja Reagen Rapid Test Kit - Belanja Reagen Rapid Test Kit Mikrobiologi	1 1	PKT PKT	1 1	PKT PKT
QDB.003.053	Sosialisasi/ penyuluhan/ pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A	Bimtek kepada Petugas Pengawas Pasar dan Fasilitator Keamanan Pangan - Makan	0	KL	1	KL
		B	Penyuluhan kepada Komunitas Pasar - Snack - Perjalanan Dinas Dalam Kota	1 1	KL KL	1 1	KL KL
QDB.003.054	Pemantauan dan evaluasi	A	Monitoring dan Evaluasi Implementasi Kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya - Honor Petugas Pasar yang diintervensi	1	KL	1	KL

Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja di triwulan III adalah :

- Penyelesaian tahapan kegiatan Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi
- Penyelesaian tahapan kegiatan Pengawalan terhadap pasar pangan aman berbasis komunitas yang diintervensi di tahun-tahun sebelumnya yang dilaksanakan secara daring.
- Melaksanakan komunikasi dan koordinasi secara intensif dengan Petugas Pasar dan pimpinan unit Pasar terkait kegiatan yang melibatkan pasar terkait.

SK 4

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR KEAMANAN DAN MUTU

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 4 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.55
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Katgeori	Notifikasi Warna
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70,25	70.31	100,09	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				**100,09**	**Sangat Baik**	

Tabel di atas menggambarkan target, realisasi dan capaian indikator kinerja pada sasaran kegiatan ke 5 tahun 2025 yang diukur dengan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama yaitu Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan . Pada tabel tersebut, capaian realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan 70,31 %. Balai Besar POM di Samarinda mencapai Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 100,09 % dengan kriteria **sangat baik**.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Samarinda dalam Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda terhadap target tahun 2025 telah tercapai dengan kategori **sangat baik**.

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan**

   Ruang Lingkup UMKM: UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup

UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah:

- UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
- UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);
- UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

Kriteria UMKM yang didampingi:

Untuk UMK Pangan Olahan :

a. UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
b. UMK dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan.

Untuk UMKM OBA:

1) Usaha yang sudah mempunyai produk obat bahan alam dan/atau obat kuasi namun belum memiliki izin edar;
2) *Start-up* yang akan memproduksi obat bahan alam dan/atau obat kuasi, khususnya *start-up* yang telah mendapatkan pendampingan dari program Dana Alokasi Khusus (DAK);
3) UMKM yang sudah mempunyai nomor izin edar PIRT dan harus beralih ke obat bahan alam;
4) UMKM Obat Bahan Alam yang sudah didampingi namun belum memiliki Sertifikat Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap;
5) UMKM Obat Bahan Alam yang akan melakukan Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB secara Bertahap ke tahap selanjutnya (Tahap 2 dan/ atau Tahap 3); dan
6) UMKM Obat Bahan Alam yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Untuk UMKM Kosmetik:

1) UMKM yang memproduksi kosmetik;
2) UMKM kosmetik yang masih merintis dalam pemenuhan aspek CPKB (*start-up*);
3) UMKM kosmetik yang sudah didampingi namun belum memiliki SPA CPKB/ Sertifikat CPKB; dan
4) UMKM kosmetik yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor.

Perhitungan target tahunan (B12):

((Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB +Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap + Jumlah UMKM yang memperoleh rekomendasi SPA CPKB) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi selama tahun 2025-2029) x 100%

Perhitungan target B1 - B11:

= Jumlah progress tahapan pendampingan UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik) / Jumlah Target UMK Pangan Olahan, UMKM OBA, dan UMKM Kosmetik yang didampingi di tahun berjalan

Contoh: UPT A memiliki target 5 UMKM di tahun berjalan, maka cara perhitungan target bulanannya = (% Progress UMKM A + % Progress UMK B + ... + % Progress UMKM E) / 5

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi pada tahun berjalan minimal sesuai target pada DIPA

Frekuensi Target

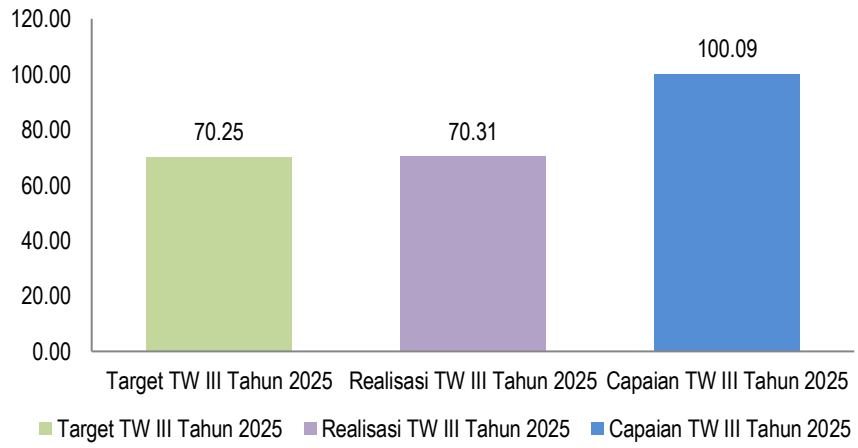
- Diisi mulai dari B01-B12.
- Target bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditas di bulan tersebut.
- B12 merupakan target indikator

Frekuensi Realisasi

- Diisi mulai dari B01-B12
- Realisasi bulanan (B01-B11) merupakan rata-rata dari progress kegiatan seluruh komoditas di bulan tersebut
- Realisasi tahunan dihitung berdasarkan perhitungan indikator

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.36
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Triwulan III Tahun 2025



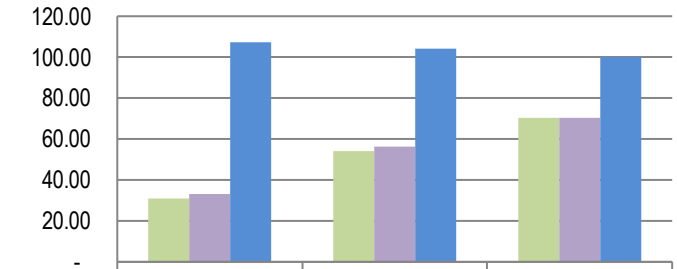
Tabel 3.56
Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
70.25	70,31	100.09	Sangat Baik	

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan pada triwulan III tahun 2025 sebesar 70,31 % dengan capaian sebesar 100.09 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.37
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan dengan Triwulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	31.00	54.00	70.25
Realisasi	33.22	56.22	70.31
Capaian	107.16	104.11	100.09

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bimtek Penyusunan Renstra tanggal 24-26 Juni 2025 terdapat perubahan Manual IKU (perubahan cara perhitungan) untuk indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan. Dengan demikian tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi kinerja dan capaian kinerja dengan triwulan sebelumnya. Namun berdasarkan hasil perhitungan ulang terhadap realisasi triwulan I dan triwulan II dengan Manual IKU terbaru (cara perhitungan yang baru) maka dapat dilihat adanya kenaikan realisasi di triwulan III, realisasi sebesar 70,31 % jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya realisasi triwulan I sebesar 33,22 % dan triwulan II sebesar 56,22 %, capaian masuk dalam kategori **Sangat Baik**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.57
Capaian Indikator Kinerja Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
15.96	70,31	70.31	Akan Tercapai	

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan III tahun 2025 jika dibandingkan terhadap target tahun 2025 capaian sebesar 70.31 % dengan kategori **Akan Tercapai**. Hal ini karena tahapan pendampingan masih berproses hingga akhir tahun dan realisasi akan dihitung bila seluruh tahapan pendampingan selesai dilaksanakan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Berdasarkan hasil capaian dan evaluasi pada triwulan III, diperoleh capaian progress tahapan sebesar 100,09 %, hal ini terjadi dikarenakan pendampingan UMKM Pangan Olahan, Obat Bahan Alam dan Kosmetik dilakukan sesuai timeline pendampingan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dengan berbagai upaya. Diawali dengan penerimaan pendaftaran calon peserta pendampingan pada bulan Februari.

Selanjutnya dilakukan Sosialisasi Izin Edar, dan pendampingan, meliputi bimbingan teknis, layanan konsultasi denah bangunan produksi, desk konsultasi terkait pemenuhan aspek cara produksi/pembuatan yang baik, desk konsultasi terkait pemenuhan dokumen, desk konsultasi terkait pemilihan bahan baku dan produk yang memenuhi ketentuan, serta desk konsultasi terkait akses melalui sistem e-sertifikasi, e-registrasi pangan olahan, asrot untuk obat bahan alam, dan notifkos untuk kosmetik.

Dengan dilaksanakan bimtek, pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan pemenuhan dokumen persyaratan dan ketentuan terkait sarana produksi pangan, obat bahan alam dan kosmetik menjadi meningkat. Bimbingan teknis dan pendampingan intensif sangat diperlukan oleh pelaku usaha agar dapat segera memenuhi persyaratan sehingga izin edar dapat segera diperoleh.

Permasalahan administratif maupun teknis banyak dialami oleh pelaku usaha. Beberapa permasalahan tersebut meliputi tidak memahami proses penerbitan atau pembaruan NIB menjadi versi RBA, tidak memahami proses penambahan dan/atau perbaikan KBLI, tidak memiliki NPWP atau NPWP berstatus KSWP tidak valid, kesulitan memiliki penanggung jawab teknis yang sesuai, tidak memahami teknologi proses produksi yang tepat. Terkait

permasalahan tersebut, Balai Besar POM di Samarinda bekerja sama dengan DPMPTSP Kabupaten/Kota untuk memudahkan pelaku usaha dalam proses terkait NIB, KKP Kabupaten/Kota terkait pembuatan NPWP dan/atau pembaruan status NPWP serta asosiasi profesi terkait penanggung jawab teknis.

Selain permasalahan di atas, banyak pula pelaku UMKM yang tidak memiliki fasilitas perangkat teknologi seperti komputer atau laptop. Sayangnya tidak semua lintas sektor di daerah dapat menyediakan fasilitas tersebut sehingga pembuatan dokumen menjadi terhambat. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang berkomitmen tinggi sehingga dapat melakukan pemenuhan dokumen meskipun tidak memiliki fasilitas perangkat tersebut.

Kendala yang dihadapi di triwulan III ini adalah sebagai berikut :

- Anggaran pendampingan UMKM yang dipotong 60% mempengaruhi penjaringan dan pendampingan UMKM yang akan didampingi pengurusan Izin Edar BPOM
- Kecenderungan penurunan jumlah UMKM yang proaktif mengajukan pendampingan Izin Edar ke Layanan Si Jebol.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan sebagai berikut :

- Memaksimalkan Sosialisasi Izin Edar dan Tahapan Pendampingan UMKM ke pelaku usaha di wilayah Kalimantan Timur melalui kolaborasi dengan fungsi lain yang bisa membantu penganggaran kegiatan tersebut.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.58
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW s.d III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QDG.001.051	Advokasi dan Pendampingan UMKM	A	Pemeriksaan Sarana Produksi dalam rangka Pendampingan UMKM				
			- Komunikasi	3	KL	3	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	4	KL	2	KL
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	3	KL	3	KL

Target pendampingan UMKM Balai Besar POM di Samarinda adalah 15 UMKM yang terdiri dari 12 UMK Pangan Olahan, 1 UMKM Obat Bahan Alam, dan 2 UMKM Kosmetik. Balai Besar POM di Samarinda membuka pendaftaran pendampingan melalui media sosial dan jejaring lintas sektor sehingga banyak pelaku usaha mendaftar secara mandiri maupun diusulkan oleh lintas sektor. Balai Besar POM di Samarinda juga tidak menutup pendaftaran tersebut sepanjang tahun 2025, sehingga dimungkinkan ada penambahan jumlah UMKM yang didampingi hingga akhir tahun 2025.

Dalam rangka pendampingan UMKM, BBPOM di Samarinda memiliki inovasi Si Jebol (Seksi Sertifikasi Jemput Bola), JJS (Jumat Jumpa Si Jebol) dan BTS (Boleh Tanya Si Jebol) untuk mempermudah UMKM dalam mendapatkan ijin edar produknya. Pada tahun 2025, inovasi SI Jebol berhasil meraih Top 24 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Badan POM. Perluasan inovasi SI Jebol juga dilakukan untuk menjamin kebermanfaatan program ini dan dapat dirasakan dampaknya oleh masyarakat yaitu dengan program SI Jebol Goes to Kukar, Si Jebol Goes to Kelurahan, serta SI Jebol Masuk Desa. Selain itu, terdapat pula program Badan POM yaitu NUANSA untuk UMKM Obat Bahan Alam yang naik tahap CPOTB dan AKSELERASI Maturity untuk UMKM kosmetik yang berproses Sertifikasi CPKB. Kegiatan tersebut bersinergi dengan inovasi Balai Besar POM di Samarinda.

Pendampingan intensif dilakukan oleh Balai Besar POM di Samarinda, dengan memanfaatkan teknologi terutama fasilitas Zoom Meeting melalui Program JJS (Jumat Jumpa SI Jebol) untuk pendampingan pelaku usaha dalam menyelesaikan kendala dalam pendaftaran maupun pembuatan dokumen administratif. Intensifikasi program JJS, juga sebagai alternatif karena adanya efisiensi anggaran yang dilakukan Badan POM, sehingga pendampingan secara langsung (*onsite*) jumlahnya terbatas karena dampak efisiensi.

Kolaborasi dengan fungsi pemeriksaan sangat membantu tercapainya capaian kinerja dengan diselenggarakannya “September Ceria: UMKM Berdaya, Produk Kaltim Mendunia” di bulan September, dengan salah satu agenda nya melakukan sosialisasi kepada pelaku usaha terkait Izin Edar BPOM.

SK 5

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 5 pada tahun 2025 diukur dari 1 (satu) indikator yang **merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU)**, yaitu Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, sampai dengan selesainya Triwulan III, diperoleh realisasi sebesar 83.00% terhadap target Triwulan III sebesar 80.00%, maka didapat capaian sebesar 103.75% dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.59
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	80.00	83.00	103.75	Sangat Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				**103.75**	**Sangat Baik**	

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang dilakukan oleh penyidik pegawai negeri sipil menurut cara yang diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana dan Undang-Undang yang menjadi kewenangannya untuk mencari serta mengumpulkan bukti guna membuat terang suatu tindak pidana dan menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah Balai Besar POM di Samarinda.

Tahapan Penyidikan antara lain : (a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) yaitu suatu kegiatan pemberitahuan kepada jaksa penuntut umum secara tertulis bahwa telah dimulainya sebuah penyidikan; (b)

Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU), yaitu penyerahan berkas berkara yang telah disusun untuk diserahkan kepada jaksa penuntut umum termasuk penyerahan perbaikan berkas atas petunjuk yang diberikan oleh Jaksa Peneliti melalui P-19); (c) P-21 yaitu suatu berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum); dan (d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum), yaitu kegiatan pelimpahan tersangka dan barang bukti kepada jaksa penuntut umum. Jumlah perkara yang dihitung adalah perkara yang telah diterbitkan SPDP-nya kepada Kejaksaan melalui Korwas PPNS.

Cara untuk menghitung persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan adalah dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

a. SPDP sebesar 15% = Nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara];
b. Tahap I sebesar 40% = Nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara];
c. P21 sebesar 30% = Nilai C [(c+d) / jumlah perkara]; dan
d. Tahap II sebesar 15% = Nilai D (d / jumlah perkara)

Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda**

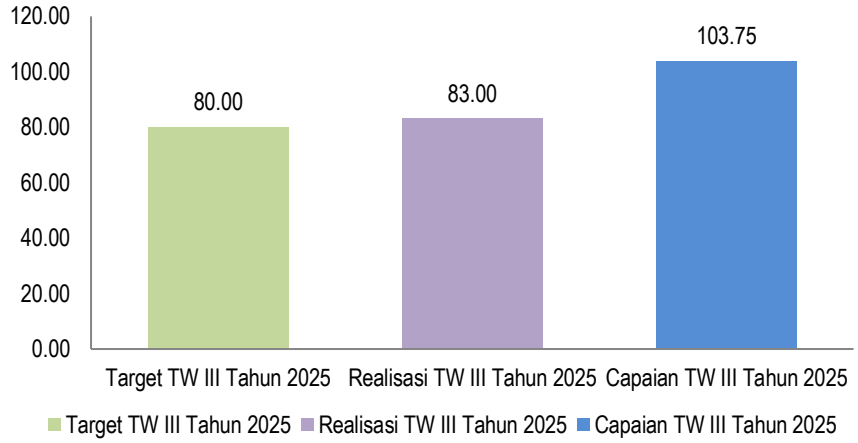
Balai Besar POM di Samarinda sampai pada Triwulan III Tahun 2025 telah melakukan penindakan kejahatan obat dan makanan sebanyak 5 (lima) perkara dari target perkara tahun 2025 sebanyak 5 (lima) perkara.. Adapun rincian realisasi kinerja penindakan Triwulan III Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.60 Capaian Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Tahapan Penyidikan	Jumlah Perkara yang sampai pada tiap tahapan s.d TW III	Perkara Carry Over	Target Perkara Tahun 2025
SPDP	5	-	5
Tahap I	4	-	
P-21	4	-	
Tahap II	4	-	

a. **Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025**

Gambar 3.38
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Triwulan III Tahun 2025



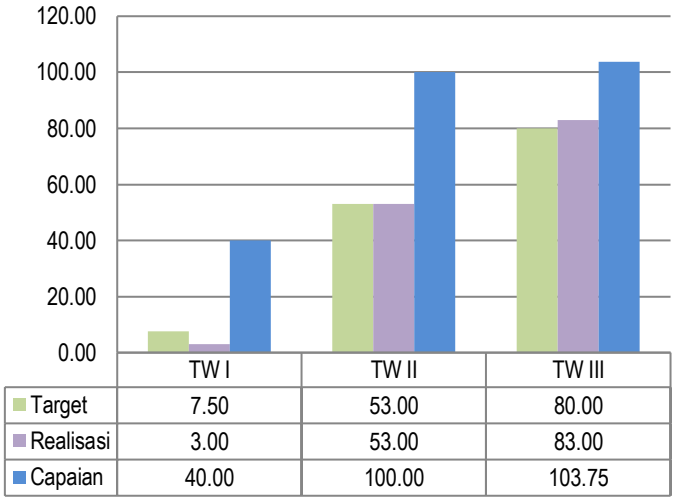
Tabel 3.61
Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
80.00%	83.00%	103.750%	Sangat Baik	

Pada gambar di atas, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda triwulan III tahun 2025 sebesar 80.00% dengan realisasi triwulan III tahun 2025 sebesar 83.00%, maka diperoleh Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda sebesar 103.75% dengan kategori "**Sangat Baik**", keberhasilan ini didapat setelah dilaksanakan rekomendasi dan tindak lanjut atas kendala yang dialami.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.39
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda dengan Bulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	7.50	53.00	80.00
Realisasi	3.00	53.00	83.00
Capaian	40.00	100.00	103.75

Terdapat peningkatan capaian pada Triwulan III dibandingkan Triwulan II, di mana capaian pada Triwulan II sebesar 100%, sedangkan pada Triwulan III meningkat menjadi 103.75%. Peningkatan ini dicapai setelah dilakukan tindak lanjut dan implementasi rekomendasi atas kendala yang dihadapi pada Triwulan III Tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.62
Capaian Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
92.50%	83.00%	89.73%	Akan Tercapai	

Pada gambar diatas, target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 sebesar 92.50% dengan realisasi sampai dengan triwulan III tahun 2025 sebesar 83.00% maka diperoleh capaian sebesar 89.73% terhadap target tahun 2025. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi triwulan III tahun 2025 belum mencapai target akhir tahun 2025 dan masuk kategori **Akan Tercapai**, hal ini karena tahapan-tahapan kegiatan masih berproses dan masih dalam periode triwulan ketiga sehingga perlu dilakukan upaya yang konsisten dalam pelaporan komponen penyusun capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda ini agar pada akhir tahun 2025 target dapat tercapai.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Faktor pendukung keberhasilan capaian indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT pada triwulan III adalah :

- Pembentukan jejaring informasi yang berkelanjutan tentang kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan yang terjadi di wilayah Kalimantan Timur;
- Pada fungsi penindakan tahun 2025 telah melakukan manajemen risiko dalam rangka mencapai keberhasilan penindakan. Dilakukan identifikasi risiko pada seluruh pegawai di fungsi penindakan. Daftar risiko memuat uraian peristiwa dan penyebab risiko. Selanjutnya dilakukan pengendalian risiko yang meliputi tindakan mitigasi hingga memperoleh tingkat risiko mitigasi yang rendah atau dapat dikendalikan yang tidak menghambat dalam capaian persentase keberhasilan di fungsi penindakan. Indikator keberhasilan manajemen risiko adalah dengan tercapai keberhasilan penindakan pada Tahun 2025; dan
- Penyidik Pegawai Negeri Sipil yang kompeten dalam melaksanakan Koordinasi Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) dari sejak sebelum operasi penindakan sampai proses penyidikan berlangsung untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam beracara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan serta dapat mempercepat proses penyelesaian perkara.

Dalam menjalani proses pencapaian sasaran kegiatan terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda terdapat beberapa kendala, antara lain :

- Alat khusus (Kamera Sony Super Zoom, Kamera Nikon, SPUKTA Drone, Teropong Night Vision Luna Optic, Borescop Camera Teslong, dll) yang digunakan untuk penunjang dalam mencari/mendapatkan informasi kejahatan obat dan makanan mengalami penurunan fungsi dikarenakan pada body dan lensa alat khusus tersebut berjamur yang diakibatkan oleh ruangan yang lembab.
- Pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan semakin adaptif terhadap cara kerja Badan POM dalam pengungkapan kejahatan dan semakin cerdik dalam menjalankan tindak kejahatannya untuk lepas dari deteksi dan jerat hukum;
- Semakin berkembangnya pola pikir pelaku kejahatan dalam menjalankan tindak kejahatannya yang tersistem dengan mempelajari cara kerja bpom dalam mengungkap kejahatan dan mencurangi regulasi yang ada.
- Kurangnya kemampuan, keahlian serta wawasan petugas dalam menghadapi tantangan dari pelaku kejahatan yang makin profesional, adaptif dan sistematis dalam melakukan aksi kejahatannya, utamanya keterampilan di lapangan;

Upaya perbaikan yang akan dilaksanakan selanjutnya guna meningkatkan pencapaian sasaran kegiatan terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda adalah sebagai berikut :

- Tetap menjaga koordinasi dan komunikasi yang sudah terjalin baik dengan Criminal Justice System (CJS) terutama dengan Jaksa Penuntut Umum (JPU) sejak sebelum Operasi Penindakan untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam beracara yang berakibat tuntutan Pra-Peradilan terkait kewenangan ataupun metode/cara kerja yang dilakukan PPNS;
- Dilakukan diseminasi kepada semua petugas tim penindakan apabila ada pegawai yang mengikuti pelatihan;
- Melakukan koordinasi ke PPSDM POM untuk menyelenggarakan pelatihan PPNS;
- Perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petugas dalam mengungkap kejahatan di kondisi saat ini yang makin profesional, adaptif dan sistematis dalam melakukan aksi kejahatannya;
- Melakukan pengadaan alat dry box sebanyak 2 unit yang digunakan untuk menyimpan alat khusus dengan suhu yang tidak lembab agar terhindar dari jamur dan penurunan fungsi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.63
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target s.d TW III 2025		Realisasi s.d TW III 2025	
QCD.U37.051	Operasi Intelijen	B	Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan				
			- Canva Account	1	PKT	1	PKT
			- Get Contact	3	PKT	3	PKT
			- Pembelian Sampel	2	KL	2	KL
			- Pembelian Perlengkapan Operasi Intelijen	2	KL	2	KL
			- Komunikasi	3	KL	3	KL
			- Biaya Akses Informasi	2	KL	5	KL
			- Test Kit	0	KL	1	KL
			- Sewa Kendaraan	6	KL	6	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	6	TR	4	TR
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	4	TR	3	TR
QCD.U37.054	Operasi Penindakan	A	Operasi Penindakan				
			- Sewa Kendaraan	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	6	TR	4	TR
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	7	TR	5	TR
QCD.U37.055	Pemberkasan	A	Pemberkasan				
			- Penggandaan	3	KL	4	KL

			- Biaya PNBP Penerbitan KTP PPNS	1	PKT	1	PKT
			- Pengadaan ATK	3	KL	4	KL
			- Honor Keterangan Ahli	4	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	8	TR	5	TR
			- Perjalanan Dinas Dalam Kota	7	TR	7	TR
		B	Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara				
			- Honor Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	4	KL	4	KL
		C	Gelar Perkara				
			- Snack	4	KL	1	KL
			- Makan	4	KL	1	KL
		D	Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum				
			- Bantuan Hukum	4	KL	2	KL
		E	Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti				
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	TR	2	TR
QCD.U37.056	Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A	Pelaksanaan Wasmalitrik melalui Joint Intelligence Operation				
			- Perjalanan Dinas Biasa	1	TR	1	TR
		B	Pertemuan Penggalangan Stake Holder dalam rangka Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan				
			- Makan	4	KL	4	KL
			- Snack	4	KL	4	KL
			- Poster/Perlengkapan Seminar/Stampel	3	KL	3	KL
			- Honorarium Narasumber Eksternal	1	KL	2	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	3	TR	3	TR
			- Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	1	TR	2	TR
		C	In House Training Penguatan Analisis Data dan Informasi, Penelusuran dan Tindak Lanjut Pengawasan Berbasis Risiko OBA Mengandung BKO				
			- Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0	TR	2	TR
		D	Advokasi Terpadu Lintas Sektor				
			- Snack	1	KL	1	KL
			- Honor Output Kegiatan	1	KL	1	KL
			- Honorarium Narasumber Eksternal	1	KL	1	KL
			- Perjalanan Dinas Biasa	0	TR	2	TR
			- Perjalanan Dinas Paket	1	TR	1	TR

	Meeting Dalam Kota				
E	Peningkatan kapasitas dan efektivitas pengawasan serta penindakan peredaran obat dan makanan di wilayah Kalimantan Timur				
	- Biaya Penyelenggaraan	0	KL	1	KL
	- Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0	KL	1	KL
F	Pengujian Barang Bukti dalam rangka Perkuatan Pembuktian Tindak Pidana				
	- Reagensia/Media Mikrobiologi	0	KL	1	KL

- Kegiatan yang menunjang keberhasilan capaian kinerja adalah pelaksanaan operasi intelijen dan operasi penindakan secara rahasia serta terencana sehingga meminimalisir adanya potensi kebocoran informasi telah dilakukan secara optimal, serta kegiatan pemberkasan.
- Kegiatan penggalangan yang sudah dilakukan pada Triwulan III merupakan suatu upaya pembinaan terhadap pelaku kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan sehingga dapat dijadikan dasar bahwa dalam proses penyidikan terhadap pelaku sudah dilakukan pembinaan. Kegiatan penggalangan juga berfungsi sebagai proses deteksi terhadap kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan;

SK 6

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 6 pada tahun 2025 diukur dari 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU)**, yaitu persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di wilayah pengawasan Balai Besar POM di Samarinda. Dari perhitungan 1 (satu) indikator tersebut, diperoleh capaian sebesar 100% dengan kriteria Baik. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.61 :

Tabel 3.64
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Katgeori	Notifikasi Warna
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00%	50.00%	100.00%	Baik	
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				**100.00%**	**Baik**	

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejakan Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman

Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

1) Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun); dan
2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Cara untuk menghitung persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai dengan ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%);
b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%): dan
c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%).

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25). Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

1. **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**

   Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan III dihitung berdasarkan capaian pelaporan kegiatan patroli siber dan penjejakan digital (profilling siber). Balai Besar POM di Samarinda pada Triwulan III Tahun 2025 telah melakukan pelaporan hasil kegiatan patroli siber dan penjejakan digital (profilling siber) dengan tepat waktu setiap bulannya. Target triwulan III yang ditetapkan pada sasaran kegiatan ini adalah sebesar 50.00%. Realisasi kinerja triwulan III untuk sasaran kegiatan ke-7 sebesar 50.00%, sehingga capaian sasaran kegiatan ke-7 pada triwulan III sebesar 100.00% dengan kriteria Baik. Adapun rincian realisasi kinerja penindakan triwulan III tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.65
Capaian Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Fungsi						Nilai Kinerja		
Patroli Siber			Profiling Siber					
Juli	Agustus	September	Juli	Agustus	September	Juli	Agustus	September
Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	Tepat waktu	100.00 %	100.00 %	100.00 %

Hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan yang dilaporkan pada akhir tahun, progresnya di triwulan III Tahun 2025 ini adalah telah ditindaklanjuti semua rekomendasi Direktorat Cegah Tangkal antara lain menginput kerawanan kejahatan secara konsisten, memanfaatkan data analisis kerawanan kejahatan kosmetik tahun 2024, melaksanakan intensifikasi pengawasan daring melalui patrol siber, memanfaatkan kajian penjegahan kejahatan di bidang obat dan makanan, memperkuat koordinasi lintas sektor, intensifikasi pengawasan sarana distribusi obat dan makanan, pelaksanaan kampanye publik.

Balai Besar POM di Samarinda juga aktif melaksanakan kegiatan mandiri cegah tangkal, beberapa kegiatan tersebut antara lain :

1. Pelaksanaan konsultasi terkait perkara pidana hasil Operasi Penindakan di Kota Bontang serta penyelesaian 4 berkas perkara di Kota Bontang dengan Kejaksaaan Tinggi Kalimantan Timur dan Kejaksaaan Negeri Kota Bontang yang dilaksanakan pada tanggal 8 dan 22 Juli 2025 serta 18 September 2025.
2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait obat dan makanan illegal di kota Bontang pada tanggal 26 Juli 2025 dengan peserta kegiatan masyarakat kota Bontang. Dalam pelaksanaan kegiatan, dibantu oleh SAKA POM di Kota Bontang.
3. Pelaksanaan kolaborasi untuk melakukan pemeriksaan dalam rangka pengawasan obat dan makanan illegal dan mengandung berbahaya di wilayah berau. Selain itu, dilakukan juga pengawasan terhadap SPPG yang akan menyediakan MBG di Berau (Tanjung Redeb). Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2025 dengan melibatkan pemangku kepentingan, yaitu Dinas Kesehatan Kab. Berau.
4. Pelaksanaan kolaborasi dengan Kejari Kutai Kartanegara dalam melakukan pemusnahan barang bukti menggunakan mobil incinerator milik BPOM pada tanggal 16 September 2025
5. Pelaksanaan sosialiasi obat dan makanan illegal di wilayah Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda pada tanggal 22 September 2025. Adapun peserta kegiatan yang terlibat adalah mahasiswa, pelaku usaha obat dan makanan, dan akademisi UMKT.

6. Pelaksanaan koordinasi dalam rangka berkas perkara dan makanan illegal dengan pemangku kepentingan, yaity Polda Kalimantan Timur yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2025.

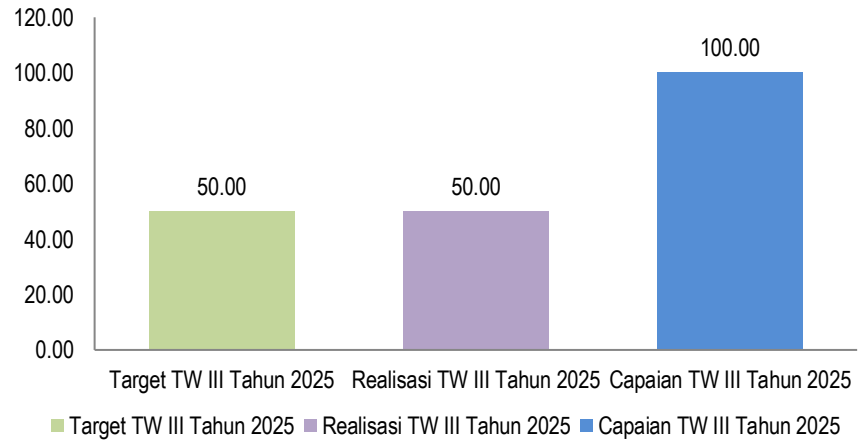
Sedangkan untuk laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan yang dilaporkan di akhir tahun 2025, pada triwulan III tahun 2025 ini disampaikan perkembangan pengumpulan data kerawanan kejahatan. Data tersebut berasal dari beberapa sumber, yaitu hasil investigasi awal, hasil pemeriksaan sarana rutin, hasil pengujian aparat penegak hukum, saksi ahli pengujian dan saksi ahli perundang-undangan. Pada periode ini dilaporkan bahwa sebesar 100.0 % data yang disampaikan telah disetujui, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.66
Capaian Pemetaan Kerawanan Kejaharan Triwulan III Tahun 2025

Data Masuk	Data Disetujui	Data Ditolak		Data yang Dihold	Persentase Data Disetujui
		Perlu Perbaikan	Tidak Perlu Perbaikan		
56	56	0	0	0	100.0 %

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Gambar 3.40
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Triwulan III Tahun 2025



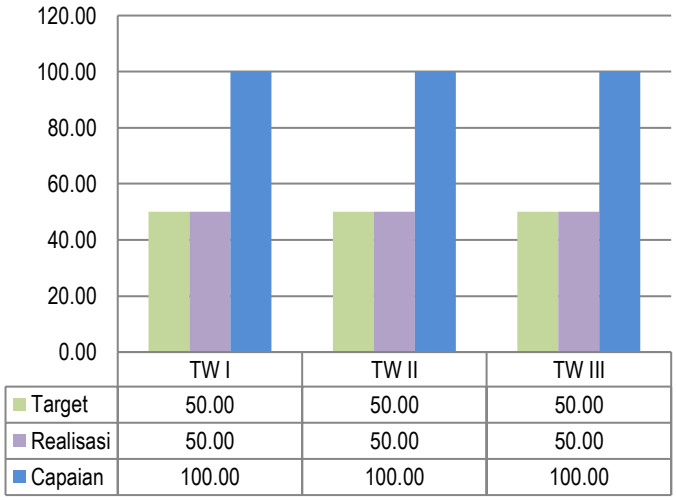
Tabel 3.67
Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
50.00%	50.00%	100.00%	Baik	

Pada gambar di atas, target persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar triwulan III tahun 2025 sebesar 50% dengan realisasi triwulan III tahun 2025 sebesar 50%, maka diperoleh capaian persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 100% dengan kategori "Baik".

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Gambar 3.41
Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capaian Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar dengan Bulan Sebelumnya



	TW I	TW II	TW III
Target	50.00	50.00	50.00
Realisasi	50.00	50.00	50.00
Capaian	100.00	100.00	100.00

Terdapat konsistensi apabila membandingkan dari capaian TW I, TW II, dan TW III Tahun 2025, yakni selalu mencapai 100%. Konsistensi keberhasilan ini didapatkan atas hasil upaya kerja sama yang baik dari seluruh anggota tim serta Komitmen yang kuat dari seluruh tim untuk memenuhi standar kualitas pelaporan, baik dari aspek ketepatan waktu, kelengkapan, maupun kedalaman analisis. Serta pelaksanaan profiling dan patrol siber yang yang maksimal.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Tabel 3.68
Capaian Indikator Kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar Terhadap Target Tahun 2025

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
90.00%	50.00%	55.56%	Perlu Upaya Keras	

Pada gambar diatas, target persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar tahun 2025 sebesar 90.00% dengan realisasi triwulan III tahun 2025 sebesar 50.00% maka diperoleh capaian sebesar 55.56% terhadap target tahun 2025. Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa realisasi triwulan III 2025 belum mencapai target akhir tahun 2025 dan masuk kategori **Perlu Upaya Keras**, hal ini karena penilaian bersifat kumulatif, masih berproses sampai akhir tahun sehingga perlu dilakukan upaya yang konsisten dalam pelaporan komponen penyusun capaian persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar ini.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar di Balai Besar POM di Samarinda tidak terlepas dari kinerja setiap personel dalam mencapai target kinerja personal yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mendukung pencapaian kinerja ini antara lain :

- Keterlibatan aktif Agent Of Change dalam kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam rangka Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan;
- Pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, sehingga setiap personil memahami tanggung jawabnya masing-masing, mengoptimalkan kinerja individu dan mempercepat penyelesaian pekerjaan tim;
- Komitmen yang kuat dari seluruh tim untuk memenuhi standar kualitas pelaporan, baik dari aspek ketepatan waktu, kelengkapan, maupun kedalaman analisis;
- Kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas, memastikan seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan secara konsisten dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan; dan
- Pelaksanaan evaluasi berkala sebelum batas akhir pelaporan, untuk memastikan setiap laporan yang disusun telah memenuhi standar kualitas dan ketepatan waktu, sekaligus memperbaiki potensi kekurangan lebih awal.

Namun demikian, dalam proses kegiatan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan menemukan kendala-kendala, antara lain :

- Luasnya wilayah pengawasan, sehingga membutuhkan upaya lebih dalam pemetaan dan pemantauan di seluruh wilayah;
- Keengganan pelaku usaha untuk diberikan edukasi, baik karena kurangnya pemahaman, ketakutan terhadap sanksi, ataupun rasa tidak perlu terhadap edukasi;
- Penjualan produk ilegal secara daring melalui grup-grup media sosial privat, yang sulit dideteksi dengan patroli biasa; dan
- Belum optimalnya segmentasi sasaran cegah tangkal, sehingga edukasi belum sepenuhnya menjangkau pengguna utama masing-masing jenis produk, seperti remaja untuk kosmetik, atau pekerja lapangan untuk obat tradisional.
- Minat yang kurang dari pelaku usaha, hanya sedikit yang berkenan mengikuti kegiatan KIE yang diselenggarakan, Mengatasi hal ini maka dilakukan kegiatan KIE melalui media sosial secara berkala utamanya terkait publik warning dan temuan produk illegal.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk penyempurnaan pencapaian kinerja kedepannya adalah sebagai berikut :

- Optimalisasi inovasi MOLEN Mahakam, yaitu memperluas sosialisasi pelaporan produk ilegal melalui kanal daring yang mudah diakses masyarakat.
- Peningkatan intensitas kegiatan cegah tangkal di kabupaten/kota, dilakukan secara berkala dan bertahap agar seluruh wilayah mendapatkan intervensi cegah tangkal, dengan target minimal 1 kab/kota per tahun.
- Penguatan kerja sama dengan penanggung jawab media sosial, khususnya medsos lokal dan admin grup, untuk memperluas jangkauan pemantauan dan edukasi komunitas.
- Sosialisasi aktif tentang MOLEN Mahakam melalui berbagai kanal, seperti Instagram, Facebook, dan grup-grup komunitas lokal, untuk meningkatkan partisipasi pelaporan masyarakat.
- Penerapan segmentasi sasaran edukasi cegah tangkal, dengan menyesuaikan pendekatan terhadap kelompok pengguna masing-masing komoditas.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 3.69
Program/Kegiatan Penunjang Indikator Kinerja
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Kode	Kegiatan	Subkegiatan		Target TW III 2025		Realisasi TW III 2025	
AEA.001.052	Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B	Pengumpulan Bahan Keterangan Dalam Rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan - Sewa kendaraan - Perjalanan Dinas Biasa	0 2	KL TR	1 1	KL TR
AEA.001.053	Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	I	Advokasi Terpadu Lintas Sektor - Makan	1	KL	1	KL

Kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator pada Triwulan III tahun 2025 adalah kegiatan patroli siber, penjejakan digital (profilling siber), pengumpulan data kerawanan kejahatan dan kegiatan cegah tangkal kejahatan obat dan makanan. Kegiatan cegah tangkal pada triwulan III ini dilakukan melalui penggalangan pemangku kepentingan, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat, yaitu pelaksanaan kegiatan sosialisasi terkait obat dan makanan illegal di kota Bontang pada tanggal 26 Juli 2025 dengan peserta kegiatan masyarakat kota Bontang yang dibantu oleh SAKA POM di Kota Bontang serta pelaksanaan sosialiasi obat dan makanan illegal di wilayah Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda pada tanggal 22 September 2025 yang melibatkan adalah mahasiswa, pelaku usaha obat dan makanan, dan akademisi UMKT.

SK 7

LAYANAN PUBLIK BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG PRIMA

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 7 pada tahun 2025 diukur dengan 1 (satu) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.70
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori	Notifikasi Warna
Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	-	-			
Nilai Sasaran Strategis (NSS)						

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan 8 terhadap target tahun 2025 diperoleh dari 1 indikator, yaitu Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda. Pada Triwulan III Tahun 2025, telah dilaksanakan penilaian Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda dan berdasarkan Berita Acara Penilaian oleh Tim Penilai Kinerja UPP diperoleh hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 yaitu 4,9 kategori A (Pelayanan Prima), namun belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025. Indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda**

   Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Mekanisme dan Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

   IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

   a. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);

   b. Profesionalitas SDM (25%);

c. Sarana Prasarana (18%);

d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);

e. Konsultasi dan Pengaduan (10%); dan

f. Inovasi(12%).

Penilaian IPP dilakukan setiap 1 (satu) tahun sekali oleh Tim Penilai Kinerja UPP BPOM yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala BPOM tentang Pembentukan Tim Penilai Kinerja UPP di Lingkungan BPOM.

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Tabel 3.71
Kategori Indeks Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Belum dapat dilakukan Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Realisasi kinerja tidak dapat dilakukan perbandingan dengan triwulan sebelumnya karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dengan Target Tahun 2025 belum dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Indeks Layanan Publik akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. **Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Selanjutnya**

-

e. **Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

-

SK 8

TERWUJUDNYA TATA KELOLA PEMERINTAH UNIT ORGANISASI YANG OPTIMAL

Pencapaian Sasaran Kegiatan ke 8 pada tahun 2025 diukur dengan 4 (empat) **Indikator Kinerja Utama (IKU).** Capaian indikator kinerja tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah

Tabel 3.71
Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 Terhadap Target Triwulan III Tahun 2025

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Katgeori	Notifikasi Warna
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
	Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	-	-	-	-	-
Nilai Sasaran Strategis (NSS)				-	-	-

Hasil penilaian Nilai Pembangunan ZI, Nilai AKIP, Nilai Kinerja Anggaran dan Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Masing-masing indikator kinerja sasaran kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda**

Sesuai Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah Serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor 289 Tahun 2024 tentang Pedoman Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani pada Unit Kerja di Lingkungan Badan Pengawas Obat

dan Makanan, bahwa seluruh Unit Kerja diwajibkan melakukan Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM merupakan salah satu langkah untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat menyelenggarakan pelayanan publik kepada masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional dalam rangka mewujudkan good governance dan clean government menuju Badan POM yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta meningkatkan kapasitas kelembagaan dan akuntabilitas kinerja.

Evaluasi Pembangunan ZI Menuju WBK/WBBM bertujuan untuk:

1. Memastikan bahwa pembangunan ZI menuju WBK/WBBM telah berjalan sesuai yang diharapkan;
2. Menjadi dasar penetapan dan pengajuan unit WBK/WBBM.

Nilai Pembangunan ZI diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal dengan menggunakan lembar kerja evaluasi yang terlebih dahulu dilakukan *self-assessment* dan reviu oleh auditor internal serta Tim Penilai Unit Kerja Eselon I

Cara perhitungan terbagi dari 2 (dua komponen) yaitu:

No	Komponen Pengungkit	Bobot
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

No	Komponen Hasil	Bobot
1	Birokrasi yang bersih dan akuntabel	22,5 %
2	Pelayanan Publik yang prima	17,5 %

Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 telah diperoleh hasilnya, namun baru akan dilakukan perhitungan pada akhir tahun.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun penilaian indikator kinerja ini baru akan dilakukan di akhir tahun 2025, terdapat beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan Pembangunan ZI yaitu sebagai berikut:

1. Mengisi Lembar Kerja Evaluasi ZI sesuai dengan ketentuan dalam Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2025 tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2025
2. Melaksanakan Desk Evaluasi Penilaian Mandiri Pembangunan ZI
3. Monev Rencana Kerja Pembangunan ZI oleh auditor internal
4. Pengawalan keberlanjutan atas inovasi-inovasi yang telah dilakukan
5. Pembentukan Tim *Agent of Change* BBPOM di Samarinda dengan berbagai program/kegiatan meliputi:
   - **POMCast**

     Dialog interaktif antara BBPOM Samarinda dengan internal pegawai/*stakeholder*/masyarakat tentang pengawasan obat dan makanan di Kalimantan Timur secara umum yang dilakukan sebanyak 1x setahun.
   - **BBPOM di Samarinda GTM (*Goes to Masyarakat*)**

     BBPOM di Samarinda hadir diantara komunitas untuk membantu meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan terkait usaha dibidang obat dan makanan yang dilakukan sebanyak 1x setahun.
   - **Ncarang Haber**

     Inovasi yang dicanangkan untuk meningkatkan rasa kebersamaan antar pegawai BBPOM di

Samarinda dengan makan bersama dilakukan sebanyak 2x setahun.

- **Undas of the Month**

  Sebagai apresiasi terhadap pegawai yang memiliki hasil kinerja yang baik maka Tim *Agent of Change* BBPOM di Samarinda memberikan penghargaan terhadap secara berkala setiap bulan sehingga meningkatkan nilai values loyal pegawai.

- ***Inovation cycle***

  Suatu wadah untuk memfasilitiasi inovasi dari pegawai BBPOM di Samarinda dapat terimplementasikan secara berkelanjutan.

- **RB Days**

  RB Days merupakan kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk membuka akses informasi melalui program mentoring/sharing session dimana pegawai yang berpengalaman dapat membagikan pengalaman atau pengetahuannya kepada pegawai muda/baru atau sebaliknya.

- **Kolaborasiin JJS (Jumat Jumpa Si Jebol)**

  Tim *Agent of Change* BBPOM di Samarinda berkolaborasi bersama tim inovasi Si Jebol BBPOM di Samarinda dalam mendukung UMKM Kalimantan Timur. Dibuat dalam bentuk video informasi terkait sediaan farmasi dan produk pangan yang dibutuhkan UMKM.

- **Kata-kata Hari Ini**

  Memberikan kata-kata motivasi dalam rangka meningkatkan nilai BerAKHLAK pegawai BBPOM di Samarinda yang disebarkan melalui media sosial.

- **Mini Aksi (Mini Soccer sambil Edukasi)**

  Kegiatan mini soccer bersama stakeholder yang dibalut dalam edukasi obat dan makanan melalui bincang singkat dan pamflet digital.

- **Jalan Baru**

  Memberikan apresiasi kepada pegawai BBPOM di Samarinda yang akan purna bakti ditambahkan terkait pelatihan buat pegawai BPOM

- **Etam Berbagi**

  Mengusung *core values* BerAKHLAK dengan values Harmonis dan Akuntabel, BBPOM di Samarinda ingin mewujudkan kepeduliaan kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk Etam Berbagi (Kita Berbagi) dimana dapat bervupa pengumpulan dana, barang, ataupun bantuan kepada masyarakat sekitan BBPOM di Samarinda yang membutuhkan. Tim *Agent of Change* BBPOM di Samarinda sebagai PIC akan mengkoordinir, menginformasikan

kepada seluruh pegawai BBPOM di Samarinda agar dapat mengumpulkan bantuan dan akan menyalurkan seluruh bentuk bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

2. Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Pada sasaran kegiatan kedelapan yaitu Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar di Samarinda yang optimal salah satu indikator kinerja sasaran adalah Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan strategis, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi.

Evaluasi AKIP berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan POM terdiri dari penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian dengan pembobotan sebagai berikut :

1. **Perencanaan Kinerja (24%) meliputi aspek**:
   a. Dokumen Perencanaan kinerja telah tersedia (4.8%)
   b. Perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyelarasan (*cascading*) disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain (*crosscutting*) (7.2%)
   c. Perencanaan Kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan (12%)

2. **Pengukuran Kinerja (24%) meliputi aspek**:
   a. Pengukuran Kinerja telah dilakukan (4.8%)
   b. Pengukuran Kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan Kinerja secara Efektif dan Efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan (7.2%)
   c. Pengukuran Kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian *Reward* dan *Punishment*, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien (12%)

3. **Pelaporan Kinerja (12%) meliputi aspek**:
   a. Terdapat Dokumen Laporan yang menggambarkan Kinerja (2.4%)

b. Dokumen Laporan Kinerja telah memenuhi Standar menggambarkan Kualitas atas Pencapaian Kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya (3.6%)
c. Pelaporan Kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya (6%)

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal (20%) meliputi aspek:

a. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan (4%)
b. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan Sumber Daya yang memadai (6%)
c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal sehingga memberikan kesan yang nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi Kinerja (10%)

5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:

a. Kinerja yang dilaporkan (*output)* (7.5%)
b. Kinerja yang dilaporkan (*outcome*) (12.5%)

Pencapaian target indikator kinerja utama Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda diukur pada akhir tahun 2025. Nilai capaian indikator kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi oleh Inspektorat Utama Badan POM RI.

Predikat nilai AKIP

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud *good governance*. Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (*Reform*).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali

			belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun penilaian indikator kinerja ini baru akan dilakukan di akhir tahun 2025, terdapat beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan dalam Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di BBPOM di Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Mengisi Lembar Kerja Evaluasi penilaian mandiri Implementasi SAKIP BBPOM di Samarinda Tahun 2025 pada aplikasi SAPA APIP (Sistem Aplikasi Terpadu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) Badan POM dan pemenuhan data dukung nya.
2. Melaksanakan tindak lanjut rekomendasi hasil penilaian Implementasi SAKIP BBPOM di Samarinda oleh Inspektorat tahun 2024
3. Melakukan reviu terhadap prosedur / SOP Mikro Pengumpulan dan pengukuran Data, evaluasi internal serta penyusunan laporan kinerja.
4. Pada triwulan III telah dilakukan Desk Implementasi SAKIP BBPOM di Samarinda oleh Inspektorat Badan POM

3. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran

yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Nilai IKPA dapat dilihat realisasinya setiap bulan pada aplikasi Omspan, sedangkan nilai EKA dilakukan penilaian pada akhir tahun dan dapat dilihat realisasi nya pada aplikasi Smart DJA.

Nilai Kinerja Anggaran dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$(Nilai\ EKA\ x\ 50\%)\ +\ (Nilai\ IKPA\ x\ 50\%)$$

Tabel 3.72
Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d 60	Kurang	2
60,01 s.d 80	Cukup	3
80,01 s.d 90	Baik	4
90,01 s.d 100	Sangat Baik	5

Berdasarkan surat dari Direktur Pelaksanaan Anggaran Kemeterian Keuangan Republik Indonesia Nomor S-163/PB.2/2025 tanggal 22 Mei 2025 perihal Penyesuaian Data dan Perhitungan Indikator IKPA TA 2025 disampaikan bahwa sehubungan dengan penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator

Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L), disampaikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025, dilakukan efisiensi atas anggaran belanja TA 2025 yang berdampak pada pelaksanan anggaran Kementerian Lembaga dan pada akhirnya mempengaruhi penilaian indikator kinerja pada IKPA selama tahun berjalan.
2. Kebijakan efisiensi tersebut mempengaruhi pelaksanaan kegiatan dan belanja satker, antara lain sebagai berikut:
   a. Alokasi anggaran terutama belanja barang (52) dan belanja modal (53) diblokir namun target/volume RO pada DIPA tidak dikurangi.
   b. Satker K/L cenderung menunda pelaksanaan kegiatan hingga proses revisi efisiensi selesai
   c. Terdapat 28.035 RO (12,12%) dengan pagu RO diblokir seluruhnya dan 117.995 RO (51,02%) dengan pagu RO diblokir sebagian, sehingga Satker tidak dapat melaksanakankegiatan yang tercantum pada DIPA
   d. Terdapat 620 Satker yang seluruh alokasi DIPA nya diblokir sehingga pelaksanaan kegiatan dan belanja Sakter dimaksud belum dapat dimulai.
3. Menindaklanjuti kondisi di tersebut maka dilakukan penyesuaian data dan perhitungan penilaian IKPA secara nasional dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Indikator Penyerapan Anggaran

   Pemberian ambang batas toleransi (*threshold*) realisasi pada belanja pegawai, belanja barang, dan belanja modal sebagai berikut:

Jenis Belanja	Keterangan	TW I	TW II	TW III	TW IV
Belanja Pegawai (51)	Target Penyerapan Belanja Pegawai (51) sesuai PER5/PB/2024	20%	50%	75%	95%
	***Threshold* (Batas Toleransi)**	**5%**	**10%**	**10%**	**0%**
Belanja Barang (52)	Target Penyerapan Belanja Barang (52) sesuai PER5/PB/2024	15%	50%	70%	90%
	***Threshold* (Batas Toleransi)**	**5%**	**10%**	**5%**	**0%**
Belanja Modal (53)	Target Penyerapan Belanja Modal (53) sesuai PER5/PB/2024	10%	40%	70%	90%
	***Threshold* (Batas Toleransi)**	**5%**	**20%**	**10%**	**0%**

   b. Indikator Belanja Kontraktual

   1) Penyesuaian nilai dan rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan pada Komponen Distribusi Akselerasi Kontrak. Dilakukan penyesuaian nilai dan rasio sebagai berikut:

      Semula

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan II	Nilai
Rasio >75,00%	100
50,01%<Rasio<=75,00%	80
25,01%<Rasio<=50,00%	60
0,01%<Rasio<=25,00%	50
Rasio = 0%	0

Menjadi

Rasio Jumlah Data Perjanjian/Kontrak yang Didaftarkan sampai Triwulan III	Nilai
Rasio >80,00%	100
55,01%<Rasio<=80,00%	80
25,01%<Rasio<=55,00%	60
Rasio<25,00%	50

2) Penyesuaian nilai yang diberikan untuk setiap penyelesaian perjanjian/kontrak Belanja Modal pada Komponen Akselerasi Belanja Modal. Dilakukan penyesuaian nilai sebagai berikut:

Semula

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	90	80	70

Menjadi

Komponen	TW I	TW II	TW III	TW IV
Akselerasi Belanja Modal (53)	100	100	90	70

c. Indikator Pengelolaan UP dan TUP

Nilai kinerja komponen UP dan TUP Tunai periode Januari, Februari, Maret, dan April 2025 sebesar 100. Perhitungan penilaian komponen UP dan TUP Tunai periode Mei 2025 dan seterusnya tetap mengacu pada formula penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran PER5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga (K/L).

d. Indikator Capaian Output

RO dengan seluruh alokasi RO diblokir (blokir 100%) tidak menjadi objek penilaian Indikator Capaian Output.

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Ketercapaian indikator kinerja ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Mulai diberlakukan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-8/PB/2025 tentang Tata Cara Pembayaran Tagihan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah pada Katalog Elektronik atas Beban Anggaran Pendapatan dan Belanja untuk paket PBJ e-katalog versi 6 per tanggal 16 September 2025, dimana untuk pembayaran LS diberlakukan mekanisme LS kontraktual (perubahan mekanisme pembayaran) sehingga terdapat beberapa paket PBJ yang belum dilakukan pendaftaran kontrak
2. Indikator penyerapan anggaran dalam perhitungan IKPA masih berada di atas batas toleransi yang diperkenankan
3. Persentase GUP disebulankan masih kurang dari 100%

Sehingga perlu dilakukan upaya sebagai berikut:

1. Melakukan konsultasi terkait cara pembayaran yang baru untuk paket PBJ e-katalog versi 6 ke KPPN setempat.
2. Mempercepat pelaksanaan PBJ dan kegiatan serta mempercepat proses pembayaran jika pekerjaan telah selesai dilakukan.
3. Melakukan penyusunan update POA TW IV secara lebih akurat.
4. Menggunakan UP Tunai secara efektif dan efisien dengan memperhatikan persentase GUP yang disebulankan.

4. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko.

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naive	Manjemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di sluruh area bisnis. Mengunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manejemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manejemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naive	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan *Risk Naive* menuju *Risk Aware*
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan *Risk Aware* menuju *Risk Defined*
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan *Risk Defined*

			menuju *Risk Managed*
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan *Risk Managed* menuju *Risk Enabled*

Cara perhitungan level maturitas

Skor Maturitas = $\frac{Skor\ Total}{16}$

Keterangan:

a. Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
b. Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

a. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Target Triwulan III Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya

Perbandingan Realisasi Kinerja dan Capain Kinerja dengan Triwulan Sebelumnya tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Triwulan III dan Target Tahun 2025 tidak dapat dilakukan, karena Realisasi Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja

-

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Meskipun penilaian indikator kinerja ini baru akan dilakukan di akhir tahun 2025, terdapat beberapa program/kegiatan yang telah dilakukan untuk menunjang pencapaian target yang optimal sebagai berikut:

1. Membuat Daftar Risiko Semester I tahun 2025, dengan melakukan penjaringan usulan/identifikasi risiko dari seluruh pegawai BBPOM di Samarinda oleh tim SPIP
2. Penyusunan Daftar Risiko dan Reviu oleh tim SPIP bersama ketua tim.

3. Pengisian Penilaian Mandiri Maturitas Penyelenggaraan SPIP-T dan pemenuhan data dukungnya oleh tim SPIP dan Tim Auditor Internal.
4. Melakukan Sosialisasi Reviu Daftar Risiko semester I tahun 2025 oleh ketua tim SPIP pada acara rutin yang di adakan oleh AoC BBPOM di Samarinda, yaitu RB-Day melalui zoom meeting yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Samarinda.
5. Melakukan reviu Laporan Daftar Risiko Semester I oleh Auditor Internal.

Pada triwulan III tahun 2025 telah dilakukan beberapa kegiatan lanjutan yaitu :

1. Melakukan Sosialisasi Reviu Daftar Risiko semester I dan II tahun 2025 oleh ketua tim SPIP pada acara rutin yang di adakan oleh AoC BBPOM di Samarinda, yaitu RB-Day melalui zoom meeting yang diikuti oleh seluruh pegawai BBPOM di Samarinda.
2. Melakukan reviu Laporan Daftar Risiko Semester II oleh Auditor Internal sekaligus menyusun daftar risiko untuk 3 indikator baru.

III.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.74
Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	*Timeline*	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% capaian sebesar 113,43% kategori Tidak Dapat Disimpulkan	1. Melakukan penyesuaian target renlak sampling 2. Melakukan perbaikan HPLC Laboratorium kosmetik 3. Melakukan perbaikan AAS Laboratorium kosmetik 4. Melakukan perbaikan HPLC Laboratorium obat 5. Melakukan proses pengadaan alat dan reagen dengan segera 6. Melakukan peminjaman reagen asam tartrat ke BBPOM di Banjarbaru dan melakukan pembelian reagen asam tartrat	1. Mei 2025 2. TW III 2025 3. TW III 2025 4. TW III 2025 5. TW III 2025 6. TW III 2025	1. Melakukan revisi target renlak sampling bulan selanjutnya 2. Membuat surat permohonan perbaikan HPLC kosmetik 3. Membuat surat permohonan perbaikan AAS kosmetik 4. Membuat surat permohonan perbaikan HPLC obat 5. Melakukan pengadaaan alat dan reagen yang diperlukan untuk pengujian aflatoksin 6. Membuat surat peminjaman reagen asam tartrat ke BBPOM di Banjarbaru dan membuat surat permintaan asam tartrat			% capaian sebesar 107,81% di TW III dalam kategori Sangat Baik
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% capaian sebesar 106,31% dalam kategori Sangat Baik	1. Melakukan penyesuaian target sampling 2. Melakukan perbaikan UPS AAS laboratorium Pangan 3. Merencanakan percepatan sampling untuk bulan selanjutnya	1. Mei 2025 2. Juni 2025 3. TW III 2025	1. Melakukan revisi target renlak sampling bulan selanjutnya 2. Membuat surat permohonan perbaikan UPS AAS laboratorium Pangan 3. Koordinasi Pengujian dan			% capaian sebesar 100,97% di TW III dalam kategori Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	*Timeline*	
					Pemeriksaan untuk mempercepat sampling di awal bulan, sehingga sampling dan masuknya sampel ke laboratorium bisa dilakukan pertengahan bulan yang sama			
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	%capaian sebesar 100,00% dalam kategori Sangat Baik	Menolak sampel KLB yang tidak sesuai dengan ketentuan	Juni 2025	Membuat surat penolakan sampel KLB yang tidak sesuai dengan ketentuan			% capaian sebesar 96,00% di TW III dalam kategori Baik
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% capaian sebesar 110,93% dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan	1. Menyelesaikan sampling sisa sampel di TW II 2. Melakukan perbaikan UPS AAS laboratorium Pangan 3. Penyelesaian pelaporan PIRT di bulan Juli	1. Mei 2025 2. Juni 2025 3. Juli 2025	1. Melakukan sampling sisa target 10 sampel pada bulan Mei 2025 2. Membuat surat permohonan perbaikan UPS AAS laboratorium Pangan 3. Menyelesaikan laporan PIRT di bulan Juli			% capaian sebesar 96,00% di TW III dalam kategori Baik
5	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% capaian sebesar 100,03% dalam kategori Sangat Baik	1. Monitoring dan evaluasi renlak pemeriksaan dan pelaporan ke SIPT 2. Refreshment peraturan terkait tindaklanjut hasil pemeriksaan kepada petugas	1. Mei 2025 2.TW III	1. Segera melaporkan hasil pengawasan melalui SIPT dan melakukan pemeriksaan sesuai renlak yang telah dibuat	2. Refreshment pedoman tindaklanjut hasil pemeriksaan sarana	Oktober 2025	% capaian sebesar 101,50% di TW III dalam kategori Sangat Baik
6	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi	Belum ada realisasi s.d bulan Mei	Segera melakukan pemeriksaan ke sarana produksi fortifikasi di bulan Juni	Juni 2025	Segera melakukan pelaporan hasil pengawasan melalui SIPT			% capaian sebesar 100,00% di TW III dalam

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	*Timeline*	
	yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan							kategori Sangat Baik
7	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	% capaian sebesar 123,19% dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan	Menyampaikan perubahan target SKL BBPOM di Samarinda ke PPPOMN	Juni 2025	Menyurat ke PPPOMN mengenai perubahan target SKL			% capaian sebesar 99,53% di TW III dalam kategori Baik
8	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	% capaian sebesar 103,00% dalam kategori Sangat Baik	1. Membuat evaluasi yang dikemas dalam bentuk online (misalnya quiz) dengan menggunakan gawai Balai untuk mengukur tingkat pemahaman atas informasi yang diberikan kepada pengunjung/ peserta CFD 2. Mengadakan kegiatan KIE spesifik tema komoditi lain seperti Obat, OBA atau Kosmetik	1. TW III 2025 2. TW III 2025	1. Membuat evaluasi yang dikemas dalam bentuk online (misalnya quiz) dengan menggunakan gawai Balai untuk mengukur tingkat pemahaman atas informasi yang diberikan kepada pengunjung/peserta CFD 2. Membuat perencanaan kegiatan KIE dengan tema Obat, OBA atau Kosmetik			% capaian sebesar 102,18% di TW III dalam kategori Sangat Baik
9	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	% capaian sebesar 100,00% dalam kategori Sangat Baik	1. Penjadwalan ulang kegiatan sosialisasi keamanan pangan dalam rangka perluasan 2. Mengundang jumlah peserta undangan melebihi dari target	1. Juni 2025 2. Juni 2025	1. Sosialisasi keamanan pangan dalam rangka perluasan cakupan sekolah dijadwalkan secara daring di bulan Juni 2. Kegiatan Sosialisasi keamanan			% capaian sebesar 100,00% dalam kategori Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	*Timeline*	
			peserta yang ditetapkan, yaitu 35 sekolah		pangan untuk perluasan cakupan sekolah dilaksanakan secara daring dengan mengundang 50 sekolah			
10	Jumlah desa pangan aman	% capaian sebesar 100,00% dalam kategori Sangat Baik	1. Pelaksanaan Pelatihan kader keamanan pangan secara daring untuk pemenuhan jumlah kader 2. Pemenuhan target Bimtek Komunitas dengan mengoptimalkan pemberdayaan kader keamanan pangan yang ada	1. Juni 2025 2. TW III 2025	1. Pelatihan kader keamanan pangan dilaksanakan secara daring di bulan Juni 2. Melaksanakan Bimtek Komunitas dengan kader keamanan pangan yang ada untuk memenuhi target dari bimtek komunitas			% capaian sebesar 100,00% dalam kategori Sangat Baik
11	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	% capaian sebesar 104,11% dalam kategori Sangat Baik	1. Pendampingan proses sertifikasi dan pendaftaran produk oleh petugas fasilitator di BBPOM di Samarinda melalui Program JJS melalui Zoom Meeting 2. Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang produksinya secara onsite maupun online (Program JJS) 3. Penyiapan pelaku usaha cadangan sebagai langkah antisipasi agar	1. TW III 2025 2. TW III 2025 3. TW III 2025	1. Optimalisasi Pemakaian Media daring Zoom Meeting untuk melakukan pendampingan. 2. Pendampingan pembuatan dokumen secara intensif oleh fasilitator untuk mempercepat dokumen mutu dan SOP UMKM yang sudah siap ruang produksinya secara onsite maupun online (Program JJS) 3. Penyiapan pelaku usaha cadangan dan dilakukan pendampingan sesuai mekanisme standar.			% capaian sebesar 100,09% dalam kategori Sangat Baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	*Timeline*	
			target pendampingan sertifikasi Balai tetap tercapai					
12	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	% capaian sebesar 100,00% dalam kategori Sangat Baik	1. Melakukan reviu target RAPK bulan selanjutnya 2. Perlu dilakukan pengadaan perlengkapan tyang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan intelijen dalam hal undercover (penyamaran perlu didukung dengan pakaian dan aksesoris yang sesuai dengan cover penyamaran)	1. Mei 2025 2. TW III 2025	1. Reviu target RAPK bulan selanjutnya dan mengajukan perubahan target RAPK ke Biro Perencanaan dan Keuangan 2. Melaksanakan pengadaan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan intelijen berupa pakaian dan aksesoris penyamaran.			% capaian sebesar 103,75% dalam kategori Sangat Baik
13	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	% capaian sebesar 100,00% dalam kategori Sangat Baik	Melaksanakan kegiatan KIE melalui media sosial secara berkala utamanya terkait publik warning dan temuan produk ilegal	Mei 2025	Berkoordinasi dengan fungsi infokom untuk membuat Saluran resmi BBPOM di Samarinda di Aplikasi Whatsapp sebagai alat penghubung pemberian informasi kepada masyarakat dan pelaku usaha.			% capaian sebesar 100,00% dalam kategori Sangat Baik
14	Nilai AKIP UPT BPOM	Hasil pengukuran indikator kinerja ini baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025	1. Meningkatkan kompetensi petugas dengan mengikuti Bimtek Renstra 2025-2029 dan Desk yang berhubungan dengan DO/ MAnual IKU yg dilaksanakan oleh Rorenkeu 2. Pemutakhiran DO/ manual IKU	1. Juni 2025 2. Juli 2025	1. Mengikuti bimtek dan desk penyusunan target Renstra (pembahasan manual IKU) yang diadakan Rorenkeu 2. a Menyimpan Manual IKU yang sudah final pada google drive			Hasil pengukuran indikator kinerja ini baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana aksi yang Belum selesai	*Timeline*	
			terbaru yang sdh final		MANJAKU agar mudah diakses oleh seluruh ketua tim b membuat revisi SK IKU dan manual IKU yang sudah final (SK perubahan kedua)			
15	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Hasil pengukuran indikator kinerja ini baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025	Berkonsultasi ke UKPBJ dan KKPN setempat terkait pembayaran pengadaan barang/jasa melalui e-katalog INAPROC	Juni 2025	1. Konsultasi ke UKPBJ Badan POM terkait cara pembayaran pbj e-catalog INAPROC 2. Konsultasi ke KPPN setempat terkait pembayaran pbj e-catalog INAPROC nilai di atas 50juta			Hasil pengukuran indikator kinerja ini baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025

III.3 Pemanfaatan Informasi Kinerja

BBPOM di Samarinda telah melakukan pemanfaatan laporan kinerja sebelumnya dalam rangka upaya perbaikan dan peningkatan berkesinambungan capaian kinerja selanjutnya, diantaranya sebagai berikut :

A. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi capaian kinerja, dilakukan reviu terhadap beberapa target RAPK indikator sebagai berikut :

Monitoring dan evaluasi capaian kinerja sampai dengan bulan Juli 2025 untuk Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT diperkirakan realisasi sampai dengan bulan Agustus melebihi target, hal ini dikarenakan target terpenuhi lebih awal sehingga sampai melampaui target di bulan September, sehingga perlu dilakukan revisi target RAPK bulan Agustus - November 2025. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target RAPK bulan Agustus sampai dengan November 2025 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT perlu dilakukan revisi sbb:

Indikator Kinerja	Realisasi	Semula				
	B07	B08	B09	B10	B11	B12
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	77,00	68,00	74,00	80,00	91,00	92,50

Menjadi					Justifikasi
B08	B09	B10	B11	B12	
80,00	80,00	83,00	91,00	92,50	Target terpenuhi lebih awal melampaui target di bulan September

B. Informasi kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian kegiatan dan optimalisasi anggaran melalui kegiatan dalam rangka upaya mencapai target kinerja diantaranya adalah:

a. Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda secara resmi membuka kegiatan "September Ceria: UMKM Berdaya, Produk Kaltim Mendunia", Senin (22/9/2025) di Gedung G Universitas Muhammadiyah Kaltim (UMKT), Samarinda. Kegiatan ini menjadi wujud nyata kolaborasi lintas sektor untuk mendorong pertumbuhan UMKM, khususnya di bidang pangan olahan beku (frozen food), agar mampu bersaing di pasar nasional hingga internasional.

Kepala BBPOM Samarinda, Sem Lapik, menekankan pentingnya pemberdayaan UMKM sebagai ujung tombak ekonomi lokal. Menurutnya, pelaku usaha di Kaltim memiliki potensi besar untuk "go

global" dengan dukungan pembinaan, peningkatan kualitas produk, dan kepatuhan terhadap regulasi. Dengan tema 'UMKM Berdaya, Produk Kaltim Mendunia' bukan sekadar slogan. Ini adalah ajakan dan komitmen bersama agar produk-produk lokal kita mampu bersaing, berkembang, dan dikenal lebih luas, baik melalui digitalisasi, peningkatan kualitas, maupun kolaborasi lintas sektor,". BBPOM di Samarinda juga mengajak pelaku UMKM untuk terus berinovasi dan menjunjung tinggi nilai-nilai lokal dalam setiap produk yang dihasilkan.



b. Dalam rangka memperkuat pengawasan terhadap peredaran obat bahan alam, khususnya yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO), Pada hari Rabu, tanggal 26 Agustus 2025, Balai Besar POM di Samarinda menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis kepada distributor obat bahan alam dalam rangka perkuatan pengawasan obat bahah alam yang mengandung Bahan kimia obat. Acara ini dilaksanakan di aula Balai Besar POM di Samarinda dan dihadiri oleh distributor dan pelaku usaha obat bahan alam (Depot jamu) yang berada di Samarinda dan Kab. Kutai Kartanegara. Kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan dari IAI Provinsi Kaltim, Dewan Jamu Nasional Prov. Kaltim, Universitas Mulawarman, Gabungan Pengusaha Farmasi Prov. Kaltim, serta perwakilan media massa prov. Kaltim. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Bapak Drs. Sem Lapik., Apt., M.Sc selaku Kepala Balai Besar POM di samarinda, yang dalam sambutannya menyampaikan pentingnya pengawasan bersama antara pemerintah dan pelaku usaha guna menjamin keamanan, mutu, dan manfaat obat bahan alam yang beredar di masyarakat dan sebagai upaya memutus *supply* dan *demand* obat bahan alam/suplemen kesehatan illegal dan/atau mengandung bahan kimia obat.



Bimbingan teknis ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan komitmen para distributor serta pelaku usaha obat bahan alam dalam menjalankan usahanya secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, organisasi profesi, akademisi, dan media massa menjadi fondasi penting dalam menciptakan sistem pengawasan yang efektif terhadap peredaran obat bahan alam, khususnya yang berisiko mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) serta ilegal. Melalui kegiatan ini, Balai Besar POM di Samarinda menegaskan komitmennya untuk terus mendorong pengawasan yang berbasis edukasi dan kolaborasi demi perlindungan kesehatan masyarakat. Pada kesempatan ini juga dilakukan minum jamu bersama dengan tagline JAWARA Minum Jamu, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Minum Jamu Warisan Nusantara untuk mengkampanyekan dan melestarikan konsumsi jamu sebagai budaya dan gaya hidup sehat masyarakat Indonesia.



c. Dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keamanan obat dan makanan, Pada tanggal 17 September 2025 Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Samarinda menggelar kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bertajuk **"BPOM *Goes to School*"** di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Tenggarong, Kutai Kartanegara. Kegiatan ini mengusung tema: **"Sehat Bersama, Sehat Setara: Obat dan Makanan Aman untuk Semua."**

Bertempat di Aula SLBN Tenggarong, acara ini disambut hangat oleh Kepala SLBN Tenggarong, **Erni Sulistyaningsih**, yang secara resmi membuka kegiatan. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan apresiasi kepada BBPOM di Samarinda atas kepeduliannya dalam memberikan edukasi kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk kepada para siswa dan siswi berkebutuhan khusus.



Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dua narasumber dari BBPOM di Samarinda. **Mohd. Faizal** menyampaikan materi bertajuk *"Cerdas Memilih Obat dan Makanan"*, yang mengajak para peserta untuk lebih teliti dan bijak dalam mengonsumsi produk kesehatan. Selanjutnya, **Tri Nurhayatiningsih** membawakan materi mengenai *"Pangan Aman untuk Tumbuh Kembang Optimal"*, yang menekankan pentingnya konsumsi makanan yang aman dan bergizi terutama untuk anak-anak dalam masa pertumbuhan.

Para siswa tampak antusias mengikuti kegiatan. Mereka tidak hanya menyimak materi dengan seksama, tetapi juga aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para narasumber. Interaksi dua arah ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para peserta, baik siswa maupun guru, memperoleh pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik dalam memilih obat dan makanan yang aman, serta mampu menjadi konsumen yang cerdas dan mandiri.

BBPOM di Samarinda berkomitmen untuk terus menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui program edukatif seperti ini, guna mewujudkan perlindungan konsumen yang merata dan berkeadilan.



d. Pelatihan Petugas Penjamah Makanan Dapur SPPG di Provinsi Kalimantan Timur dilaksanakan serentak pada hari Minggu 28 September 2025 di Kota Samarinda, Kota Bontang, Kabupaten Kutai Kertanegera, Kabupaten Kutai Timur, dan Kabupaten Kutai Barat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 38 SPPG dengan 1701 peserta/petugas Pejamah Makanan, terdiri dari Kota Samarinda sebanyak 18 SPPG dengan 900 Peserta, Kota Bontang sebanyak 5 SPPG dengan 250 Peserta, Kabupaten Kutai Kertanegra 10 SPPG dengan 301 Peserta, Kabupaten Kutai Timur sebanyak 3 SPPG dengan 150 Peserta, dan Kabupaten Kutai Barat sebanyak 2 SPPG dengan 100 Peserta.



Sebagai bentuk dukunganterhadap program pemerintah, Balai Besar POM di Samarinda menugaskan 16 orang narasumber yang memberikan materi terkait ***Pentingnya Penjaminan Keamanan Pangan dan Kebijakan Keamanan Pangan Siap Saji***, materi ***Penerapan Keamanan Pangan,selama***

Penerimaan, Persiapan, dan Pengolahan Bahan Pangan, dan materi terkait ***Penanganan Insiden Keamanan Pangan dan Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan Di SPPG***.



Selain narasumber dari BBPOM di Samarinda, materi Pelatihan juga diberikan dari BPJS, Dinas Kesehatan, dan instansi terkait lainnya. Setiap sesi pemaparan materi diakhiri dengan diskusi/tanya jawab antara peserta dan pemateri. Peserta pelatihan sangat antusias dan mengikuti pelatihan penuh semangat hingga akhir pelatihan.



Dengan mengikuti Pelatihan Penjamah Makanan Dapur SPPG ini diharapkan dapat meningkatkan Kompetensi Petugas SPPG dan dapat meningkatkan kesadaran Pentingnya Keamanan Pangan Siap Saji guna mendukung program Makanan Bergizi Gratis di wilayahnya masing-masing.

e. Badan POM melalui Balai Besar POM di Samarinda bersama Balai POM di Balikpapan terus berkomitmen mendukung program strategis pemerintah Makanan Bergizi Gratis melalui peran aktif dalam sebagai Instruktur dalam **Diklat Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI) Batch**

3, Pada tanggal 1- 2 Juli 2025 yang disenggarakan di Dikjur Kolat XII Balikpapan, dengan materi : HACCP (Hazard Analysis and Critical Control Point) , ING (Informasi Nilai Gizi) Traceability danKLB (Kejadian Luar Biasa) Keracunan Pangan.

Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia (SPPI) adalah perpanjangan tangan pemerintah dalam mewujudkan masyarakat sehat melalui Program MBG. Peran SPPI tidak hanya memberikan makanan tepat waktu, tetapi juga memberi pengetahuan kepada masyarakat agar bisa memilih pangan yang aman dan bergizi, serta mampu malakukan pemberdayaan masyarakat dan menggerakkan perekonomian setempat.

Kegiatan ini disambut antusias oleh para peserta. Mereka terlibat aktif dalam diskusi, simulasi, serta praktik menghitung kecukupan gizi, pengendalian titik kritis pencegahan bahaya pangan, dan penelusuran keracunan pangan. Badan POM berharap kehadiran SPPI dapat memperkuat pengawasan partisipatif di masyarakat, sekaligus menyukseskan Program MBG demi menciptakan generasi Indonesia yang sehat dan produktif.



C. Pencapaian kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian *reward* dan *punishment*, baik kepada tim kerja maupun kepada individu. Pencapaian kinerja menjadi pertimbangan dalam penilaian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) oleh pejabat penilai dalam penilaian SKP periode triwulan III tahun 2025. Penyerahan *Reward* & *Punishment* Tim Kerja (**Sang Penakluk Target** dan **Pionir Batas Bawah**) serta *Reward* Personal (**Undas of the month**) Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025 dilaksanakan pada tanggal 26 September 2025 di Aula BBPOM di Samarinda.



Berikut penerima *reward* & *punishment* :

Reward Tim kerja **Sang Penakluk Target** :

- TW 1 2025 = Tim Presentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
- TW II 2025 = Tim Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

Punisment Tim kerja **Pionir Batas Bawah**

- TW 1 2025 = Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT

Reward Personal (**Undas of the month**)

1. Tania Pratiwi Madinda Putru sebagai Undas of the Month Februari 2025
2. Diah Agustiani Syarifah sebagai Undas of the Month Maret 2025
3. Nurul Faatiha Rahmauli sebagai Undas of the Month April 2025
4. Nurina Prapurandina sebagai Undas of the Month Mei 2025
5. Lusty Grace Toding sebagai Undas of the Month Juni 2025
6. Asbi Nurhadi sebagai Undas of the Month Juli 2025



D. Dalam rangka penyusunan rancangan Rencana Strategis (RENSTRA) Balai Besar POM di Samarinda untuk periode 2025-2029 yang akan ditetapkan di triwulan IV, pemanfaatan informasi kinerja sampai dengan triwulan II menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan dan program kerja ke depan. Evaluasi kinerja sampai dengan triwulan II tahun 2025 memberikan gambaran komprehensif terkait pencapaian target, efektivitas program, serta tantangan yang dihadapi dalam pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

E. Pemanfaatan laporan kinerja telah dilakukan dalam setiap monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala setiap bulan, untuk capaian kinerja yang tidak tercapai targetnya maupun yang telah tercapai dilakukan rekomendasi tindak lanjut/ rencana aksi untuk meningkatkan capaian kinerja di periode selanjutnya

III.4 Realisasi Anggaran

Penganggaran yang diamanatkan dalam perjanjian kinerja ini dituangkan dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar POM di Samarinda Nomor : SP DIPA-063.01.2.432897/2025 tanggal 02 Desember 2024 dengan pagu anggaran tahun 2025 sebesar Rp 32.324.748.000,-.

Sehubungan dengan surat Dirjen Anggaran Nomor : S-211/AG/2024 tanggal 11 September 2024, Hal : Perubahan Pagu Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga TA 2025 Hasil Kesepakatan Rapat Pada Belanja Pemerintah Pusat RUU APBN TA 2025, serta Menindaklanjuti arahan Bapak Presiden RI dalam Sidang Kabinet tanggal 23 Oktober 2024 dan tanggal 6 November 2024 agar Kementerian/Lembaga melakukan efisiensi Belanja Perjalanan Dinas TA 2025. Serta sehubungan dengan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.02.2.12.24.925 tanggal 9 Desember 2024 perihal Penyampaian Data Pemblokiran Dalam Rangka Efisiensi Perjalanan Dinas Dan Non Quick Win Tahun 2025 bahwa telah dilakukan pemblokiran anggaran secara sistem pada aplikasi SAKTI oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu pada DIPA awal Balai Besar POM di Samarinda sebesar Rp 1.860.576.000,-. Sehingga rincian alokasi anggaran per jenis belanja Balai Besar POM di Samarinda pada DIPA awal adalah sebagai berikut :

Tabel 3.74
Alokasi Anggaran per Jenis Belanja
BBPOM di Samarinda Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	7.008.798.000
Belanja Barang	13.968.685.000
Belanja Modal	11.347.265.000
Total Pagu	**32.324.748.000**
Total Blokir belanja barang	**1.860.576.000**
Total Pagu yang dapat digunakan	**30.464.172.000**

Pada Triwulan I tahun 2025 dilakukan 2 (dua) kali revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut::

a. Revisi ke-1 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Besaran Anggaran Melalui Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025 dengan besaran blokir sebesar Rp 21.573.573.000,-. Namun dilakukan penyesuaian besaran blokir berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.02.25.101 tanggal 14 Februari 2025 perihal Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025 dengan besaran blokir menjadi Rp 9.516.745.000,-.
b. Revisi ke-2 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145

tanggal 10 Maret 2025 perihal Revisi Optimalisasi Anggaran Belanja Modal TA 2025. Dilakukan optimalisasi anggaran belanja modal untuk pemenuhan kebutuhan anggaran PPNPN sebesar Rp 151.880.000,- dan pergeseran anggaran antar KRO 3165.QIA serta 3165.PDD dalam rangka memenuhi kebutuhan reagen sampel pihak ketiga dan kebutuhan pembelian suku cadang alat HPLC yang harus segera diganti sebesar Rp 83.114.000,-.

c. Revisi ke-3 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 perihal Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025 sebesar Rp 4.904.967.000,-. Namun revisi DIPA baru disetujui dan disahkan pada tanggal 9 April 2024.

Kemudian pada Triwulan II tahun 2025 dilakukan 1 (satu) kali revisi DIPA pada tanggal 12 Juni 2025 dalam rangka pergeseran aanggaran belanja 53 ke 52 dalam KRO 3165.RAB untuk pengadaan suku cadang dan glassware/ bahan penunjang/ reagen/ baku pembanding. Revisi ini disetujui dan disahkan pada tanggal 13 Juni 2025.

Pada Triwulan III tahun 2025 dilakukan 3 (tiga) kali revisi DIPA dengan rincian sebagai berikut:

a. Revisi ke-1 berdasarkan surat dari Sekretaris Utama Badan POM Nomor KU.02.03.2.06.25.363 tanggal 26 Juni 2025 perihal Revisi Anggaran Dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Belanja Pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025, dilakukan revisi pengurangan anggaran pada belanja pegawai BBPOM di Samarinda sebesar Rp 612.241.000,-dan penambahan anggaran pada belanja operasional untuk keperluan perkantoran CASN sebesar Rp 2.913.000,-. Revisi disetujui dan disahkan pada tanggal 7 Juli 2025.
b. Revisi ke-2 diajukan pada tanggal 14 Agustus 2025 dalam rangka pergeseran anggaran belanja barang ke belanja pegawai dalam KRO 6384.EBA untuk pemenuhan belanja pegawai dan pergeseran anggaran belanja modal ke belanja barang dalam KRO 3165.RAB untuk pengadaan suku cadang yang termasuk pada paket pengadaan alat laboratorium. Revisi disetujui dan disahkan pada tanggal 21 Agustus 2025.
c. Revisi ke-3 diajukan pada tanggal 24 September 2025 dalam rangka pergeseran anggaran belanja modal ke belanja barang dalam KRO 3165.RAB untuk pengadaan printer nilai di bawah 1 juta yang termasuk pada paket pengadaan alat laboratorium. Revisi disetujui dan disahkan pada tanggal 29 September 2025.

Sehingga pagu BBPOM di Samarinda TA. 2025 s.d Triwulan III tahun 2025 menjadi Rp 30.667.300.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.75
Alokasi Anggaran per Jenis Belanja
BBPOM di Samarinda Tahun 2025

Jenis Belanja	Pagu
Belanja Pegawai	6.424.457.000
Belanja Barang	15.207.002.000
Belanja Modal	9.035.841.000
Total Pagu	**30.667.300.000**
Total Blokir belanja barang	**4.367.378.000**
Total Blokir belanja modal	**244.400.000**
Total Pagu yang dapat digunakan	**26.055.522.000**

Capaian realisasi anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025 berdasarkan rincian output Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3..
Realisasi Anggaran Berdasarkan Rincian Output s.d Triwulan III Tahun 2025

No.	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Progress	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	e	f	g	h=(g/fx100)
1	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14.00	9.00	64.26	145,778,000	10,613,604	7.28
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	237.00	270.00	100.00	61,596,000	13,320,000	21.62
3	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	474.00	598.00	100.00	196,183,000	17,834,350	9.09
4	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1.00	0.00	74.97	453,000,000	26,219,885	5.79
5	3165.BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	23.00	18.00	75.35	82,739,000	5,859,000	7.08
6	3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1.00	0.00	0.00	39,000,000	0	0.00
7	3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	16.00	0.00	0.00	211,000,000	0	0.00

8	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.00	0.00	74.97	2,997,687,000	1,125,099,266	37.53
9	3165.QCD.U37 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SAMARINDA	5.00	5.00	100.00	806,925,000	483,329,729	59.90
10	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	10.00	0.00	70.00	510,043,000	16,670,000	3.27
11	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	4.00	0.00	70.00	761,608,000	48,028,649	6.31
12	3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1.00	1.00	80.00	159,823,000	19,443,100	12.17
13	3165.QDC.001 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans	45.00	45.00	100.00	43,000,000	0	0.00
14	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	16.00	6.00	68.71	63,804,000	3,886,000	6.09
15	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	439.00	398.00	71.05	611,404,000	365,847,061	59.84
16	3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	948.00	777.00	70.99	756,456,000	361,247,754	47.76
17	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	37.00	23.00	72.06	67,938,000	11,980,000	17.63
18	3165.QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT	1.00	1.00	100.00	680,000	680,000	100.00
19	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	677.00	493.00	74.59	844,421,000	478,265,046	56.64

20	3165.RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1.00	0.00	74.97	9,902,865,000	4,560,098,910	46.05
21	6384.EBA.956 Layanan BMN	1.00	0.00	74.97	8,000,000	0	0.00
22	6384.EBA.994 Layanan Perkantoran	1.00	0.00	74.97	11,943,350,000	7,187,370,913	60.18
TOTAL					**30,667,300,000**	**14,735,793,267**	**48.05**

Capaian realisasi anggaran s.d Triwulan III Tahun 2025 berdasarkan sasaran kegiatan Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3..
Realisasi Anggaran Berdasarkan Sasaran Kegiatan s.d Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	% Serapan Anggaran
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15,223,771,000.00	6,902,538,037.00	45.34
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680,000.00	680,000.00	100.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1,710,396,000.00	107,835,099.00	6.30
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63,804,000.00	3,886,000.00	6.09
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806,925,000.00	483,329,729.00	59.90
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145,778,000.00	10,613,604.00	7.28
7	Layanan Publik UPT yang Prima	61,596,000.00	13,320,000.00	21.62
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	12,654,350,000.00	7,213,590,798.00	57.00
	TOTAL	**30,667,300,000.00**	**14,735,793,267.00**	**48.05**

Mapping program/Kegiatan Rincian Output yang mendukung terhadap capaian Indikator Kinerja Balai Besar POM di Samarinda tahun 2025 dapat dilihat pada di bawah ini:

Tabel 3.77
Mapping Program/Kegiatan RO terhadap Capaian Indikator Kinerja

No	Indikator	Rincian Output (RO)
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	3165.QDC.001 Sarana Pelayanan Kesehatan (RS/PKM/Klinik) yang diberikan KIE Farmakovigilans

3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT 3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	3165.QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium 3165.RAB.001 Alat laboratorium untuk pengujian obat dan makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	3165.QIC.003 Layanan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa oleh UPT

17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	3165.BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE 3165.BMB.001 Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	3165.QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman
19	Jumlah desa pangan aman	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	3165.QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	3165.QCD.U37 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM SAMARINDA
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
26	Nilai AKIP UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001

		Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.956 Layanan BMN 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan 3165.CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia 3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi 6384.EBA.956 Layanan BMN 6384.EBA.994 Layanan Perkantoran

Pengelolaan anggaran BBPOM di Samarinda senantiasa dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya-upaya yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran sebagai langkah-langkah strategi dalam menghadapi adanya efisiensi anggaran antara lain :

1. Meningkatkan kualitas dan akurasi penyusunan rencana kegiatan dengan cara :
   a. Menyusun skala prioritas kegiatan sesuai kebijakan efisiensi belanja,
   b. Melakukan reviu kegiatan/KRO/RO/akun belanja yang bersifat non prioritas dan tidak efisien untuk dialihkan pada kegiatan yang lebih strategis dan berdampak langsung ke masyarakat dan pertumbuhan ekonomi
   c. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat (update halaman III DIPA) sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran

2. Melakukan Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ), meliputi:
   a. Menetapkan PPK dan Pejabat Pengadaan di awal tahun 2025
   b. Menyesuaikan rencana umum pengadaan sesuai rencana kegiatan yang akan dilaksanakan secara kontraktual dengan memperhatikan kebijakan efisiensi belanja.
   c. Menetapkan kebijakan internal BPOM terkait dengan Pengadaan Barang/Jasa (PBJ), termasuk kebijakan pemenuhan ketentuan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN).
3. Meningkatkan Kualitas Reviu Anggaran dan Melakukan Optimalisasi Revisi Anggaran, dengan Melakukan reviu DIPA untuk melihat kesesuaian alokasi program/kegiatan/output dalam DIPA dengan kebutuhan Satker yang prioritas dengan memperhatikan kebijakan efisiensi belanja

4. Melakukan akselerasi pelaksanaan program/ kegiatan/ proyek dengan Melakukan penyesuaian besaran Uang Persediaan (UP) Tunai/KKP berdasarkan alokasi DIPA hasil efisiensi anggaran

Pengukuran efisiensi adalah dengan membandingkan indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit dalam menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input :

$$IE = \frac{\%\ \boldsymbol{Capaian\ Output}}{\%\ \boldsymbol{Rencana\ Capaian\ Input}} IE \frac{\mathbf{100\%}}{\mathbf{100\%}} = \mathbf{1}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur Tingkat Efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 3.78
***Range* Tingkat Efisiensi**

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap per Sasaran Kegiatan dan per Indikator Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.79
Tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104.17	94.84	1.10	0.10	100 %	Efisien
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100.00	100.00	1.00	0.00	100 %	Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	103.32	66.97	1.54	0.54	92 %	Efisien
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100.09	31.40	3.19	2.19	75 %	Tidak Efisien
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	103.75	91.41	1.13	0.13	100 %	Efisien
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	58.99	1.70	0.70	90 %	Efisien
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	102.62	Belum dapat ditentukan			
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	104.30	Belum dapat ditentukan			

Tabel 3.80
Tingkat Efisiensi Anggaran per Indikator Kinerja Tahun 2025

No	Indikator Kinerja	Capaian Indikator Kinerja	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisikoo yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	107.81	108.74	0.99	-0.01	75 %	Tidak Efisien
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	0.00	Belum dapat ditentukan			
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.97	137.31	0.74	-0.26	75 %	Tidak Efisien
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	137.31	0.73	-0.27	75 %	Tidak Efisien
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	103.62	137.31	0.75	-0.25	75 %	Tidak Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	102.72	113.36	0.91	-0.09	75 %	Tidak Efisien

7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	105.26	68.26	1.54	0.54	92 %	Efisien
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	112.42	68.26	1.65	0.65	90 %	Efisien
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	101.50	51.04	1.99	0.99	88 %	Efisien
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	109.89	56.51	1.94	0.94	88 %	Efisien
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	108.20	201.10	0.54	-0.46	75 %	Tidak Efisien
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100.49	204.83	0.49	-0.51	75 %	Tidak Efisien
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	88.82	Belum dapat ditentukan			
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	99.53	97.13	1.02	0.02	100 %	Efisien
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	146.79	Belum dapat ditentukan			
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	1.00	0.00	100 %	Efisien
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102.18	142.13	0.72	-0.28	75 %	Tidak Efisien
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100.00	17.16	5.83	4.83	75 %	Tidak Efisien
19	Jumlah desa pangan aman	100.00	247.02	0.40	-0.60	75 %	Tidak Efisien
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	111.11	100.00	1.11	0.11	100 %	Efisien
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	100.09	31.40	3.19	2.19	75 %	Tidak Efisien
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	103.75	91.41	1.13	0.13	100 %	Efisien
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	58.99	1.70	0.70	90 %	Efisien
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	102.62	Belum dapat ditentukan			
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	105.49	Belum dapat ditentukan			
26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	100.66	Belum dapat ditentukan			
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	107.66	Belum dapat ditentukan			
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	99.90	Belum dapat ditentukan			
TOTAL		**103.48**	**98.84**				

Pada tahun 2025 BBPOM di Samarinda melaksanakan 28 (dua puluh delapan) Indikator kinerja untuk mendukung pencapaian 8 sasaran Kegiatan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi anggaran per Sasaran Kegiatan Triwulan III tahun 2025, diperoleh hasil perhitungan 1 (satu) Sasaran Kegiatan **tidak efisien**, 5 (lima) Sasaran Kegiatan **efisien** dan 2 (dua) Sasaran Kegiatan yang belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensinya.

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi anggaran per Indikator Kinerja Triwulan III tahun 2025, diperoleh hasil perhitungan 11 (sebelas) Indikator Kinerja **tidak efisien**, 9 (sembilan) Indikator Kinerja **efisien** dan 8 (delapan) Indikator Kinerja yang belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensinya.

Hingga Triwulan III Tahun 2025, dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya, Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan antara lain :

1. **Peningkatan Kualitas Anggaran** meliputi:
   a. Menyusun skala prioritas kegiatan sesuai dengan kebijakan efisiensi belanja
   b. Menyusun kembali perencanaan kebutuhan dana yang akan direalisasikan di dalam Halaman III DIPA secara akurat sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan dan berpedoman pada target penyerapan anggaran dalam indikator kinerja pelaksanaan anggaran
2. **Melakukan Percepatan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa** dengan segera melakukan pendaftaran atau perubahan/ adendum data kontrak ke KPPN paling lama 5 (lima) hari kerja setelah kontrak ditandatangani.
3. **Melakukan akselerasi pelaksanaan program/ kegiatan** dengan mengoptimalkan penggunaan KKP untuk percepatan penyerapan anggaran serta melakukan pertanggungjawaban dan pembayaran tagihan KKP secara tepat waktu.
4. **Peningkatan Kualitas Belanja Melalui Peningkatan Efisiensi dan Efektivitas Belanja (*Value For Money*)** meliputi:
   a. Menentukan skala prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan
   b. Membatasi belanja operasional yang urgensinya rendah seperti perjalanan dinas
   c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan yang mengutamakan pencapaian output dan tidak hanya merealisasikan anggaran
   d. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan kegiatan
   e. Mengurangi secara signifikan belanja konsumsi rapat, ATK**,** dan pencetakan (*paperless*)
   f. Efisiensi belanja daya dan jasa serta belanja pemeliharaan
5. **Optimalisasi Peningkatan Kompetensi SDM secara daring,** dalam rangka pengembangan kompetensi, BBPOM di Samarinda memanfaatkan teknologi informasi melalui IDEAS (*Integrated Development and Training Information System*) BPOM sebagai platform pembelajaran online terintegrasi sebagai salah satu media pembelajaran mandiri sehingga mendukung pegawai belajar kapanpun dan dimanapun dengan data hasil pembelajaran tercatat sebagai capaian pembelajaran, selain itu juga melakukan diseminasi hasil pelatihan melalui kegiatan RB-Day ataupun Bintang Pagi via zoom meeting.

6. **Pemanfaatan Teknologi Informasi,** Teknologi dan Informasi terkini mengamanatkan kepada individu maupun organisasi untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta efisiensi dokumentasi. Aplikasi yang telah dilakukan BBPOM di Samarinda untuk kemudahan tersebut baik aplikasi layanan publik , maupun aplikasi untuk manajemen kinerja dan SDM yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Samarinda.
7. **Optimalisasi Pelaksanaan Kegiatan Melalui Zoom Meeting,** sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan BBPOM di Samarinda, pertemuan/ pelaksanaan kegiatan seperti pendampingan UMKM, sertifkasi, kegiatan regionalisasi area Kalimantan, kegiatan internal seperti Doa Bersama setiap hari, RB-Day, Bintang Pagi maupun diseminasi dalam rangka peningkatan kinerja dilakukan secara berkala melalui zoom meeting.

Analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan pada Triwulan III tahun 2025 sebagai berikut :

- Sasaran Kegiatan 1 Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 6,902,538,037.00,- atau 94.84%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan sampling dan pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan (termasuk sampel KLB dan PIRT), serta pemeriksaaan sarana produksi dan sarana distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan . Terdapat 3 (tiga) indikator yang tidak ada target dan realisasi pada triwulan III, yaitu indikator Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO, Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman. Dari 15 (lima belas) indikator, terdapat 7 (tujuh) indikator tidak efisien yaitu : indikator Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT, Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder*, Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan dan Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada Sasaran Kegiatan 1, diperoleh nilai Tingkat Efisiensi (TE) sebesar 0,10 yang menunjukkan kategori efisien. Hal ini mencerminkan bahwa capaian outcome yang dihasilkan mampu melampaui proporsi anggaran yang digunakan. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya dalam pelaksanaan kegiatan telah berjalan secara optimal dan memberikan nilai tambah terhadap kinerja pengawasan, sehingga anggaran yang dialokasikan dapat menghasilkan output dan outcome yang lebih tinggi dari yang ditargetkan.

- Sasaran Kegiatan 2 Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi dengan realisasi anggaran sebesar Rp 680,000.00,- atau 100.00%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan fortifikasi.
- Sasaran Kegiatan 3 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 107,835,099.00,- atau 66.97%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan KIE kepada masyarakat, Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak usia Sekolah (PJAS) aman, Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Dari 4 (empat) indikator, terdapat 3 (tiga) indikator tidak efisien yaitu : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT, Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan dan Jumlah desa pangan aman. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-3 ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.54 karena capaian outcome yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- Sasaran Kegiatan 4 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu dengan realisasi anggaran sebesar Rp 3,886,000.00,- atau 31.40%. Anggaran ini dipergunakan untuk pemeriksaan sarana produksi dalam rangka pendampingan UMKM, FGD SIJEBOL (Sertifikasi Jemput Bola), Bimbingan Teknis SIJEBOL dan Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kelima adalah **tidak efisien** dengan nilai TE 2.19 karena penggunaan anggaran yang rendah namun tidak sebanding dengan capaian *outcome* kegiatan yang mencapai 100,09%,hal ini dikarenakan beberapa kegiatan dilakukan secara daring, pendampingan intensif dengan memanfaatkan teknologi terutama fasilitas Zoom Meeting.
- Sasaran Kegiatan 5 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 483,329,729.00,- atau 91.41%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan operasi intelijen, operasi penindakan, pemberkasan, gelar perkara, bantuan hukum dan pelaksanaan wasmalitrik. Kegiatan-kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-7 ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.13 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.
- Sasaran Kegiatan 6 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan realisasi anggaran sebesar Rp 10,613,604.00,- atau 58.99%. Anggaran ini dipergunakan untuk pelaksanaan kegiatan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan UPT. Kegiatan tersebut berdampak nyata terhadap peningkatan efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan ditunjukkan dengan tercapainya target indikator. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat

efisiensi penggunaan anggaran pada sasaran kegiatan ke-7 ini adalah **efisien** dengan nilai TE 0.70 karena capaian *outcome* yang dihasilkan melebihi dari anggaran yang dikeluarkan.

- Sasaran Kegiatan 7 Layanan Publik UPT yang Prima, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 13.320.000,- atau 102.62%. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan pelayanan publik. Pada sasaran kegiatan ini belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena hasil pengukuran indikator kinerja baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.
- Sasaran Kegiatan 8 Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal, anggaran yang direalisasikan sebesar Rp 7.213.590.798,- atau 104.30%. Anggaran ini dipergunakan untuk pembayaran gaji dan tunjangan, operasional perkantoran, serta pertemuan koordinasi/konsultasi. Pada sasaran kegiatan ini belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi anggaran karena hasil pengukuran indikator kinerja baru akan diperoleh pada akhir tahun 2025.

Dari analisa pemanfaatan sumber daya anggaran terhadap tingkat efisiensi per sasaran kegiatan mencerminkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran strategis dapat disimpulkan telah efektif, kegiatan-kegiatan telah berdampak langsung pada pencapaian sasaran.

Dalam laporan kinerja ini, perhitungan efisiensi kegiatan didasarkan pada rasio antara output dan input, yang membandingkan antara capaian realisasi anggaran dengan capaian output kegiatan. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 6 dan Lampiran 7 laporan kinerja ini.

BAB IV
PENUTUP

- *Kesimpulan; dan*
- *Saran.*

IV.1 Kesimpulan

Tahun 2025 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2025-2029. BBPOM di Samarinda telah melaksanakan 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja. Balai Besar POM di Samarinda telah mencapai target Kinerja triwulan III tahun 2025 sebagai berikut :

1. Nilai Kinerja Organisasi BBPOM di Samarinda (NKO) Triwulan III Tahun 2025 sebesar 103,10 % dengan predikat **ISTIMEWA**. Persentase capaian target indikator kinerja BBPOM di Samarinda pada Triwulan III tahun 2025 antara 96.00% sampai dengan 112.42%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator "Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar", sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi pada indikator "Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan".
2. Dari 8 (delapan) sasaran kegiatan, hanya 6 (enam) sasaran kegiatan yang dilakukan penilaian di triwulan III, karena realisasi indikator dari 2 (dua) sasaran kegiatan lainnya baru dapat diperoleh di akhir tahun 2025. Dari 6 (enam) sasaran kegiatan yang dievaluasi, diperoleh bahwa 2 (dua) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori "**Baik**", 4 (lima) sasaran kegiatan memperoleh capaian kategori "**Sangat Baik**".
3. Dari 28 (Dua puluh delapan) indikator kinerja, hanya 20 (Dua puluh) indikator yang dilakukan penilaian di triwulan III karena 8 (delapan) indikator dilakukan penilaian di akhir tahun 2025. Dari 28 (dua puluh dlapan) indikator kinerja yang dievaluasi, diperoleh 12 (dua belas) indikator memperoleh capaian kategori "**Sangat Baik**", 6 (enam) indikator memperoleh capaian kategori "**Baik**", dan 2 (dua) indikator memperoleh capaian kategori "**Tidak dapat disimpulkan".**

IV.2 Saran

Dari capaian kinerja sampai dengan triwulan III tahun 2025 yang telah diperoleh, BBPOM di Samarinda berupaya terus menerus meningkatkan capaian tersebut dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan terus menerus dan memelihara sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengujian laboratorium.
2. Melakukan perbaikan terus menerus pada prosedur /alur pengawasan produk dari sampling sampai tahap pelaporan hasil pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
3. Optimalisasi koordinasi/komunikasi dengan lintas sektor dan pelaku usaha melalui whatsapp/email untuk mendapatkan respon yang lebih tinggi terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.
4. Optimalisasi monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap pengawasan iklan sediaan farmasi dan

pangan olahan serta penandaan produk tembakau.

5. Memaksimalkan Sosialisasi Izin Edar dan Tahapan Pendampingan UMKM ke pelaku usaha di wilayah Kalimantan Timur
6. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap capaian kinerja dan anggaran serta terhadap rencana aksi yang telah ditetapkan
7. Memanfaatkan informasi kinerja untuk perbaikan dan peningkatan capaian kinerja kedepannya

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Program/Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	*Baseline*	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-BNS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		90.75	91.75	92.75	93.75	94.75							
	IKSK 1.2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	Provinsi Kalimantan Timur		26.00	27.00	28.00	29.00	30.00							
	IKSK 1.3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		91.00	92.00	93.00	94.00	95.00							
	IKSK 1.4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00							
	IKSK 1.5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		91.00	92.00	93.00	94.00	95.00							
	IKSK 1.6	Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Provinsi Kalimantan Timur		80.60	80.80	81.00	81.20	81.50							
	IKSK 1.7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		95.00	96.00	97.00	98.00	99.00							
	IKSK 1.8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		85.00	87.00	89.00	92.00	95.00							
	IKSK 1.9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		96.75	97.50	98.25	99.00	99.50							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Program/Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	*Baseline*	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-BNS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 1	**Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 1.10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		91.00	92.00	93.00	94.00	95.00							
	IKSK 1.11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		90.93	92.13	93.73	95.33	96.80							
	IKSK 1.12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		80.00	81.00	82.00	83.00	84.00							
	IKSK 1.13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Provinsi Kalimantan Timur		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00							
	IKSK 1.14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Provinsi Kalimantan Timur		70.9	72.7	74.7	76.7	78.7							
	IKSK 1.15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Provinsi Kalimantan Timur		14.29	28.57	42.86	57.14	71.43							
	SK 2	**Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 2.1	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Provinsi Kalimantan Timur		100.00	100.00	100.00	100.00	100.00							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Program/Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	*Baseline*	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-BNS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 3	**Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 3.1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Provinsi Kalimantan Timur		88.43	89.32	90.20	91.09	91.97							
	IKSK 3.2	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Provinsi Kalimantan Timur		10.00	15.00	18.00	22.00	23.00							
	IKSK 3.3	Jumlah desa pangan aman	Provinsi Kalimantan Timur		4.00	6.00	7.00	7.00	7.00							
	IKSK 3.4	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Provinsi Kalimantan Timur		1.00	1.00	1.00	2.00	2.00							
	SK 4	**Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 4.1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	Provinsi Kalimantan Timur		15.96	34.0	53.19	74.47	96.81							
	SK 5	**Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 5.1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	Provinsi Kalimantan Timur		92.5	94.00	96.00	97.00	98.00							

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2025-2029

Program/Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Lokasi	*Baseline*	Target					Alokasi (dalam Juta rupiah)					Unit Organisasi Pelaksana	K/L-N-BNS-BS
					2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029		
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia										32.324	47.7	80.431	50.017	55.018		
	SK 6	**Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 6.1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Provinsi Kalimantan Timur		90.00	91.00	92.00	93.00	94.00							
	SK 7	**Layanan Publik UPT yang prima**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 7.1	Indeks Pelayanan Publik UPT	Provinsi Kalimantan Timur		4.70	4.75	4.80	4.85	4.90							
	SK 8	**Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal**													Balai Besar POM di Samarinda	
	IKSK 8.1	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	Provinsi Kalimantan Timur		88.69	89.14	89.59	90.04	90.49							
	IKSK 8.2	Nilai AKIP UPT BPOM	Provinsi Kalimantan Timur		83.60	83.70	83.80	83.90	84.00							
	IKSK 8.3	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	Provinsi Kalimantan Timur		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00							
	IKSK 8.4	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	Provinsi Kalimantan Timur		3.50	3.55	3.60	3.65	3.70							

Lampiran 2
RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26.00	%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	90.00	%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00	%
2	Meningkatnya tindaklanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sektor	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100.00	%
3	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	100.00	%
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
5	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Nilai pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan Balai Besar POM di Samarinda sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	58.90	

Lampiran 2
RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	97.50	
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	10.00	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	4.00	Desa
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	Pasar
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan Obat Bahan Alam, Kosmetik yang baik dan/atau Izin Penerapan CPPOB Pangan Olahan	81.50	%
8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Balai Besar POM di Samarinda	95.71	%
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Jumlah Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Samarinda	14.00	%
10	Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda yang Prima	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda	4.70	
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Balai Besar POM di Samarinda yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI Balai Besar POM di Samarinda	90.25	
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda	83.51	
		Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda	90.58	
		Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di Samarinda	3.70	

Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	%
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	%
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	%
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%
		Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	%
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.93	%
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	%
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	%
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70.9	
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	%

Lampiran 3
PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	
1	2	3	4	
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	Sekolah
		Jumlah desa pangan aman	4.00	Desa
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	Pasar
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15.96	%
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.5	%
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	%
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70	
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69	
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.60	
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00	
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50	

Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III TAHUN 2025		REALISASI TW III TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	8	9
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	%	97.84	%	107.81	107.81	104.37	104.17
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	%	-	%				
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%	91.88	%	100.97	100.97		
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00		
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%	94.29	%	103.62	103.62		
		Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	%	82.79		102.72	102.72		
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	%	100.00		105.26	105.26		
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	95.56		112.42	110.00		
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	%	98.2		101.50	101.50		
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%	100		109.89	109.89		
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.93	%	98.39		108.20	108.20		
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	%	80.39		100.49	100.49		
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	%	-					
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70.73		70.4		99.53	99.53		
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	%	-					

Lampiran 4
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TW III TAHUN 2025		REALISASI TW III TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	8	9
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43		90.36		102.18	102.18	103.32	103.05
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95.00	Sekolah	95.00	%	100.00	100.00		
		Jumlah desa pangan aman	70.00	Desa	70.00	%	100.00	100.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	Pasar	100.00	%	111.11	110.00		
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70.25	%	70.31	%	100.09	100.09	100.09	100.09
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80.00	%	83.00	%	103.75	103.75	103.75	103.75
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	%	50.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	-		-					
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-		-					
		Nilai AKIP UPT BPOM	-		-					
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-		-					
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-		-					
Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik								**103.30**		
Predikat Nilai Kinerja Organisasi (NKO) periodik								**ISTIMEWA**		

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025		REALISASI TW III TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
1.	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	%	97.84	%	107.81	107.81	87.70	87.70
		Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26.00	%	-	%	0.00	0.00		
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%	91.88	%	100.97	100.97		
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00		
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%	94.29	%	103.62	103.62		
		Persentase keputusan /rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	%	82.79		102.72	102.72		
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	%	100.00		105.26	105.26		
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	%	95.56		112.42	110.00		
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	%	98.2		101.50	101.50		
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	%	100		109.89	109.89		
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.93	%	98.39		108.20	108.20		
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	%	80.39		100.49	100.49		
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100.00	%	-		0.00	0.00		
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70.90		70.4		99.29	99.29		
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	14.29	%	-		0.00	0.00		

Lampiran 5
PENGUKURAN KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN ANGGARAN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET TAHUN 2025		REALISASI TW III TAHUN 2025		% CAPAIAN	NORMALISASI % CAPAIAN	% NILAI PENCAPAIAN SASARAN	NORMALISASI % NILAI PENCAPAIAN SASARAN
1	2	3	4		5		6	7	7	9
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	%	100.00	%	100.00	100.00	100.00	100.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43		90.36		102.18	102.18	91.80	91.80
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	10.00	Sekolah	95.00	%	95.00	95.00		
		Jumlah desa pangan aman	4.00	Desa	70.00	%	70.00	70.00		
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1.00	Pasar	100.00	%	100.00	100.00		
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	15.96	%	70.31	%	70.31	70.31	70.31	70.31
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	92.50	%	83.00	%	89.73	89.73	89.73	89.73
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90.00	%	50.00	%	55.56	55.56	55.56	55.56
7	Layanan Publik UPT yang prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.70		-		0.00	0.00	0.00	0.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	88.69		-		0.00	0.00	0.00	0.00
		Nilai AKIP UPT BPOM	83.60		-		0.00	0.00		
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5.00		-		0.00	0.00		
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3.50		-		0.00	0.00		

Lampiran 6
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisikoo yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90.75	97.84	107.81	242,219,886.00	263,385,643.50	108.74	**0.99**	**-0.01**	**75 %**	**Tidak Efisien**
2	Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	-	-	-	3,000,000.00	0.00	0.00	Belum dapat ditentukan			
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	91.88	100.97	63,502,136.00	87,196,223.00	137.31	**0.74**	**-0.26**	**75 %**	**Tidak Efisien**
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100.00	100.00	100.00	63,502,136.00	87,196,223.00	137.31	**0.73**	**-0.27**	**75 %**	**Tidak Efisien**
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	94.29	103.62	63,502,136.00	87,196,223.00	137.31	**0.75**	**-0.25**	**75 %**	**Tidak Efisien**
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	80.60	82.79	102.72	15,491,300.00	17,560,300.00	113.36	**0.91**	**-0.09**	**75 %**	**Tidak Efisien**
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	95.00	100.00	105.26	8,775,000.00	5,990,000.00	68.26	**1.54**	**0.54**	**92 %**	**Efisien**
8	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85.00	95.56	112.42	8,775,000.00	5,990,000.00	68.26	**1.65**	**0.65**	**90 %**	**Efisien**
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	96.75	98.20	101.50	372,710,724.00	190,237,006.30	51.04	**1.99**	**0.99**	**88 %**	**Efisien**
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.00	100.00	109.89	379,830,724.00	214,635,416.30	56.51	**1.94**	**0.94**	**88 %**	**Efisien**
11	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90.93	98.39	108.20	8,484,321.00	17,062,169.00	201.10	**0.54**	**-0.46**	**75 %**	**Tidak Efisien**
12	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80.00	80.39	100.49	47,777,220.00	97,862,110.50	204.83	**0.49**	**-0.51**	**75 %**	**Tidak Efisien**
13	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	62,860,118.40	55,832,323.40	88.82	Belum dapat ditentukan			
14	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70.73	70.4	99.53	5,870,492,532.00	5,702,260,345.00	97.13	**1.02**	**0.02**	**100 %**	**Efisien**

Lampiran 6

PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

TAHUN 2025

No	Indikator Kinerja	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kategori
		T	R	%	T	R	%				
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	-	-	-	47,777,220.00	70,134,054.00	146.79	Belum dapat ditentukan			
16	Persentase cakupan sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100.00	100.00	100.00	680,000.00	680,000.00	100.00	**1.00**	**0.00**	**100 %**	**Efisien**
17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	88.43	90.36	102.18	27,786,375.00	23,693,350.00	142.13	**0.72**	**-0.28**	**75 %**	**Tidak Efisien**
18	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	95.00	95.00	100.00	16,670,000.00	16,670,000.00	17.16	**5.83**	**4.83**	**75 %**	**Tidak Efisien**
19	Jumlah desa pangan aman	70.00	70.00	100.00	97,119,500.00	48,028,649.00	247.02	**0.40**	**-0.60**	**75 %**	**Tidak Efisien**
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	90.00	100.00	111.11	19,443,100.00	19,443,100.00	100.00	**1.11**	**0.11**	**100 %**	**Efisien**
21	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	70.25	70.31	100.09	12,376,000.00	3,886,000.00	31.40	**3.19**	**2.19**	**75 %**	**Tidak Efisien**
22	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	80.00	83.00	103.75	528,739,438.00	483,329,729.00	91.41	**1.13**	**0.13**	**100 %**	**Efisien**
23	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50.00	50.00	100.00	17,993,604.00	10,613,604.00	58.99	**1.70**	**0.70**	**90 %**	**Efisien**
24	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	12,980,000.00	13,320,000.00	102.62	Belum dapat ditentukan			
25	Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	-	-	-	2,237,049,041.80	2,359,880,869.25	105.49	Belum dapat ditentukan			
26	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	1,268,193,786.85	1,276,553,807.75	100.66	Belum dapat ditentukan			
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	2,186,503,900.85	2,354,040,705.25	107.66	Belum dapat ditentukan			
28	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	1,224,367,233.50	1,223,115,415.75	99.90	Belum dapat ditentukan			
TOTAL				**103.48**	**14,908,602,433.40**	**14,735,793,267.00**	**98.84**				

Lampiran 7
PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA
TAHUN 2025

No	Sasaran Kegiatan	Capaian Sasaran Kegiatan	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	104.17	94.84	**1.10**	**0.10**	**100 %**	**Efisien**
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	100.00	100.00	**1.00**	**0.00**	**100 %**	**Efisien**
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	103.05	66.97	**1.54**	**0.54**	**92 %**	**Efisien**
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100.09	31.40	**3.19**	**2.19**	**75 %**	**Tidak Efisien**
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	103.75	91.41	**1.13**	**0.13**	**100 %**	**Efisien**
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	58.99	**1.70**	**0.70**	**90 %**	**Efisien**
7	Layanan Publik UPT yang prima	-	102.62	Belum dapat ditentukan			
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	-	104.30	Belum dapat ditentukan			

Lampiran 8

REALISASI ANGGARAN PER SASARAN KEGIATAN

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

TAHUN 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	PAGU ANGGARAN TAHUN 2025	REALISASI TW III TAHUN 2025
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	15,223,771,000.00	6,902,538,037.00
2	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	680,000.00	680,000.00
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	1,710,396,000.00	107,835,099.00
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	63,804,000.00	3,886,000.00
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	806,925,000.00	483,329,729.00
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	145,778,000.00	10,613,604.00
7	Layanan Publik UPT yang Prima	61,596,000.00	13,320,000.00
8	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	12,654,350,000.00	7,213,590,798.00
Total		**30,667,300,000.00**	**14,735,793,267.00**

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari		86.25	73.82	96.84	98.00	84.15	88.20		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret		86.25	64.73	94.19	93.59	82.12	83.66		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April		86.25	76.83	96.44	94.40	96.09	90.94		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei		86.25	86.00	96.59	95.76	95.40	93.44		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni		86.25	98.93	97.57	97.61	99.53	98.41		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli		86.25	99.69	98.53	96.12	97.39	97.93		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus		90.75	96.99	99.09	97.44	96.35	97.47		
	Balai Besar POM di Samarinda	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		90.75	96.94	99.09	98.42	96.91	97.84		

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	1.00		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	9.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	33.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	11.11	100.00	91.11		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	95.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	38.46	100.00	93.85		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	140.00	85.00	100.00	100.00	100.00	100.00	15.63	100.00	91.56		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	195.00	85.00	100.00	100.00	100.00	98.98	4.63	100.00	90.36		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	252.00	85.00	82.78	100.00	100.00	100.00	3.16	100.00	86.87		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	312.00	91.00	86.88	100.00	100.00	100.00	10.75	100.00	88.45		
	Balai Besar POM di Samarinda	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	370.00	91.00	85.64	100.00	100.00	100.00	47.49	100.00	91.88		

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

FORM PENILAIAN MANDIRI PENGUJIAN PRODUK PANGAN DUGAAN KLB KERACUNAN PANGAN

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)	CAPAIAN KUMULATIF
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)				
Januari																	
Februari	Air Minum Arco UT	3	3	100%	30%	3	3	100%	35%	0	0	100%	35%	100%	100%	**100%**	**100%**
	Air Bahan Baku Arco MTZ	3	3	100%	30%	3	3	100%	35%	0	0	100%	35%	100%			
Maret																	
April																	
Mei																	
Juni	Nasi	2	2	100%	30%	0	0	100%	35%	0	0	100%	35%	100%	100%	100%	**100%**
	Mie goreng	2	2	100%	30%	0	0	100%	35%	1	1	100%	35%	100%			
	Telur Rebus	4	4	100%	30%	0	0	100%	35%	2	2	100%	35%	100%			
Juli																	
Agustus																	

FORM PENILAIAN MANDIRI PENGUJIAN PRODUK PANGAN DUGAAN KLB KERACUNAN PANGAN

BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

PERIODE	Kesesuaian parameter uji pangan dengan laporan KLB keracunan pangan (gejala, waktu inkubasi, pasangan bahaya dan pangan) Cara Perhitungan A : jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%					Kesesuaian parameter uji pangan olahan terkemas dengan pedoman sampling pengujian pangan olahan BPOM Cara Perhitungan B: Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%				Ketepatan penyimpulan agen penyebab pangan dugaan KLB KP Cara Perhitungan C : Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%				REALISASI NILAI AKHIR (m=d+h+l)	TARGET INDIKATOR (n)	CAPAIAN (o= rata-rata m)	CAPAIAN KUMULATIF
	Identitas Sampel	jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi (a)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi (b)	Persentase Realisasi (c=(a/b *100%))	Nilai (d= c*30%)	Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling (e)	total parameter uji dalam pedoman sampling x 100% (f)	Persentase Realisasi (g=(c/d *100))	Nilai (h = g*35%)	Jumlah parameter yang terkonfirmasi (i)	total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi (j)	Persentase Realisasi (k=(i/j *100%))	Nilai (l = k*35%)				
September	Ice Cream Joyday	7	7	100%	30%	10	10	100%	35%	0	0	100%	35%	100%	100%	100%	100%
	nasi kuning, mie, ayam, sambel	4	4	100%	30%	0	0	100%	35%	2	2	100%	35%	100%			
	nasi putih, ayam, mie, sambel	4	4	100%	30%	0	0	100%	35%	2	2	100%	35%	100%			

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Target efisiensi sebanyak 25 sampel dari target awal 35 sampel. Sampel disampling akhir januari, diuji di bulan februari	
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	85.00	0.86	100.00	100.00	71.43	0.00	100.00	67.31		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	85.00	0.86	100.00	100.00	71.43	68.57	100.00	74.17		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	85.00	85.71	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	91.43		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	85.00	100.00	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	94.29		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	85.00	100.00	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	94.29		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85.00	100.00	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	94.29		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	91.00	100.00	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	94.29		
	Balai Besar POM di Samarinda	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	91.00	100.00	100.00	100.00	71.43	71.43	100.00	94.29		

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Januari		45.45	#DIV/0!	45.45		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Februari	30.00	57.69	#REF!	57.69		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Maret	38.00	49.04	#DIV/0!	49.04		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	April	40.00	49.44	33.33	41.39		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Mei	45.00	50.46	66.67	58.56		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juni	50.00	52.00	66.67	59.33		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	55.00	47.81	100.00	73.91		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	80.60	56.90	100.00	78.45		
	Balai Besar POM di Samarinda	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	80.60	65.58	100.00	82.79		

Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	93.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	93.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	93.00	0.00	0.00	0.00	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	93.00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	93.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	93.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	93.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	95.00	#DIV/0!	100.00	#DIV/0!	100.00	100.00		

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	80.00	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	0.00	0.00	#DIV/0!	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	80.00	1.00	2.00	50.00	2.00	2.00	100.00	2.00	2.00	100.00	83.33		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	80.00	4.00	5.00	80.00	5.00	5.00	100.00	5.00	5.00	100.00	93.33		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	80.00	5.00	6.00	83.33	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	94.44		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	80.00	5.00	6.00	83.33	6.00	6.00	100.00	6.00	6.00	100.00	94.44		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	80.00	6.00	7.00	85.71	7.00	7.00	100.00	7.00	7.00	100.00	95.24		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	80.00	9.00	10.00	90.00	10.00	10.00	100.00	10.00	10.00	100.00	96.67		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85.00	10.00	11.00	90.91	10.00	11.00	90.91	11.00	11.00	100.00	93.94		
	Balai Besar POM di Samarinda	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	85.00	14.00	15.00	93.33	14.00	15.00	93.33	15.00	15.00	100.00	95.56		

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Januari	97.00	93.75	100.00	100.00	#DIV/0!	97.92
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Februari	97.00	97.37	95.83	100.00	100.00	98.30
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Maret	97.00	98.81	95.83	93.18	100.00	96.96
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April	97.00	98.18	95.83	93.18	99.17	96.59
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei	97.00	96.00	95.00	94.23	97.86	95.77
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni	97.00	96.94	96.88	96.05	98.24	97.03
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	97.00	97.62	97.32	96.25	98.39	97.39
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	96.75	98.01	97.58	97.12	98.86	97.89
	Balai Besar POM di Samarinda	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	96.75	98.28	97.92	97.50	99.09	98.20

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Januari	80	7	7	20.00	7	7	70.00	7	7	10.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Februari	80	21	21	20.00	21	21	70.00	21	21	10.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Maret	80	52	52	20.00	52	52	70.00	50	52	9.62	99.62
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	April	80	58	58	20.00	58	58	70.00	56	58	9.66	99.66
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Mei	80	72	72	20.00	72	72	70.00	69	72	9.58	99.58
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juni	80	79	79	20.00	79	79	70.00	76	79	9.62	99.62
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	80	86	86	20.00	86	86	70.00	86	86	10.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	91	87	87	20.00	87	87	70.00	87	87	10.00	100.00
	Balai Besar POM di Samarinda	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	91	88	88	20.00	88	88	70.00	88	88	10.00	100.00

Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Januari	85.53	#DIV/0!	#N/A	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Februari	85.53	100.00	97.92	98.33	100.00	97.40	98.73
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Maret	85.53	100.00	98.25	96.97	100.00	96.44	98.33
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	April	85.53	100.00	95.70	97.50	100.00	94.93	97.63
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Mei	85.53	82.86	98.05	98.08	100.00	95.44	94.89
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juni	85.53	100.00	99.08	98.36	100.00	98.41	99.17
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	85.53	100.00	97.22	98.51	100.00	98.46	98.84
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	90.93	96.88	98.18	96.40	98.92	97.34	97.54
23A	Balai Besar POM di Samarinda	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	90.93	100.00	98.84	97.22	98.04	97.85	98.39

Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Januari		-	-	-		
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Februari		-	-	-		
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Maret		-	-	-		
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	April		-	-	-		
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Mei		-	-	-		
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juni		-	-	-		
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-		
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus	80.00	68.38	56.62	62.50	renlak dan monev belum tersedia	membuat renlak dan melakukan monev secara berkala
	BBPOM di Samarinda	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September	80.00	85.62	75.16	80.39	renlak belum berjalan dengan baik	monev berkala

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

LAPORAN RINGKAS PEMENUHAN
STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Unit Kerja : Balai Besar POM di Samarinda
Triwulan/Tahun : 3/2025
Tanggal Penilaian : 23 September 2025
Nama Tim Penilai : 1. Nurul Hidayati, S.Si., M.Si
2. Aan Risma Uli N, S.Si., Apt., M.Si.

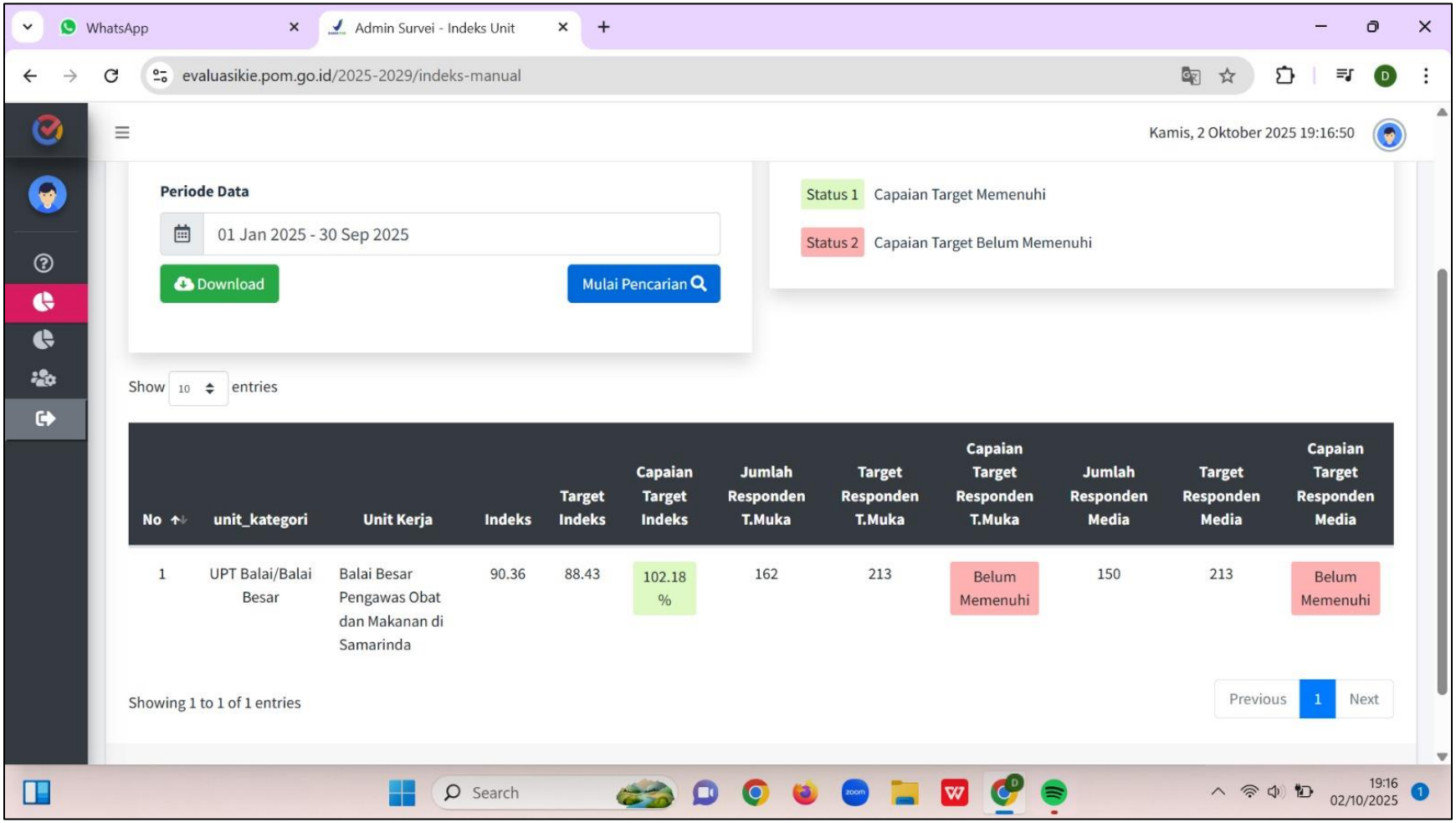
Hasil Penilaian :

No.	Komponen Standar Kemampuan Laboratorium	Nilai (%)	Nilai SKL (%)	Target SKL (%)	Nilai SKL terhadap Target (%)
1.	Standar Ruang Lingkup	78.7	70.4	70.73	99.6
2.	Standar Peralatan	82.3			
3.	Standar Kompetensi Laboratorium	60.0			
4.	Standar Metode Terverifikasi	26.2			

Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jumlah Sarana Produksi Pangan Fortifikasi Keseluruhan yang berada di wilayah UPT	% Cakupan Sarprod Fortif	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari	0	0	0	#DIV/0!		Sarana Produksi Fortifikasi hanya ada 1 saja (Garam) di Provinsi Kaltim
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	0	0	0	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	0	0	0	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	0	0	0	#DIV/0!		
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	100	0	0	#DIV/0!	perubahan Perencanaan digeser di bulan Juni 2025	
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	100	1	1	100.00	Tidak ada kendala	
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	100	1	1	100.00	Tidak ada kendala	
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	100	1	1	100.00	Tidak ada kendala	
	Balai Besar POM di Samarinda	12	Persentase Cakupan Sarprod Fortifikasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	100	1	1	100.00	Tidak ada kendala	

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT



No	unit_kategori	Unit Kerja	Indeks	Target Indeks	Capaian Target Indeks	Jumlah Responden T.Muka	Target Responden T.Muka	Capaian Target Responden T.Muka	Jumlah Responden Media	Target Responden Media	Capaian Target Responden Media
1	UPT Balai/Balai Besar	Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda	90.36	88.43	102.18 %	162	213	Belum Memenuhi	150	213	Belum Memenuhi

Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%)	Pengawalan (5%)	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	10	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	10	10.00	0.00	0.00	0.00	0.00	10.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	60	25.00	15.00	20.00	0.00	0.00	60.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	70	25.00	20.00	25.00	0.00	0.00	70.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	95	25.00	20.00	25.00	5.00	0.00	75.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	95	25.00	20.00	25.00	5.00	0.00	75.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	95	25.00	20.00	25.00	25.00	0.00	95.00			

Jumlah desa pangan aman

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi (25%)	Pelatihan kader (25%)	Bimtek komunitas (20%)	Monev (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Januari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Februari	0	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Maret	5.00	5.00	0.00	0.00	0.00	0	5.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	April	25.00	25.00	0.00	0.00	0.00	0	25.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Mei	40.00	25.00	20.00	0.00	0.00	0	45.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juni	50.00	25.00	25.00	0.00	0.00	0	50.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	55.00	25.00	25.00	5.00	0.00	0	55.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	60.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0	70.00			
1000	Balai Besar POM di Samarinda	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	70.00	25.00	25.00	20.00	0.00	0	70.00			

Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar (25%)	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (20%)	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi (20%)	Pengawalan (10%)	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	0						0.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	0						0.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	5	5.00	0.00	0.00	0.00	0.00	5.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	25	25.00	0.00	0.00	0.00	0.00	25.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	60	25.00	20.00	15.00	0.00	0.00	60.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	70	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	70	25.00	25.00	20.00	0.00	0.00	70.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	90	25.00	25.00	20.00	20.00	0.00	90.00			
100	Balai Besar POM di Samarinda	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	90	25.00	25.00	20.00	20.00	10.00	100.00			

Persentase UMKM memperoleh rekomendasi sertifikat CP OBA, Kos dan_atau IP-CPPOB

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Januari	3.25	0.00	0.00	30.00	1.88	16
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Februari	11.25	60.00	10.00	30.00	6.25	16
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Maret	31	540.00	30.00	110.00	42.50	16
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	April	45.25	605.00	36.67	130.00	48.23	16
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Mei	49.5	665.00	43.34	150.00	53.65	16
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juni	54	735.00	50.01	170.00	59.69	16
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	58.25	780.00	56.68	210.00	65.42	16
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	64.25	785.00	63.35	230.00	67.40	16
1000	Balai Besar POM di Samarinda	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	70.25	785.00	80.00	260.00	70.31	16

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	5	0	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	5	0	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0.85	0	0	0	17.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	5	0	3	0	0.45	0	0	0	0	0	0	1	0	1	29.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	5	0	0	0	0	3	0	1.65	0	0	0	1	0	1	53.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0.85	3	0	3	77.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	80.00		
	Balai Besar POM di Samarinda	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	5	0	1	0	0.15	0	0	0	0	0	0	4	0	4	83.00		

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

No.	Balai Besar POM di	Nilai Kinerja								
		B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9
1.	Aceh	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
2.	Bandar Lampung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
3.	Bandung	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
4.	Banjarbaru	100,00%	75,00%	66,67%	75,00%	80,00%	83,33%	85,71%	87,50%	88,89%
5.	Denpasar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
6.	Gorontalo	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
7.	Jakarta	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
8.	Jayapura	100,00%	100,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
9.	Kupang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
10.	Makassar	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
11.	Manado	100,00%	75,00%	83,33%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
12.	Mataram	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
13.	Medan	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
14.	Padang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
15.	Palangkaraya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
16.	Palembang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
17.	Pekanbaru	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
18.	Pontianak	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
19.	Samarinda	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
20.	Semarang	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
21.	Serang	100,00%	100,00%	100,00%	87,50%	90,00%	91,67%	92,86%	93,75%	94,44%
22.	Surabaya	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%
23.	Yogyakarta	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%